

**ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK DONGENG
PADA SISWA KELAS IV SD INPRES KARUWISI 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NUR MASYIAH MASYIR
NIM 105401132520**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Masyiah Masyir NIM 105401132520, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Juli 2024 M

- Panitia Ujian**
1. Pengawas Umum : Dr. H. H. Abu Rakhim Nandini ST., MT., IPM
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
 4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd
 2. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd
 3. Dr. H. M Agus, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. H. Yuddin, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
 Telp : 0411-850817/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng
 pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi I Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Masyiah Masyir
 NIM : 105401132520
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim
 penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas
 Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Agustus 2024

Pembimbing I

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh

Pembimbing II

Dr. Svekhi Adiwijaya Satief, M.Pd

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Dr. Tasrif Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD
 Unismuh Makassar

Dr. Aleim Bahri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR MASYIAH MASYIR**
NIM : 105401132520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

NUR MASYIAH MASYIR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR MASYIAH MASYIR**
Nim : **105401132520**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian,

NUR MASYIAH MASYIR

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedaannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Nur Masyiah Masyir. 2024. *Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tasrif Akib dan Syekh Adiwijaya Latief.

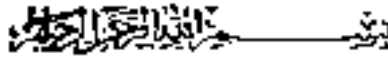
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82%.

Kesimpulannya bahwa hasil analisis peneliti tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yaitu terdiri dari indikator kemampuan menentukan unsur tema, kemampuan menentukan unsur tokoh, kemampuan menentukan unsur latar, kemampuan menentukan unsur alur, dan kemampuan menentukan unsur amanat.

Kata kunci: Unsur Intrinsik, Dongeng, Kemampuan Siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari doa, dukungan dan uluran tangan bantuan dari berbagai pihak yang melancarkan dan memudahkan proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd dan bapak Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing II yang senantiasa mendidik, mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini

4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan terimakasih telah menjadi dosen yang baik, dan sabar dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada orang tua saya (Drs. Masyir Mansyur dan St. Kurusiah Sadiliah S.Pd.I.) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari derasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk segala doa dan dukungan ibu bapak sehingga saya berada di titik ini. Hiduplah lebih lama lagi, ibu dan bapak harus selalu ada di perjalanan dan pencapaian hidup saya.
6. Kepada kelima saudara saya Maskur Masyir, Ahmadhan Masyir, Makmur Masyir S.T, Ma'ruf Masyir dan Rum Masyir S.E yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi saya.
7. Kepada teman-teman terdekat saya selama duduk dibangku perkuliahan, terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Nur Masyiah Masyir. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima

kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyelesaian skripsi in kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nur. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa seluruh isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak demi untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua kalangan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 14 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Bahasa Indonesia	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	7
3. Pembelajaran Karya Sastra di SD	9
4. Pengertian Karya Sastra	10
5. Pengertian Dongeng	11
6. Pengertian Unsur-Unsur Intrinsik	13
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Pendekatan dan Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59



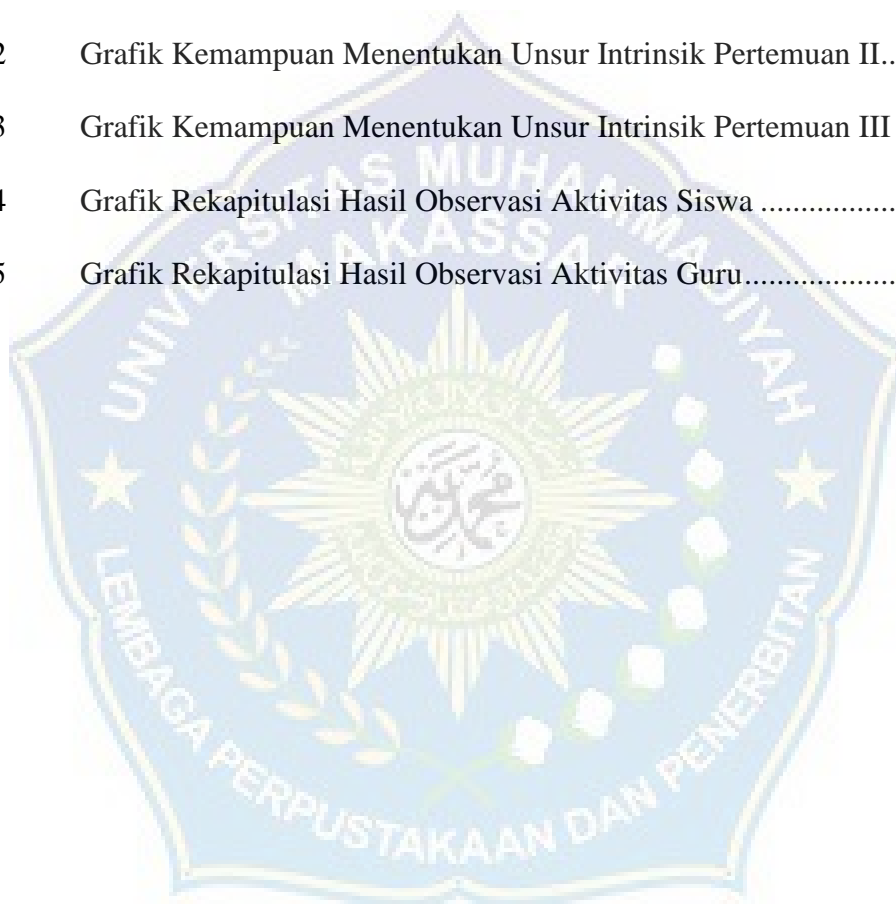
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Pedoman Wawancara	29
3.2	Kriteria Penilaian Teks Mengidentifikasi Unsur Intrinsik	31
4.1	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan I	35
4.2	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan II	38
4.3	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan III	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	23
3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif	26
4.1 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan I.....	34
4.2 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan II.....	38
4.3 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan III	41
4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	45
4.5 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	59
2	LKPD	73
3	Aspek Penilaian.....	75
4	Unsur Intrinsik Dongeng.....	76
5	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng	78
6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	81
7	Dokumentasi Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum 2013. Menurut Monika (dalam Astuti, 2017) pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menalar. Erwin (2021,39) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesiamemiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca.

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu dongeng.

Menurut Pujiraharjo & Adiluhung (2019, 251) berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata, dongeng adalah sebuah cerita khayalan yang tidak nyata dan bersifat menghibur namun terkadang ada nilai mendidiknya juga. Dongeng terkadang juga dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata. Adapun dongeng dalam pembelajaran di sekolah diajarkan secara tersusun dan terencana dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pembelajarannya, dongeng tidak akan luntur oleh perkembangan jaman karena memiliki peran sebagai pendidikan terutama membentuk karakter anak. Dalam sebuah dongeng, terdapat unsur-unsur intrinsik yang membangunnya yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Berdasarkan analisis awal terhadap unsur intrinsik oleh peneliti dan informasi yang diketahui oleh peneliti dari guru kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena gaya belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda seperti ada beberapa siswa yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar pada saat pembelajaran, dan tingkat kemampuan konsentrasi setiap siswa juga tidak sama, serta ada sebagian siswa kurang dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur cerita dongeng.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng pada peserta didik kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.
- b. Penelitian ini juga memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan

menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

- b. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengalaman penulis dan memperluas ilmu pengetahuan tentang bagaimana kemampuan siswa dan unsur intrinsik pada dongeng.
- c. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi unsur intrinsik dalam cerita pendek.
- d. Bagi Sekolah: Sebagai salah satu referensi di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar dengan penuh tanggung jawab agar murid aktif mengembangkan bakatnya dalam bidang pengetahuan, keahlian dan kepribadian dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik lagi.
2. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memperoleh tujuan tertentu.
3. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana dalam upaya memperoleh pengetahuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang

membaca karya sastra.

5. Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan unsur intrinsik adalah faktor kurangnya minat membaca, kondisi kelas tidak kondusif, dan gangguan dari teman saat membaca sehingga anak tidak fokus pada cerita tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Siti Anisatun (2018:32) menyatakan bahasa Indonesia merupakan bahasa penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Kemudian Siti Anisatun Nafi'ah (2018:32) juga menyatakan bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Tasrif (2018:498) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Menurut Syekh (2023:11) Bahasa Indonesia merupakan satu diantara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Arah dari mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lain untuk mengasah kecakapan peserta didik dalam menggunakan kata, baik dalam

memperhatikan/menyimak menulis dan bercakap dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat.

Dengan demikian, didalam masyarakat bahasa adalah suatu alat komunikasi yang bermacam-macam bunyi dan berbeda satu dengan yang lain, kata-kata yang di ucapkan mengandung arti dan makna tersendiri. Selanjutnya, hasil proses pembentukan bunyi bahasa yang mempunyai arti dan membentuk kata dari suatu bahasa didalam pemakaian.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berbicara dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Resmini, dkk (2006:49) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. Ahmad Susanto (dalam Isyorati, 2013:245) menyatakan “Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan berbicara dengan berbahasa kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita”. Secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Atmazaki (2020) tujuan pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

3. Pembelajaran Sastra di SD

Pembelajaran apresiasi sastra pada hakikatnya merupakan upaya untuk menanamkan rasa peka kepada siswa terhadap cita rasa sastra. Seharusnya pengajaran apresiasi sastra yang disampaikan guru kepada siswa mampu mengubah sikap siswa dari acuh tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra (Endraswara, 2002: 7). Dengan demikian, karya sastra harus dipahami sebagai fenomena yang tidak hanya sekedar memuaskan emosi melainkan memercikkan ide-ide dan pikiran.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar merupakan salah satu aspek paling penting yang perlu diajarkan kepada siswa agar mampu, menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berbahasa. Menurut Zulela (2012: 61-62) pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD) dapat diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu: 1) pembelajaran fiksi; 2) pembelajaran puisi dan; 3) pembelajaran drama. Pembelajaran sastra di sekolah dasar diarahkan pada proses pemberian pengalaman bersastra. Siswa diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi karya sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna. Dalam hal ini pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengenali,

memahami suatu karya sastra sehingga akan muncul penilaian atau penghargaan terhadap karya itu sendiri.

Karya sastra di samping menunjukkan sifatnya yang rekreatif, ia juga merupakan dian penerang yang mampu membawa manusia mencari nilai-nilai yang dapat menolongnya untuk menemui hakikat kemanusiaan yang berkepribadian. Karya sastra mempunyai kandungan-amanatspiritual yang berbalutkan etika. Oleh karena itu, tidak salah apabila seseorang setelah membaca karya sastra mereka mampu melakukan instropeksi diri , berbenah diri karena fungsi sastra memberikan manfaat bagi pembaca (Sugiarti, 2012:57).

4. Pengertian Karya Sastra

Jakob Sumardjo dan Saini (2019:5) menyatakan “Karya Sastra adalah sebuah usaha untuk merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa.” Sri Suhita dan Rahma Purwahida (2018:31) menyatakan “Karya Sastra merupakan karya imajinasi bermedia bahasa, memiliki unsur estetika yang dominan”. Karya sastra berbentuk prosa atau prosa fiksi, sering juga disebut sebgai cerita rekaan.”

Kosasih (2017:195) menyatakan “Karya Sastra merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan dari dalamnya kita memperoleh pelajaran karya sastra itupun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia”.

Karya sastra juga menyangkut ekspresinya. Berdasarkan itu semua, maka penilaian terhadap sesuatu karya sastra sebagai bermutu harus berdasarkan penilaian bentuk, isi, ekspresi, dan bahasanya. Karya sastra bisa membuat anak menjadi lebih kreatif dalam membuat suatu cerpen dikehidupannya dan anak tersebut bisa membuat cerita berdasarkan pengalamannya sendiri maupun dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat dapat disebarluaskan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Poerwadarminta (2008:13) menyatakan “Dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu yang anehaneh atau cerita yang tidak terjadi”. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran”.

Danandjaja (2007:83) menyatakan “Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesustraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi”. Handajaja (2008:14) menyatakan “Dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan”. Unsur hiburan dalam dongeng dapat ditemukan pada

penggunaan kosa kata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran pengalaman tokoh yang jenaka, sedangkan dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat.

a. Ciri-ciri Dongeng

Danandjaja (dalam Hetilaniar 2007:3), mengemukakan bahwa ciri-ciri dongeng sebagai berikut.

- 1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat), dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 2) Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Ada dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebaran dari mulut ke mulut (lisan).
- 4) Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
- 5) Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola
- 6) Mempunyai kegunaan (function) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes social dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- 7) Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum; menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.

- 8) Bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan

6. Pengertian Unsur-unsur Intrinsik

Burhan Nurgiyantoro (2017:23) menyatakan “Unsur Intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel atau cerpen ialah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang percintaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain”.

Thobroni (2016:16) menyatakan “Unsur Intrinsik ialah unsur yang membangun prosa fiksi. unsur ini mudah ditemukan saat kita membaca karya fiksi karena ia bekerja dengan langsung membangun kerangka cerita, seperti tokoh, tema, alur, latar, dan sudut pandang. Penulis dan pengarang adalah manusia biasa yang hidup di dunia nyata”.

Pembagian unsur intrinsik struktural karya sastra yang tergolong tradisional, adalah unsur bentuk dan isi sebuah pembagian dikotomis yang sebenarnya di terima orang agak keberatan. Hal itu disebabkan pada kenyataantidak mudah memasukkan unsur-unsur tertentu kedalam unsur bentuk atau isi karena keduanya saling berkaitan. Bahkan, tidak mungkin rasanya membicarakan dan menganalisis salah satu itu tanpa melibatkan unsur lain. Misalnya, unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan

prawatakannya) adalah unsur isi, namun masalah pemlotan (struktur pengurutan peristiwa secara linear dalam teks fiksi) dan penokohan (sementara dibatasi teknik menampilkan tokoh dalam suatu karya fiksi) tergolong unsur bentuk. Padahal, pembicaraan unsur plot (pemlotan) dan penokohan tidak mungkin dilakukan tanpa melibatkan unsur peristiwa dan tokoh. Oleh karena itu, pembedaan unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi sebenarnya lebih bersifat teoretis di samping terlihat untuk menyederhanakan masalah. Unsur-unsur intrinsik cerita pendek terdiri dari.

a. Tema

Tema Merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar (Kosasih dan Burhan Nurgiyanto 2017: 195). Menurut Al-Ma'ruf (2010: 19) tema merupakan nilai sebuah kehidupan yang dituangkan dalam sebuah cerita. Stanton (2007:45) berpendapat bahwa ada beberapa kriteria untuk mengidentifikasi tema, antara lain:

- a) Penafsiran yang cukup, harus memiliki tanggung jawab untuk masing-masing hal (seluk beluk) yang disampaikan dengan jelas di dalam cerita.
- b) Penafsiran yang cukup, tidak boleh bertentangan dengan apa saja (seluk beluk) dalam sebuah cerita.
- c) Sebuah penafsiran tidak boleh berhenti pada bukti yang tidak jelas dan tidak tersiratkan dalam sebuah cerita.
- d) Penafsiran harus ditangkap secara langsung dari cerita.

- e) Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan sebuah ide pokok atau gagasan dalam sebuah cerita.

b. Alur

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 196) alur atau plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Stanton (2007:26) menyatakan alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2007:153-155) membedakan alur berdasarkan urutan waktu menjadi tiga jenis seperti berikut.

1) Plot Lurus, Maju, atau Progresif

Plot sebuah novel dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian.

2) Plot Mundur, Sorot Balik atau Flash Back, Regresif

Plot mundur, sorot balik, progresif adalah cerita yang langsung menyuguhkan adegan-adegan konflik, bahkan barang kali konflik yang telah meruncing. Pembaca belum mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik dan pertentangan dalam cerita tersebut

3) Plot Campuran

4) Plot campuran merupakan gabungan dari plot maju dan mundur.

c. Latar

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) Latar atau setting merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra.terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu dan budaya. Menurut Aminuddin (2015: 67) bahwa

dengan adanya penggambaran tempat, waktu, dan suasana dapat menimbulkan penjiwaan tersendiri dalam sebuah cerita yang bisa bersifat fisik dan psikologi. Sementara Stanton (2007:35) mengemukakan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- a) Latar Tempat, meyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi.
- b) Latar Waktu, berhubungan dengan masalah “kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar Sosial, menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Jadi, latar dalam karya fiksi pada dasarnya terdiri dari tiga macam, yakni latar tempat, waktu, dan sosial.

d. Penokohan

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) penokohan adalah cara pengerang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam (Nurgiyantoro, 2007:165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh cerita dalam fiksi dibedakan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan peran ada tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Berdasarkan karakter ada tokoh bulat dan tokoh pipih (tokoh sederhana).

Oemarjati (dalam Al-Ma'ruf, 2010:82) menyatakan setiap tokoh yang hadir dalam cerita pasti memiliki unsur sendiri, misalnya unsur fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Berikut penjelasan dari pernyataan di atas.

a) Tokoh Protagonis, Antagonis, dan Tritagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal. Penyebab terjadinya konflik disebut protagonis. Tokoh tritagonis sering juga disebut tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang peranya dalam cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama baik langsung maupun tidak langsung.

b) Tokoh Bulat dan Tokoh Pipih atau Sederhana

Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati sedangkan tokoh pipih atau sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja.

c) Aspek Fisiologis, Psikologis dan Sosiologis

Aspek fisiologis adalah unsur yang berkaitan dengan keadaan fisik tokoh, misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, dan lainlain. Aspek psikologis adalah unsur yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan tokoh, misalnya ambisi, cita-cita, kekecewaan, kecakapan, dan lain-lain. Aspek sosiologis adalah unsur yang berkaitan dengan kehidupan sosial tokoh, misalnya pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, dan lain-lain.

e. Amanat

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya (Wicaksono, 2019:24).

Senada dengan itu, Kosasih (2012: 71) berpendapat amanat merupakan pesan moral pengarang bagi para pembaca melalui karyanya. Pengarang bermaksud memberikan ajaran pelajaran hidup kepada para pembaca, dengan tema amanat pun disampaikan tidak tersurat tetapi tersirat, jadi bagi para pembaca harus memahami benar-benar mengenai isi cerita tersebut, baru bisa mengambil hikmah atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Riski (2015) menyimpulkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.24%, kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 83.32%, kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.02%, kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 84.84%, kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen semua aspek berkategori cukup, dengan nilai persentase 77.41%.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian, metode dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas XI SMA dan metode penelitian kuantitatif sedangkan sampel penelitian yaitu kelas IV SD dan metode penelitian kualitatif. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMA Negeri 1 Semparuk sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Liasari (2021) menunjukkan hasil bahwa peserta didik kurang minat dalam membaca dongeng, mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca, serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan konsentrasi setiap peserta didik berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah dongeng, bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas III sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD Negeri I Muara Enim sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiya (2021) menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena setiap peserta didik

memiliki gaya belajar serta intelegensi yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas IV B sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD 11 Indralaya sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Sedangkan penelitian Nurani (2021) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongen. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada mengidentifikasi unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada metode pembelajaran. Metode pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery*.

Penelitian yang dilakukan oleh Josolia (2018) memperlihatkan adanya nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Palopo dalam menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri, yaitu 75,31. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas VIII SMP sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV SD. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMP Negeri 10 Kota Palopo sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2023) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng kelas

IV SD termasuk kedalam kategori baik, namun ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yang rendah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik dan sampel kelas IV sedangkan perbedaan terletak sekolah yang diteliti. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD Negeri 87 Palembang sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

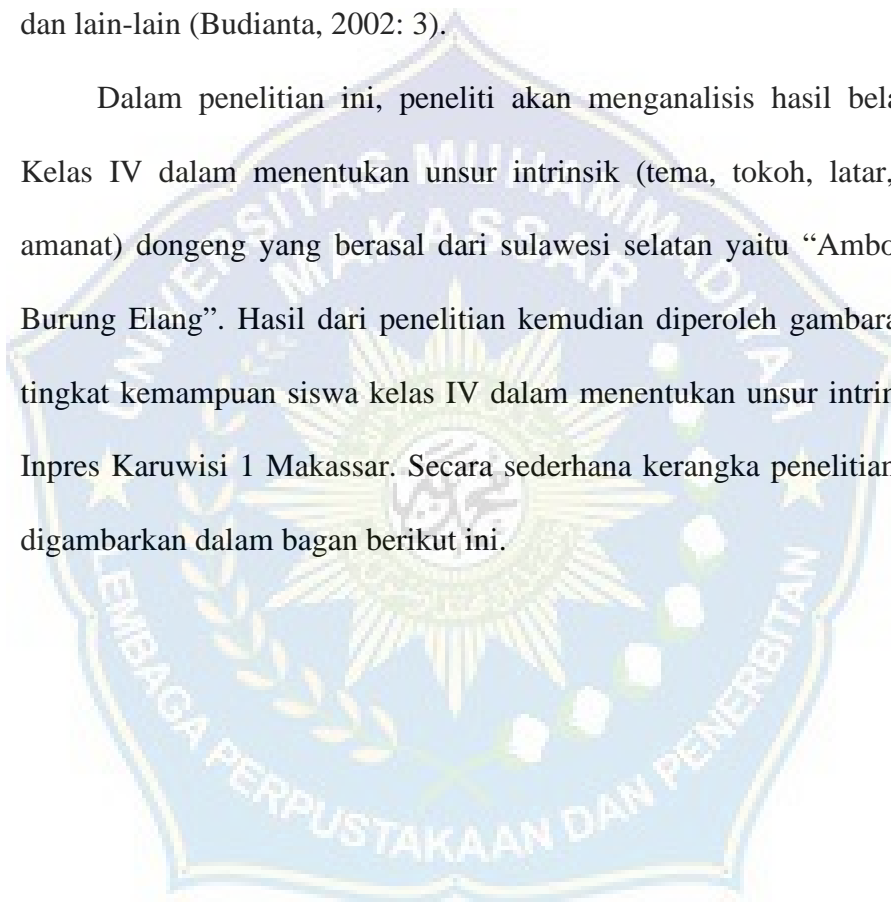
Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani (2013) menyimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bintang tergolong baik dengan skor rata-rata 75,78. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas VII sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMPN 5 Bintang sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

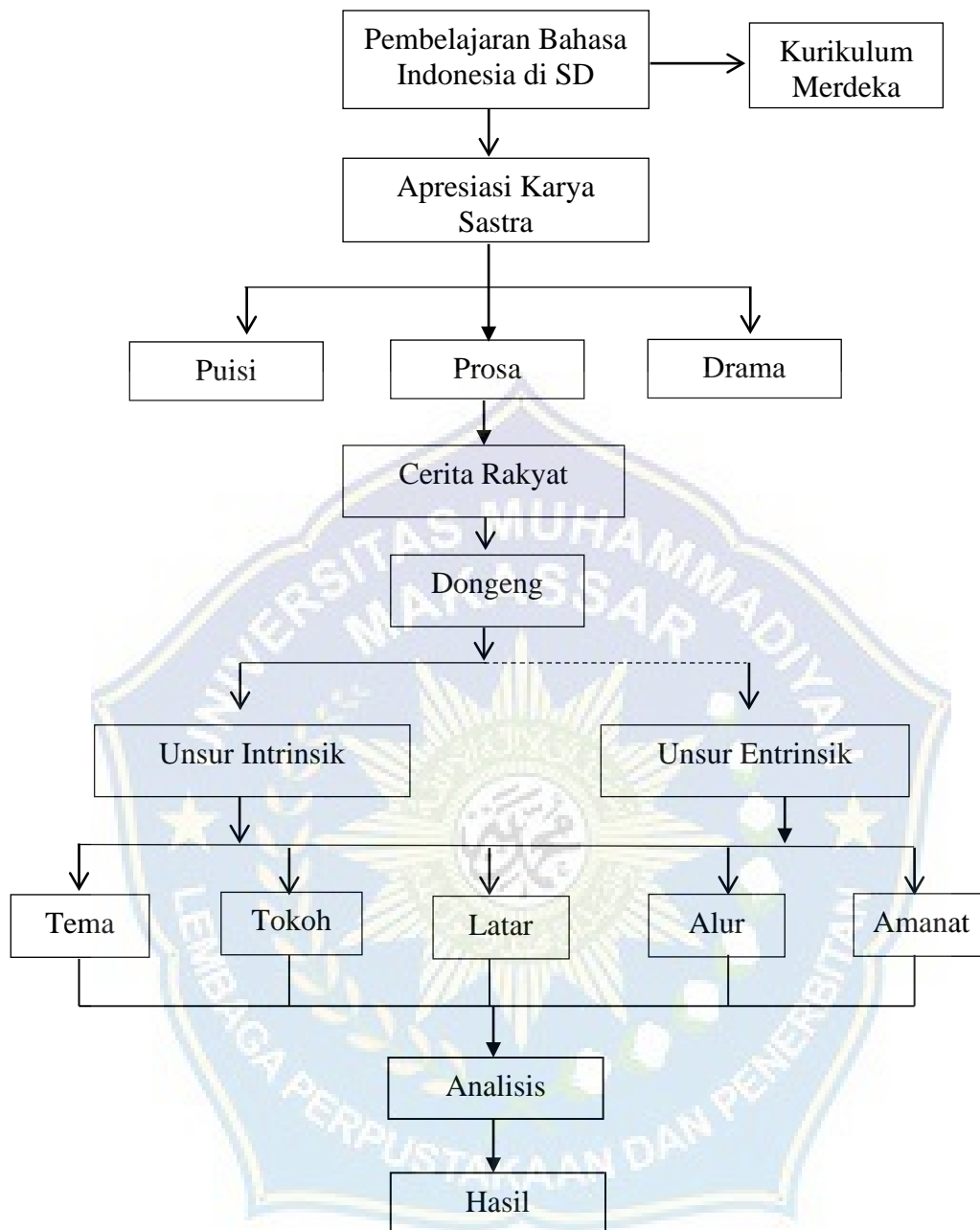
C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kurikulum Merdeka tidak hanya mempelajari 4 keterampilan berbahasa tetapi juga mempelajari tentang apresiasi karya sastra. Pembelajaran apresiasi karya sastra di sekolah dasar menurut ragamnya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita yang tidak terikat aturan-aturan penulisan sastra seperti pada karya sastra lainnya, misalnya puisi dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah dongeng. Dongeng

terbentuk dari dua unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari dalam karya yang membentuk sebuah struktur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luar meliputi aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain (Budianta, 2002: 3).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hasil belajar siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur dan amanat) dongeng yang berasal dari Sulawesi Selatan yaitu “Ambo Upe dan Burung Elang”. Hasil dari penelitian kemudian diperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Menurut Moleong (2010: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Karuwisi 1, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena menemukan masalah pada saat melakukan observasi di sekolah tersebut dan dengan mempertimbangkan tempat mudah dijangkau oleh peneliti sehingga efisien dalam mendapatkan data. Penelitian ini akan dilaksanakan tahun 2024.

C. Sumber Data

Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data

diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu Wahyuni selaku wali kelas IV di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar dan hasil belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “Ambo Upe dan burung elang”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng.

D. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Mengadaptasi tahapan penelitian kualitatif Suryana (2007), maka tahapan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Kualitatif (Suryana, 2007)

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan kegiatan, sebagai berikut:

a) Penyusunan rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. Penyusunan rancangan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan kasus yang ditemukan, yaitu kemampuan menentukan unsur intrinsik.

a) Memilih Lapangan

Memilih lapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Lokasi penelitian, di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

b) Kemudian mengurus surat perizinan penelitian

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

c) Menjajangi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan.

d) Memilih informan

Ketika menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Dimana pada penelitian ini peneliti memilih siswa kelas

IV, wali kelas IV sebagai informan key person.

e) Menyiapkan instrumen penelitian

Menyiapkan instrumen penelitian yang harus di validasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

f) Lapangan

Peneliti pada tahapan di lapangan hanya berfokus pada subjek yang diteliti dan mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan.

g) Pengolahan Data

Peneliti mulai menyajikan data yang diperoleh untuk dilakukan analisis data. Pengambilan keputusan berdasar pada proses analisis. Selanjutnya dilakukan verifikasi dan jika dinyatakan valid, maka peneliti membuat narasi hasil analisis data berupa kesimpulan yang termuat dalam laporan skripsi.

h) Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021, 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan bertahap sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah dan informasi yang berkaitan dengan dari kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari hasil instrumen berupa observasi langsung kegiatan siswa yang menjadi sampel penelitian ini, dalam menentukan unsur intrinsik, hasil belajar siswa, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dan hasil belajar peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Ambo Upe dan burung elang”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yakni dalam melakukan

wawancara pengumpulan data peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana satu set pertanyaan ditanyakan secara berurutan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makasar.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik yang ibu selama ini ajarkan?
2.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf (2014, 227) analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian maka data yang dikumpulkan yaitu melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskusikan bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 kota Makassar.

Tahap analisis data, setiap data penelitian yang didapat dari lapangan tentang hasil belajar siswa di analisis supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti setiap pembaca. Moleong (2017:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini adalah.

- 1) Setelah lembaran jawaban siswa terkumpul, dilakukan pengoreksian, selanjutnya diberi nilai.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto, 2016:20

- 2) Kemudian nilai tersebut dikonversikan ke tabel kriteria kemampuan berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Skor
1.	Unsur Tema	Dapat mengidentifikasi unsur tema dan sesuai dengan cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema pada cerita	1
2.	Unsur Tokoh	Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 4 tokoh pedamping pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 2 tokoh pedamping pada cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pedamping atau dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi tidak dapat mengidentifikasi tokoh pedamping	2
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pedamping pada cerita	1
3.	Unsur Latar	Dapat mengidentifikasi unsure latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsurlatar yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur latar yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur latar pada cerita	1
4.	Unsur Alur	Dapat mengidentifikasi alur cerita yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsur alur tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Kurang sesuai mengidentifikasi unsure alur	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur alur pada cerita	1
5.	Unsur Amanat	Dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur amanat yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur amanat yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	1

Sumber : Yusi Rosdiana (2014:218)

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto (2016:20)

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

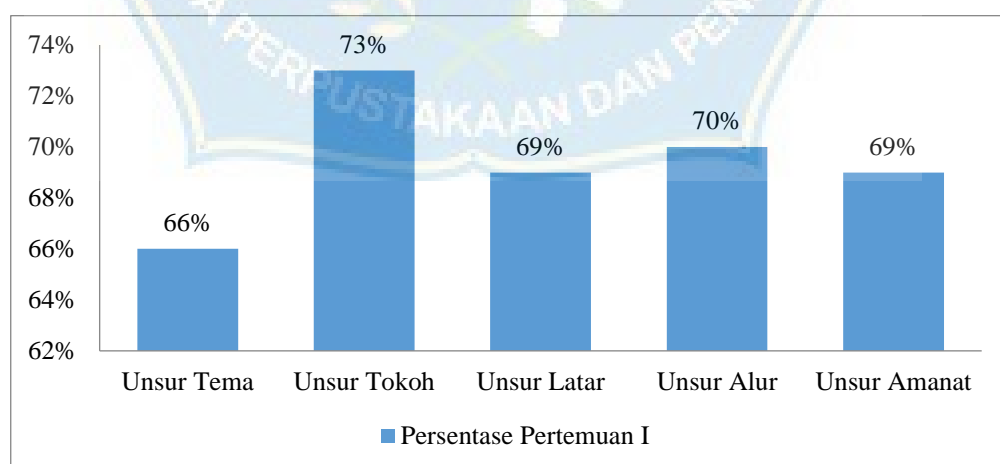
1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dengan dongeng yang berjudul “Keledai dan Penjual Garam”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap

jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran di pertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan I

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan I

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	2	3	3	14	70
2	3	4	3	3	3	16	80
3	3	2	3	2	2	12	60
4	4	3	3	3	3	16	80
5	2	2	2	3	3	12	60
6	2	3	3	3	3	14	70
7	3	4	3	3	3	16	80
8	2	3	2	3	2	12	60
9	3	2	3	3	3	14	70
10	2	3	2	2	2	11	55
11	3	4	3	3	3	16	80
12	2	3	2	2	2	11	55
13	2	3	3	3	3	14	70
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	2	3	3	3	14	70
16	2	3	3	3	3	14	70
Jumlah	42	47	44	45	44		1110
Presentase	66%	73%	69%	70%	69%		
Rata-Rata	$\frac{66+73+69+70+69}{5} = 69,4\%$ kategori tidak mampu						

Sumber: Olahan Data Pertemuan I 2024

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I bahwa pada unsur tema ada 1 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 8 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 7 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur tokoh ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 9 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 4 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur latar ada 1 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 10 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 5 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur alur ada 13 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan

3 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur amanat ada 12 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 4 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup.

Pada pertemuan I hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66%, pada unsur tokoh 73%, pada unsur latar 69%, pada unsur alur 70%, dan pada unsur amanat 69%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4%.

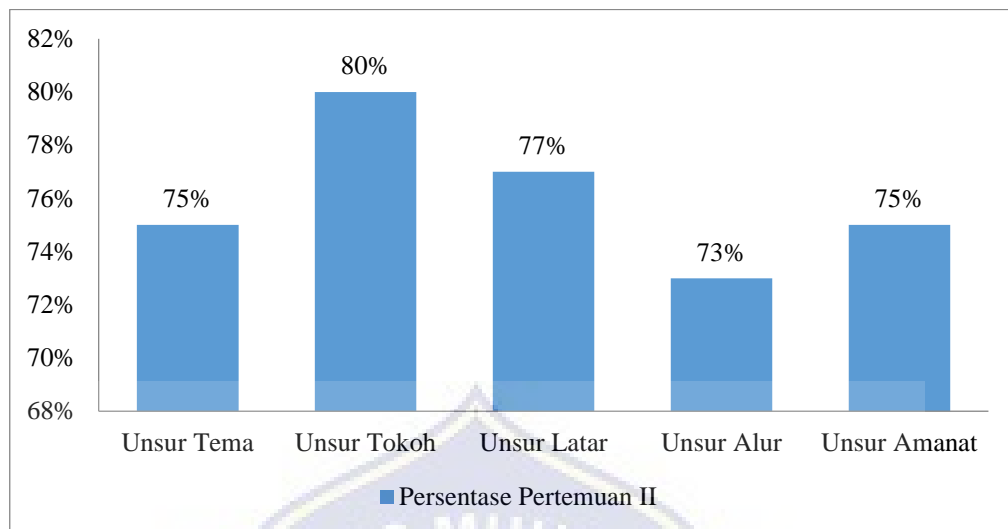
2. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dengan dongeng yang berjudul “Legenda Batu Menangis”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah ceritayang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalamcerita, sifat-sifat tokoh, tempat

yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan II

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan II

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	3	3	3	16	80
2	3	3	4	3	3	16	80
3	3	2	3	3	3	14	70
4	3	4	3	3	3	16	80
5	3	3	2	3	3	14	70
6	3	3	3	3	3	15	75
7	3	3	4	3	3	16	80
8	3	3	2	3	3	14	70
9	3	3	3	3	3	15	75
10	3	2	3	3	3	14	70
11	3	4	3	3	3	16	80
12	3	3	3	2	3	14	70
13	3	4	3	3	3	16	80
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah	48	51	49	47	48		1215
Presentase	75%	80%	77%	73%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+80+77+73+75}{5} = 76\%$ kategori cukup mampu						

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II bahwa pada unsur tema ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur tokoh ada 5 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 9 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 2 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur latar ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 11 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 2 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur alur ada 15 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 1 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur amanat ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik.

Pada pertemuan II hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 80%, pada unsur latar 77%, pada unsur alur 73%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76%.

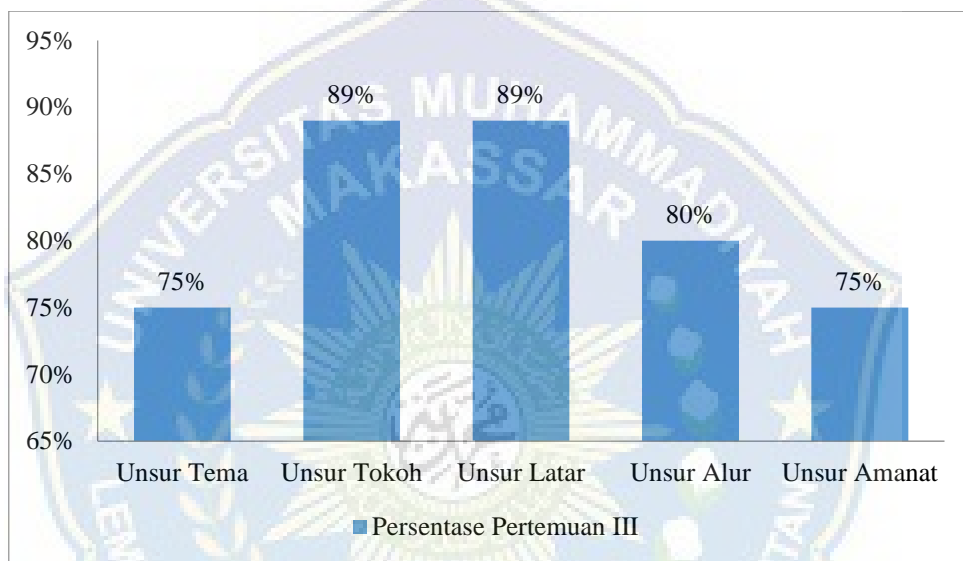
3. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dengan dongeng yang berjudul “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas

untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat lokal dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian meminta siswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran di pertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan III

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan III

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	4	4	3	18	90
2	3	3	4	4	3	17	85
3	3	4	3	3	3	16	80
4	3	3	3	3	3	15	75
5	3	3	3	3	3	15	75
6	3	4	4	3	3	17	85
7	3	3	3	3	3	15	75
8	3	4	4	3	3	17	85

9	3	3	4	3	3	16	80
10	3	3	3	3	3	15	75
11	3	4	4	3	3	17	85
12	3	4	3	3	3	16	80
13	3	3	4	3	3	16	80
14	3	4	4	4	3	18	90
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	4	4	3	3	17	85
Jumlah	48	57	57	51	48		1305
Presentase	75%	89%	89%	80%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+89+89+80+75}{5} = 82\%$ kategori mampu						

Sumber: Olahan Data Pertemuan III 2024

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III bahwa pada unsur tema ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur tokoh ada 9 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 7 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur latar ada 9 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 7 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur alur ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 13 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur amanat ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik.

Pada pertemuan III hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 89%, pada unsur latar 89%, pada unsur alur 80%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82%.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

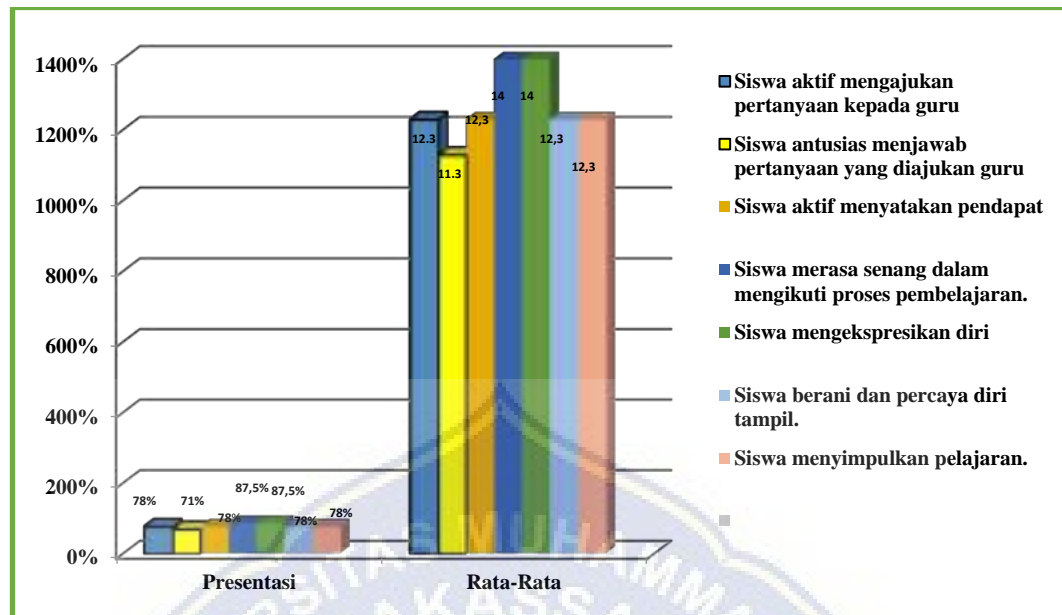
a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama tiga pertemuan. Pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 10 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 8 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 10 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 12 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 12 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 10 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 10 orang.

Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur. Pada pertemuan II dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 13 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan

yang diajukan guru sebanyak 12 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 13 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 14 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 13 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 13 orang.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana tampak siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat. Pada pertemuan III dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 14 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 14 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 14 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 16 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 16 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 14 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 14 orang. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. gambar 4.4 berikut menunjukkan rekapitulasi hasil akhir dari tiga pertemuan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

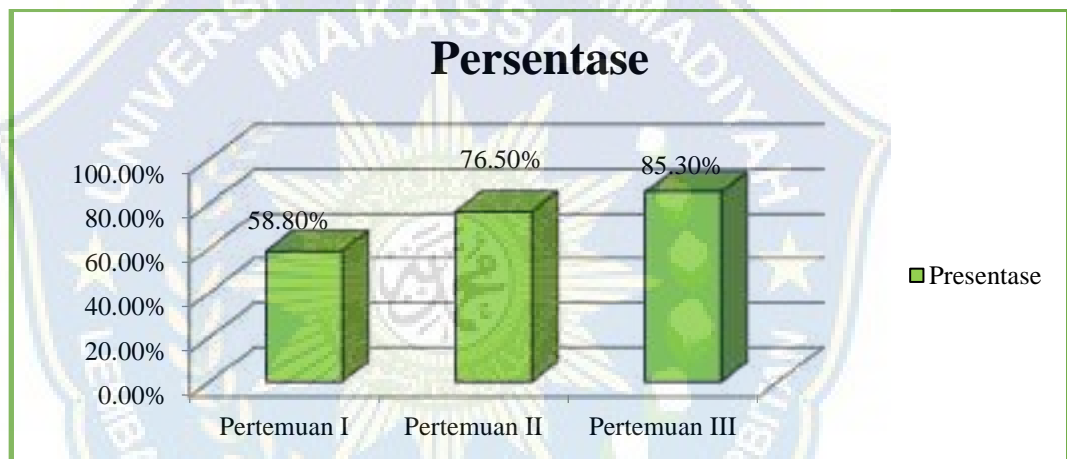


Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana persentase siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 78%, persentase Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 71%, persentase Siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 78%, persentase Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 87,5%, persentase siswa mengekspresikan diri sebanyak 87,5%, dan persentase Siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 78%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 78%. Dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menemukan unsur intrinsik pada dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama tiga pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



Gambar 4.5 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan sebanyak 73,5%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 58,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 85,3%. Dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali

pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menemukan unsur intrinsik pada dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (22 April 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan I dengan judul dongeng “Keledai dan Penjual Garam” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu pada unsur tema dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuliskan tema dongeng yang telah dibaca dengan tepat, pada unsur tokoh dimana siswa masih belum tepat dalam menemukan tokoh dalam dongeng, siswa belum bisa membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada unsur latar, alur dan amanat, siswa juga masih bingung untuk menemukan ketiga unsur tersebut” (22 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” dikarenakan siswa masih bingung sehingga belum mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (29 April 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur” (29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, dan amanat dengan tepat. Namun pada unsur alur, siswa masih belum mampu menentukan alur yang terdapat pada dongeng, alur maju atau alur mundur.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (6 Mei 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat” (6 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66%, pada unsur tokoh 73%, pada unsur latar 69% (tidak mampu), pada unsur alur 70%, dan pada unsur amanat 69%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 80%, pada unsur latar 77%, pada unsur alur 73%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76%. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu pada unsur

tema 75%, pada unsur tokoh 89%, pada unsur latar 89%, pada unsur alur 80%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82%.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiya (2021) menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Indralaya dalam menentukan unsur intrinsik dongeng berada pada kategori baik. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurani, Nugraha, Arga (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* pada pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan, pembelajaran dengan metode ini mampu membuat siswa bereksplorasi dengan dongeng yang disajikan oleh guru. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dengan arahan guru. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini karena siswa diberi keleluasan untuk mengeluarkan pendapat mengenai informasi-informasi yang diperoleh siswa dari dongeng yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan judul dongeng “Keledai dan Penjual Garam” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu pada unsur tema dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuliskan tema dongeng yang telah dibaca dengan tepat, pada unsur tokoh dimana siswa masih belum tepat dalam menemukan tokoh dalam dongeng, siswa belum bisa

membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada unsur latar, alur dan amanat, siswa juga masih bingung untuk menemukan ketiga unsur tersebut. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu sifat-sifat atau watak si tokoh dalam dongeng belum tergambar jelas.

Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu cerita yang dipaparkan tidak runtut, sebagian cerita tidak dijelaskan dengan rinci, pendengar tidak memahami secara jelas keseluruhan cerita.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu sifat-sifat atau watak si tokoh dalam dongeng belum tergambar jelas.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liasari (2021) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia di kelas III SD Negeri 1 Muara Enim berada pada kategori baik.

Kebaharuannya penelitian ini yaitu terletak pada kemampuan menentukan unsur intrinsik, metode penelitian, kelas dan tempat penelitian yang berbeda. Berdasarkan analisis melalui observasi langsung kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru dan juga siswa kelas IV serta pemberian tes tertulis kepada siswa berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap pembelajaran dongeng. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapatkan hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat pembelajaran dongeng sudah memberikan materi dengan jelas kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa mendapatkan hasil jawaban yang bagus siswa telah mengerti tentang unsur intrinsik dongeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami materi.
2. Bagi guru, sebaiknya guru harus memperhatikan lagi siswa-siswi nya yang belum paham atau mengerti agar memberi pemahaman yang lebih lagi tentang mata pelajaran bahasa indonesia materi menemukan unsur intrinsik

pada cerita terjadinya danau toba dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

3. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan buku atau bahan ajar tentang menentukan unsur intrinsik pada cerita agar dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tentang unsur cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia serta menyediakan LCD untuk menunjang media pembelajaran yang berbasis visual.
4. Bagi peneliti, dapat menggunakan hasil ini sebagai salah satu acuan atau referensi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Anisatun, Siti. (2018). *Bahasa Indonesia*. Bandung:Aswaja Pressindo.
- Astuti, W. P. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaran Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan Di Smp N 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*. Vol 1 No 2
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belandika*, 2
- Berliana, D. (2021). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 185 Palembang.Palembang: *Universitas PGRI Palembang*.Vol 2, No 1, 289.
- Budianta, Melani dkk. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatera.
- Burhan Nurgiyanto dan Kosasih. (2017). *Unsur Intrinsik* : PT Tarsito
- Danandjaja. (2007). *Pengertian Dongeng*. Jakarta: Rosdikarya
- Endraswara, Suwandi. (2002). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pembentukan Karakter*. Vol 4 No 2
- Fajrin, N., & Christina, E. (2020). Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Faridah Laily, Idah. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami*. EduMa : Cirebon
- Fitriani, D. (2012). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Umrah*, 1.
- Handajaja. 2008. *Pembelajaran Dongeng*. Jakarta: Alfabeta
- Hetilaniar, H. (2018). *Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Mendongeng*. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. (2017). *Sastra Bahasa*. Bandung: PT Rineka
- Liasari, D. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema sManfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. *Universitas Sriwijaya*, 22.
- Limbong, J. L., & Suparman. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Pbsi Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo*, Vol 2, No 1, 14.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 634
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2017). *Pengertian Unsur Intrinsik*. Bandung : Alfabeta
- Noviati. (2018). Bahasa Dan Sastra Jembatani Kearifan Lokal Dunia Global. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Monika, L. D. *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 342-346.
- Pujiraharjo, Y., & Adiluhung, H. (2019). Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Seni Rupa*, 251.
- Puji Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purba Antilan. (2018). *Bahasa dan Sastra*. Bandung: Aswaja Pressindo
- Resmini, Novi dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riski, dkk. (2015). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk. *Universitas Tanjungura*, 5.
- Ritonga, Parlaungan dkk. (2012). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. (2006). *Manajemen*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Saini dan Jakob Sumardjo. (2019). *Karya Sastra* Jakarta: Kata Pena.
- Santika, dkk. (2023). Nalisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 7-11

- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi* (edisi terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiarti. (2012). *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1) Halaman: 5-6.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada.
- Susanto. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syekh Adiwijaya Latief, Andi Sukri Syamsuri, Risky Nuramelyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No. 1
- Tasrif Akib, Sulfasyah, Haswinda. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar vol 3 no 2* Thobroni. (2016). *Unsur Intrinsik*. Depok: PT Remaja Rosdikarya
- Tri Hadiyanto Sasongko Makinuddin. (2006). *Analisis Social: Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga
- Widiya. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SDN 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku. *Universitas Sriwijaya*, 3.
- Wellek, Rene. Austin Warren. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Gus Sukiwa. (2019). "Analisis Struktural dalam Novel All She Was Worth (Melacak Jejak) Karya Miyuki Miyabe." *Skripsi (online)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<https://repositori.usu.ac.id/>) Diakses pada 22 Agustus 2023
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

MODUL AJAR KELAS IV	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur Masyiah Masyir
Sekolah	: SD Inpres Karuwisi 1
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/IV
BAB4	: Unsur intrinsik cerita
Topik	: Menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit (3x Pertemuan)
KOMPONEN INTI	
Capaian Pembelajaran Fase B	
<p>Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.</p>	
Tujuan pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menganalisis (C4) unsur intrinsik dalam suatu karya sastra Peserta didik dapat menciptakan (C6) kondisi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi 	
Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia ❖ Berkebhinekaan Global ❖ Mandiri ❖ Bernalar ❖ Kritis ❖ Kreatif 	

Target Peserta Didik
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa
❖ 16 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlahsiswasedikit atau lebih banyak)
Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Spidol 4. Papan tulis 5. Gunting 6. Lem kertas
Materi Pembelajaran
Memahami unsure instrinstik dalam karya sastra.
Sumber Belajar
<ol style="list-style-type: none"> a. Buku siswa Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia,2021,Bahasa Indonesia:Lihat Sekitar,SD Kelas IV,Penulis:Eva Y.Nukman,Cicilia Erni Setyowati b. PPT c. Video animasi audiovisual fiksi Kisah Ambo Upe dan Burung Elang d. Teks fiksi : <ol style="list-style-type: none"> Kisah Ambo Upe dan Burung Elang Keledai dan Penjual Garam Legenda Situ Bagendit Legenda Batu Menangis
Pertemuan 1
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> a. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa mampumenelaah unsur instrinstik dalam sebuah teksfiksi.
Kegiatan Pembuka

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.
2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran.
3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran
4. yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan Inti

1. Memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui videopembelajaran.
2. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah ceritayang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara.
3. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalamcerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita.
4. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas.
5. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain
6. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita,nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita.
7. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengankalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri.
8. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

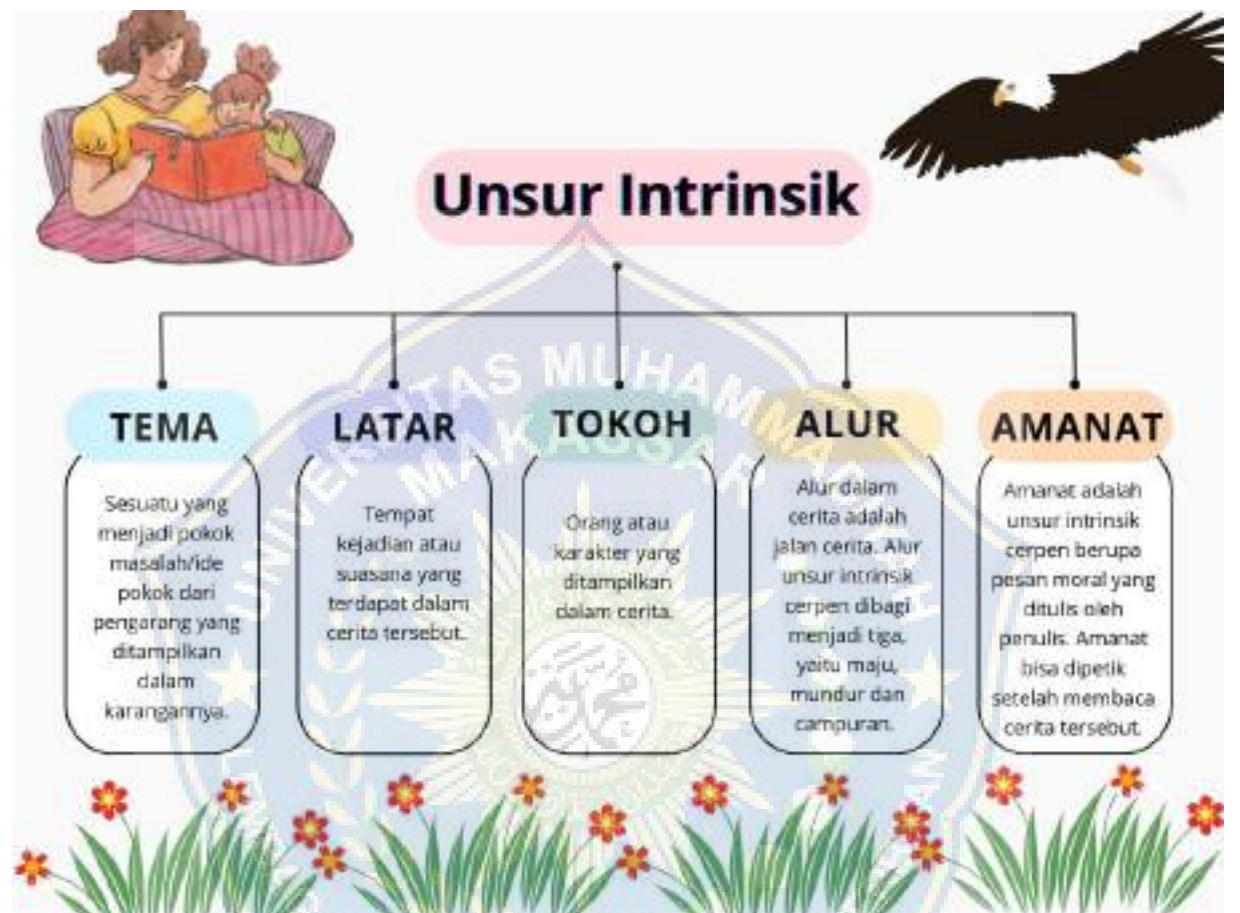
1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan 2
Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui bantuan 1 teks pendek atau lebih, siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dari 1 teks yang disajikan. b. Siswa mampu menceritakan kembali karya sastra yang mereka baca untuk dipresentasikan unsur intrinsik di dalamnya.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. 3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai unsur-unsur intrinsik dari karya sastra untuk membuka kembali pemahaman siswa. 2. Siswa diminta untuk menyebutkan karya sastra jenis apakah yang mereka sukai dan sering dibaca. 3. Siswa dibagi 2 kelompok dan diberikan teks fiksi sekaligus untuk ditelaah dan dibandingkan. 4. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat lokal dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. 5. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompok terkait dengan bahasan yang sedang dibahas, mereka diminta untuk menelaah secara rinci mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca. 6. Setiap kelompok membuat rangkuman dari hasil telaah unsur intrinsik karya sastra. 7. Berdasarkan bacaan dan lembar kerja yang telah diisi, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja lewat presentasi ke depan kelas. 8. Siswa lain diminta untuk menanggapi penampilan temannya.
Kegiatan penutup
<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan 3
Tujuan Pembelajaran
a. Melalui penugasan, siswa mampu menyajikan unsur intrinsik dari karya sastra teks fiksi.
Kegiatan Pembuka
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulainya pembelajaran. 3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajarannya sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan video animasi audiovisual fiksi Kisah Ambo Upe dan Burung Elang 2. Kemudian guru memberikan teks cerita fiksi Ambo Upe dan Burung Elang untuk dipahami kembali 3. Setelah selesai di baca, siswa diminta untuk mencari unsur intrinsik dari tulisan yang mereka buat. 4. Hasil kerja siswa dituliskan di lembar kerja yang telah disiapkan guru. 5. Setelah selesai, hasil kerjanya tersebut dikumpul oleh ibu guru.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

C.LAMPIRAN

Bahan Ajar



KELEDAI DAN PENJUAL GARAM

Di suatu desa di tepi pantai yang cukup jauh dengan perkotaan, hiduplah seorang pedagang garam sebatang kara yang sangat dermawan. Setiap hari, ia membagikan hasil menjual garam kepada tetangganya dan sangat mengasihi fakir miskin meskipun sebenarnya hidupnya tidaklah bergelimang harta. Setiap kali berhasil menjual garam, ia belikan pakaian dan makanan untuk di sedekahkan.

Pedagang garam tersebut memiliki seekor keledai yang digunakan untuk mengangkut garam ke kota terdekat. Ia sangat menyayangi keledai tersebut sampai makanan dan tempat tinggal keledai selalu disediakan. Keledai tersebut sudah dianggap keluarga dan menjadi teman hidup satu-satunya pedagang garam tersebut. Akan tetapi keledai tersebut tampaknya tidak puas dengan perlakuan pedagang garam. Setiap kali hendak pergi menjual garam ke kota, keledai selalu menggerutu karena harus terbebani dengan karung garam serta berjalan cukup jauh.

“Mengapa kau tidak membeligerobak saja wahai tuanku? Bukankah hasil menjual garam sudah cukup untuk membeligerobak, tapi uangmu kau selalu berikan kepada orang lain” kata keledai pada suatu hari kepada tuannya ketika hendak berangkat.

Pedagang garam tersebut hanya terdiam dan melanjutkan menaikan beberapa karung garam di kantong kain pada tubuh keledai. Pedagang garam kemudian menuntun keledai sembari membawa satu karung garam di pundaknya. Mereka terus berjalan hingga akhirnya melewati sebuah jembatan yang dialiri air sungai yang cukup deras dan jernih. Pedagang garam kemudian berhenti dan beristirahat.

Di tengah peristirahatan tersebut, ternyata si keledai memiliki ide yang cukup konyol. Bila esok pedagang membawanya kembali melalui jalan ini, maka ia akan berpura-pura terjatuh ke dalam sungai dan garam yang akan di bawa akan semakin ringan karena larut di dalam air. Benar saja, keesokan harinya ketika mereka berangkat melewati jalan yang sama, keledai berpura-pura kelelahan dan terjatuh ke sungai. Karung garam yang dibawa keledai terendam cukup lama karena pedagang garam meminta tolong kepada orang sekitar untuk membantu mengangkat keledai.

“Maafkan aku tuan, aku tidak sengaja terjatuh ke dalam sungai karena sepertinya beban garamnya tidak seimbang”, ungkap keledai dengan alasannya.

“Baiklah kalau begitu aku akan membawa lebih banyak garam agar kau seimbang”.

Akhirnya pedagang membawa dua karung garam agar keledainya bisa meneruskan perjalanan meski garam yang dibawa keledai sangat ringan karena sebagian garam sudah larut di dalam air sungai. Esoknya lagi, keledai melakukan hal yang sama dengan alasan kakinya tersandung batu, dan alasan lain diberikan setiap harinya kepada pedagang. Hal ini membuat tuannya curiga dan ingin memberi balasan.

Suatu hari, dinaikkanlah kapas pada punggung keledai. Petani tidak memberitahukan bahwa yang dibawa bukanlah garam melainkan kapas. Hal ini untuk memberikan pelajaran kepada keledai yang suka mengeluh padahal sudah sangat dikasihi. Setelah dijembatani, keledai tersebut tanpa menunda waktu langsung menjatuhkan diri ke dalam sungai dan kapas kemudian menyerap air sungai.

Bukannya semakin ringan, akan tetapi karung yang dibawa keledai semakin berat hingga keledai kesulitan berjalan. Keledai tersebut terus melangkah kakinya sembari bertanya kepada tuannya.

“Tuanku, mengapa garamnya semakin berat ketika terkena air, padahal biasanya akan semakin ringan. Aku sungguh tidak bisa berjalan jika harus membawa beban seberat ini ke kota”. Petani kemudian menjawab dengan bijaksana

“Keledaiku, sungguh yang kau bawa bukanlah garam melainkan kapas yang menyerap air. Aku tahu kau hanya berpura-pura terjatuh agar bebanmu tidak berat akan tetapi perbuatanmu sungguh merugikan”.

Keledai tersebut kemudian sangat malu karena selama ini ia seperti tidak tahu diri dan tidak tahu berterima kasih kepada si pedagang garam.

Sumber : 7+ Contoh Cerita Fantasi Anak Singkat yang Paling Populer (Terbaru)(thegorbalsla.com)

LEGENDA BATU MENANGIS
(Cerita legenda dari Kalimantan Selatan)

Dahulu kala, di sebuah bukit yang jauh dari Pedesaan. Hiduplah seorang Janda miskin bersama anak perempuannya. Anaknya dari Janda tersebut sangat cantik jelita, ia selalu membanggakan kecantikan yang ia miliki. Namun, kecantikannya tidak sama dengan sifat yang ia miliki. Ia sangat pemalas dan tidak pernah membantu ibunya. Selain pemalas, ia juga sangat manja. Segala sesuatu yang ia inginkan harus di turuti.

Tanpa berpikir keadaan mereka yang miskin, dan ibu yang harus banting tulang meskipun sering sakit-sakitan. Setiap ibunya mengajaknya ke sawah, ia selalu menolak. Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja ke pasar. Jarak pasar dari rumah mereka sangat jauh, untuk sampai ke pasar mereka harus berjalan kaki dan membuat putrinya kelelahan. Namun, anaknya berjalan di depan ibunya dan memakai baju yang sangat bagus. Semua orang yang melihatnya langsung terpesona dan mengagumi kecantikannya, sedangkan ibunya berjalan di belakang membawa keranjang belanja, berpakaian sangat dekil layaknya pembantu.

Karena letak rumah mereka yang jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak ada satu orang pun yang tahu. Akhirnya, mereka memasuki kedalam desa, semua mata tertuju kepada kecantikan Putri dari janda tersebut. Banyak pemuda yang menghampirinya dan memandang wajahnya. Namun, penduduk desa pun sangat penasaran, siapa perempuan tua di belakangnya tersebut.

“ Hai, gadis cantik! Siapakah perempuan tua yang berada di belakangmu? Apakah dia ibumu?” Tanya seorang Pemuda.

“ Tentu saja bukan, ia hanya seorang pembantu!.” Jawabnya dengan sinis.

Sepanjang perjalanan setiap bertemu dengan penduduk desa, mereka selalu bertanya hal yang sama. Namun, ia terus menjawab bahwa ibunya adalah pembantunya. Ibunya sendiri perlakukan sebagai seorang pembantu.

Pada awalnya, Sang ibu masih bisa menahan diri, setiap kali mendengar jawaban dari Putrinya sendiri. Namun, mendengar berulang kali dan jawabannya itu sangat menyakitkan hatinya, tiba-tiba sang ibu berhenti, dan duduk pinggir jalan sambil meneteskan air mata.

“ Bu, kenapa berhenti di tengah jalan? Ayo lanjutkan perjalanan.” Tanya putrinya heran.

Beberapa kali ia bertanya. Namun, ibunya sama sekali tidak menjawab. Sang ibu malah menengadahkan kedua tangannya ke atas dan berdoa. Melihat hal aneh yang dilakukan ibunya, sang anak merasa kebingungan.

“ Ibu sedang apa sekarang!” bentak putrinya. Sang ibu tetap tidak menjawab, dan meneruskan doanya untuk menghukum putrinya sendiri.

“ Ya Tuhan, ampunilah hamba yang lemah ini, maafkan hamba yang tidak bisa mendidik putrid hamba sendiri, sehingga ia menjadi anak yang durhaka. Hukumlah anak durhakaini.” Doa sang Ibu.

Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir mulai menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuhnya berubah menjadi batu. Kakinya mulai berubah menjadi batu dan sudah mencapai setengah badan. Gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. Ia merasa ketakutan.

“ Ibu, tolong aku. Apa yang terjadi dengan kakiku? ibu maafkan aku. Aku janji akan menjadi anak yang baik bu” teriak Putrinya ketakutan.

Gadis tersebut terus menangis dan memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Hukuman itu tidak dapat dihindari. Seluruh tubuhnya perlahan berubah menjadi batu. Gadis durhaka itu hanya menangis dan menyesali perbuatannya. Sebelum kepalanya menjadi batu, sang ibu masih melihat air matanya yang keluar. Semua orang yang berada di sana menyaksikan peristiwa tersebut. Seluruh tubuh gadis itu berubah menjadi batu.

Sekalipun sudah menjadi batu. Namun, melihat kedua matanya masih menitikkan air mata seperti sedang menangis. Oleh karena itu, masyarakat tersebut menyebutnya dengan Batu Menangis. Batu Menangis tersebut masih ada sampai sekarang.

Sumber : Cerita Rakyat Legenda Batu Menangis (dongengceritarakyat.com)

Cerita Rakyat dari Sulawesi Selatan

Kisah Ambo Upe dan Burung Elang

Pada zaman dahulu kala, hiduplah eorang kepala desa yang bernama Ambo Asse. Ambo Asse memimpin sebuah desa yang sebagian besar warganya memelihara kerbau. Ambo Asse memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Ambo Upe. Ambo Upe dikenal sebagai anak yang rajin dan berbakti kepada orang tuanya. Karena sifatnya tersebut Ambo Upe dipercaya oleh ayahnya untuk menggembalakan kerbau.

Suatu ketika hari sangat terik Ambo Upe yang sedang menggembalakan kerbau memutuskan untuk beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang. Ketika sedang beristirahat tiba-tiba seekor anak burung jatuh di dekatnya. Ambo Upe segera mengambil anak burung tersebut ketika diperhatikan ternyata seekor anak burung elang. Terdapat luka-luka kecil di badan anak burung elang tersebut.

“Ternyata kamu seekor anak burung elang, tapi dimanakah induk mu?”

“Bagaimana kau terpisah dengan nya?”

“Ada beberapa luka dibadan mu, jangan khawatir aku akan mengobati lukamu dan memelihara mu”ucap Ambo Upe

Melihat kondisi tersebut, Ambo Upe segera mengobati sang elang dan memeliharanya. Anak burung elang yang dipelihara dengan baik oleh Ambo Upe tumbuh menjadi burung elang dewasa.

Setiap hari burung elang tersebut selalu mengikuti Ambo Upe menggembalakan kerbau. Ambo Upe bahkan tidak pernah memasukkan burung elang tersebut ke sangkar atau mengikatnya dengan tali.

Seperti biasanya ketika hari sangat terik Ambo Upe yang sedang menggembalakan kerbau nya beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang hingga tertidur. Ketika sedang tidur seekor kalajengking datang dari atas pohon dan hampir menyengat kepala Ambo Upe.

Tiba-tiba hampir saja ekor kalajengking menyengat kepala Ambo Upe namun burung elang lebih cepat bertindak dengan mematuk kalajengking tersebut. Akibatnya Ambo Upe terbangun karena terkejut.

“Burung elang kamu menyelamatkan ku dari sengatan kalajengking” ucap Ambo Upe

Singkat cerita, suatu ketika Desa tempat tinggal Ambo Upe diresahkan oleh banyaknya kerbau milik warga yang hilang. Ambo asse selaku kepala desa pun menjadi gelisah dengan

masalah ini.

“Upe belakangan ini desa kita ada masalah mengenai banyaknya kerbau yang hilang tapi kita belum tau siapa pelaku ini”

“Ayah harap kamu jangan terlalu jauh mengembala kerbaunya”ucap Ambo Asse

Ambo Upe diminta ayahnya untuk tidak mengembalakan kerbaunya jauh dari desa.

Lalu Upe pun menjawab “Ayah tenang saja, walaupun aku ketemu pencurinya, pasti akan aku ringkus sendiri hehe”

Setelah berbicara dengan ayahnya Ambo Upe justru malah mengembalakan kerbau jauh dari kampung. Dia membawa kerbaunya ke Padang rumput di dekat hutan. Disaat yang sama burung elang terbang sambil mengeluarkan suara khasnya. Ambo Upe menyadari bahwa elang sedang memperingatkannya tentang suatu hal.

“Tenang lah elang, jangan khawatir....”

Belum selesai Ambo Upe bicara tiba-tiba muncul tiga orang laki-laki berbadan besar dan berwajah garang.

“Wah wah sepertinya kita tidak perlu jauh-jauh untuk mencurinya” ucap salah satu pria tersebut.

“Ada yang mengantarkan kerbau untuk kita”

“Ikat pengembala itu dan bawa kerbau-kerbaunya” ucap nya memerintah.

Ketiga pria tersebut segera mengikat tangan dan kaki Ambo Upe serta meninggalkannya tergeletak tidak berdaya di atas padang rumput. Kerbau-kerbau Ambo Upe pun dibawa kawanannya sang pencuri. Meski begitu, tanpa mereka sadari diikuti burung elang dari jauh.

Setelah mengetahui tempat persembunyian kawanannya pencuri tersebut burung elang segera terbang Kembali menuju ke tempat Ambo Upe. Burung elang tersebut mematuki tali-tali yang mengikat tangan dan kaki Ambo Upe.

“Kamu memang burung elang sahabat sejati ku”

“Kamu sudah tau dimana persembunyian para kawanannya pencuri itu?”ucap Ambo Upe

Burung elang lalu memberi tanda kepada Ambo Upe tentang tempat persembunyian sang pencuri.

“Kalau begitu ayo kita kembali ke desa dan memberitahu ayah serta warga”

Ambo Upe segera berlari menuju desa demi memberitahukan kondisi ini pada ayahnya dan warga desa.

Sesampainya di desa Ambo Upe segera mengumpulkan warga desa di depan rumahnya. Ambo Upe menceritakan semua yang dialaminya kepada ayahnya.

“Katanya kamu bisa meringkus para pencuri itu” ucap Ambo Asse

“Hehe tenang saja ayah, burung elang sahabatku ini sudah mengetahui dimana tempat persembunyian para kawanan pencuri kerbau itu” ucap Ambo Upe

Ambo Asse serta puluhan warga desa dengan bersenjatakan parang dan tombak berjalan mengikuti burung elang menuju tempat persembunyian para pencuri kerbau tersebut. Ambo Asse dan Ambo Upe mengintip tiga kawanan perampok yang seperti sedang bersantai di depan mulut Goa.

Ambo Asse dan Ambo Upe segera menghadapi sang pencuri dan meminta kerbaunya kembali. Meski begitu, 3 pencuri tersebut malah berniat memukul Ambo Upe dan ayahnya.

“Ternyata kalian yang selama ini menjadi biang keladi hilangnya kerbau-kerbau kami”

“Kembalikan kerbau kami dan aku akan mengampuni kalian” ucap Ambo Asse

“Hei orang tua dan kamu, bukannya kamu yang tadi diikat anak buah ku dipadang rumput sana” “Berani sekali kalian berdua kemari” ucap bos pencuri

“Kembalikan saja kerbaunya dan kalian kami ampuni” ucap Ambo Asse

“Kalau kamu bisa mengalahkan ku, kamu boleh mengambil semua kerbau yang ada di goa itu” ucap pencuri tersebut

Saat hendak memukul keduanya, tiba-tiba ayah berseru “Hei warga desa ayo serang para pencuri itu” para warga desa segera berlari menuju sang pencuri dengan membawa parang.

Melihat sejumlah warga desa yang berdatangan membawa parang, ketiga pencuri berlari dan warga desa pun mengejarnya.

Hingga akhirnya 3 pencuri tersebut lompat ke sebuah sungai yang sangat dalam. Mereka mengejar Ambo Upe dan warga desa karena tidak turun menangkap mereka.

“Hei kenapa kalian tidak turun kesini, kalian tidak bias berenang ya? Haha”

“Atau kalian takut kepada kami” 3 pencuri tersebut tertawa mengejek

alih-alih turun menangkap sang pencuri, Ambo Asse memperingatkan mereka bahwa sungai tersebut dihuni banyak buaya yang kelaparan.

“Hei kalian tukang mencuri kerbau, kami ini jago berenang dan kami tidak takut kepada kalian”

“Kami hanya takut kepada buaya yang ada disekitar kalian haha”Ucap Ambo Asse

Para warga pun tertawa melihat aksi pencuri tersebut

Tanpa disadari oleh kawanan pencuri kerbau itu, ternyata beberapa ekor buaya besar sudah ada di sekitar mereka. Para buaya itu terlihat sangat kelaparan

“Ini seperti pepatah lolos dari mulut harimau masuk ke mulut buaya”ucap salah satu pencuri

“Ya kali ini kamu bicara benar”ucap bos pencuri

Setelah para pencuri kerbau itu mati dimakan buaya sungai, warga desapun kembali tenang. Kerbau yang hilang telah kembali dan mereka tidak lagi khawatir kehilangan kerbau lagi. Dan seperti biasanya Ambo Upe menggembalakan kerbau-kerbaunya dipadang rumput bersama sahabatnya.



Lampiran 2

LKPD

Nama: _____ Kelas: _____

Unsur Intrinsik

Tuliskan unsur intrinsik dari cerita yang kamu baca.

Tema

.....

.....

.....

Tokoh

.....

.....

.....

↓

Judul Cerita

.....

.....

↓

Latar

.....

.....

.....

Alur

.....

.....

.....

↓

Amanat

.....

.....

.....

Nama Kelompok :
Judul Cerita:

Apa judul ceritanya?

Siapa tokoh dalam cerita tersebut?

Dimana cerita tersebut terjadi?

Bagaimana alur dari cerita tersebut?

Apa Amanat dari cerita tersebut?

Lampiran 3

Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Skor
1.	Unsur Tema	Dapat mengidentifikasi unsur tema dan sesuai dengan cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema pada cerita	1
2.	Unsur Tokoh	Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 4 tokoh pedamping pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 2 tokoh pedamping pada cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pedamping atau dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi tidak dapat mengidentifikasi tokoh pedamping	2
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pedamping pada cerita	1
3.	Unsur Latar	Dapat mengidentifikasi unsure latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsurlatar yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur latar yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur latar pada cerita	1
4.	Unsur Alur	Dapat mengidentifikasi alur cerita yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsur alur tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Kurang sesuai mengidentifikasi unsure alur	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur alur pada cerita	1
5.	Unsur Amanat	Dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur amanat yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur amanat yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	1

Sumber : Yusi Rosdiana (2014:218)

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto (2016:20)

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

Lampiran 4

Unsur instrinsik dari Kisah Keledai dan Penjual Garam adalah

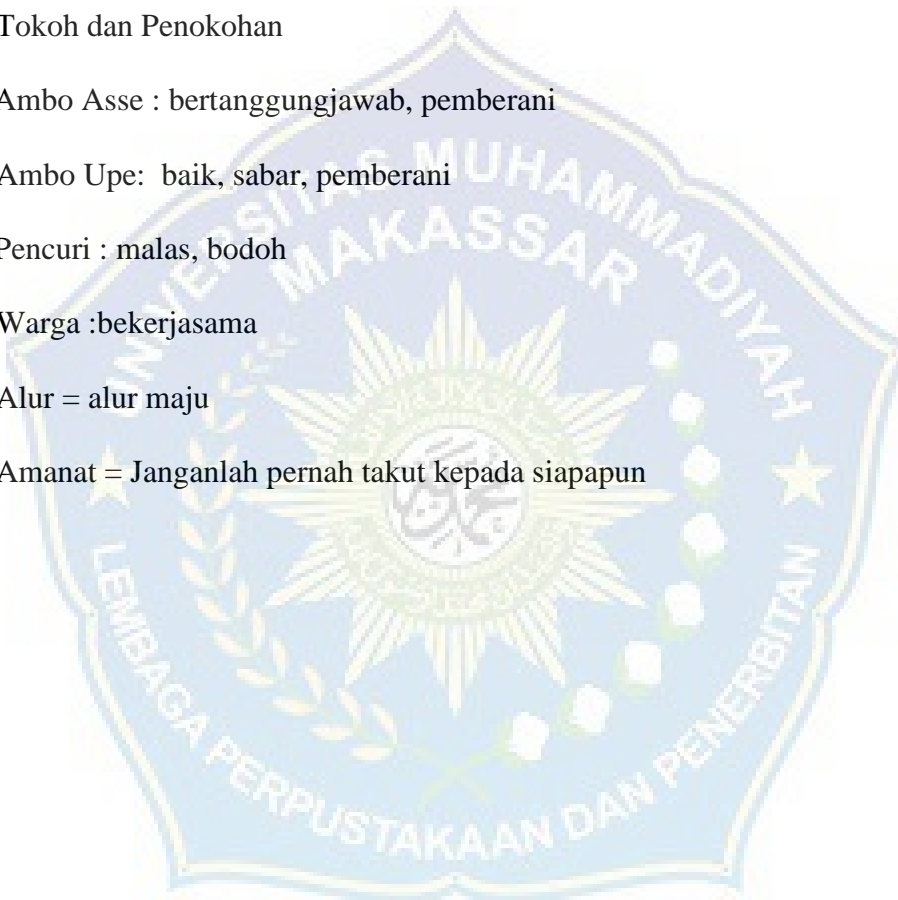
1. Tema = Kecerdikanseseorang
2. Latar
 - a. Latar waktu = pada musim semi
 - b. Latar tempat = di sungai, perjalanan ke pasar
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Penjual garam (tokoh utama)=cerdik
 - b. Keledai (tokoh pembantu) = cerdiktetapikalahcerdikdaripadapenjual garam
4. Alur = alur maju
5. Amanat = mereka yang terlalu pintar terkadang terlalu berlebihan menggapai dirinya sendiri.

Unsur instrinsik dari Kisah Legenda Batu Menangis

1. Tema = Seorang anak yang durhakakepada orang tuanya
2. Latar
 - a. Latar waktu = pada zaman dahulu
 - b. Latar tempat = Desa
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Putri: sombong, pemalas, manja, dan durhaka.
 - b. Ibu: orang yang dimanabaik, sabar, hinggamerupakan orang yang bekerjakerja.
4. Alur = alurmaju
5. Amanat =Janganlah menjadi anak yang durhaka, jangan menyakiti orang tua dan jadilah seorang anak yang berbakti kepada orang tua.

Unsur instrinsik dari Kisah Ambo Upe dan Burung Elang

1. Tema = keberanian
2. Latar
 - a. Latar waktu = siang hari
 - b. Latar tempat = Desa
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Ambo Asse : bertanggungjawab, pemberani
 - b. Ambo Upe: baik, sabar, pemberani
 - c. Pencuri : malas, bodoh
 - d. Warga :bekerjasama
4. Alur = alur maju
5. Amanat = Janganlah pernah takut kepada siapapun



Lampiran 5

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan I

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	2	3	3	14	70
2	3	4	3	3	3	16	80
3	3	2	3	2	2	12	60
4	4	3	3	3	3	16	80
5	2	2	2	3	3	12	60
6	2	3	3	3	3	14	70
7	3	4	3	3	3	16	80
8	2	3	2	3	2	12	60
9	3	2	3	3	3	14	70
10	2	3	2	2	2	11	55
11	3	4	3	3	3	16	80
12	2	3	2	2	2	11	55
13	2	3	3	3	3	14	70
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	2	3	3	3	14	70
16	2	3	3	3	3	14	70
Jumlah	42	47	44	45	44		1110
Presentase	66%	73%	69%	70%	69%		
Rata-Rata	$\frac{66+73+69+70+69}{5} = 69,4\%$ kategori tidak mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

55 = 2 orang

60 = 3 orang

70 = 6 orang

80 = 5 orang

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan II

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	3	3	3	16	80
2	3	3	4	3	3	16	80
3	3	2	3	3	3	14	70
4	3	4	3	3	3	16	80
5	3	3	2	3	3	14	70
6	3	3	3	3	3	15	75
7	3	3	4	3	3	16	80
8	3	3	2	3	3	14	70
9	3	3	3	3	3	15	75
10	3	2	3	3	3	14	70
11	3	4	3	3	3	16	80
12	3	3	3	2	3	14	70
13	3	4	3	3	3	16	80
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah	48	51	49	47	48		1215
Presentase	75%	80%	77%	73%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+80+77+73+75}{5} = 76\%$ kategori cukup mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

70 = 5 orang

75 = 3 orang

80 = 8 orang

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan III

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	4	4	3	18	90
2	3	3	4	4	3	17	85
3	3	4	3	3	3	16	80
4	3	3	3	3	3	15	75
5	3	3	3	3	3	15	75
6	3	4	4	3	3	17	85
7	3	3	3	3	3	15	75
8	3	4	4	3	3	17	85
9	3	3	4	3	3	16	80
10	3	3	3	3	3	15	75
11	3	4	4	3	3	17	85
12	3	4	3	3	3	16	80
13	3	3	4	3	3	16	80
14	3	4	4	4	3	18	90
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	4	4	3	3	17	85
Jumlah	48	57	57	51	48		1305
Presentase	75%	89%	89%	80%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+89+89+80+75}{5} = 82\%$ kategori mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

75 = 4 orang

80 = 5 orang

85 = 5 orang

90 = 2 orang

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata (\bar{x})	Persentase
		I	II	III			
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.	10	13	14		12,3	78
2	Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	8	12	14		11,3	71
3	Siswa aktif menyatakan pendapat.	10	13	14		12,3	78
4	Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.	12	14	16		14	87,5
5	Siswa mengekspresikan diri.	12	14	16		14	87,5
6	Siswa berani dan percaya diri tampil.	10	13	14		12,3	78
7	Siswa menyimpulkan pelajaran.	10	13	14		12,3	78
Jumlah							558
Rata-rata							80%

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
Awal	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	4	4
	2. Mengabsen kehadiran siswa.	3	4	4
	3. Memberi motivasi dan apersepsi.	2	2	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3
Inti	5. mengecek ingatan siswa mengenai materi pembelajaran yang lalu telah dipelajari.	2	3	3
	6. Menyampaikan materi.	3	3	4
	7. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada dongeng yaitu unsur tema, unsur tokoh, unsur latar, unsur alur, dan unsur amanat	2	3	3
	8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	2	3	3
	9. Membagikan bacaan dongeng kepada siswa	2	4	4
	10. Meminta siswa untuk mempelajari bacaan dongeng secara sendiri atau dengan teman.	2	3	4
	11. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.	2	2	2
	12. Kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.	2	2	3
	13. Meminta siswa untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik pada dongeng yang telah dibaca.	2	2	3
	14. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.	3	3	3
	15. Memberikan kesimpulan.	2	3	4
Penutup	16. Memberikan evaluasi dengan tugas individu.	2	4	4
	17. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4
Skor Perolehan		40	52	58
Persentase		58,8	76,5	85,3
Rata-rata Persentase		73,5%		
Keterangan Skor : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik				

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian
SD Inpres Karuwisi 1 Makassar



Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran



Ice Breaking



Siswa Menyimak Dongeng



Membagikan LKPD



Membimbing Siswa



Membimbing Siswa



Siswa Mengerjakan Tugas



Siswa Mengerjakan Tugas



Siswa Membacakan Hasil Kerjanya



Bersama Guru Kelas IV



Bersama Kepala Sekolah



Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Inpres Karuwisi 1 Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Hasanudin No. 174 Makassar
Telp. : 0411 848177 - 848111 (Fax)
Email : bagus@unismuh.ac.id
Web : <http://www.unismuh.ac.id>



Nomor : 15982/FKIP/IA A-III/II/2445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	NUUR MASYIAH MASYIR
Stambuk	105401132520
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	Makassar / 21-02-2023
Alamat	Jln. Urie Sumoharjo

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul : ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA
DONGENG SISWA KELAS IV SD INPPES KARUWISI 1 MAKASSAR

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan Jazakumulahu
Khoiratan Katsiraan

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadil Ula 1445 H
29 Februari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 060 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.084172200 Fax (0411)965568 Makassar 90221 e-mail lp3m@uimuh.ac.id

Nomor : 3803/05/C.4-VIII/II/1445/2024

29 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15982/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR MASYIAH MASYIR

No. Stambuk : 10540 1132520

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG SISWA KELAS IV SD INPRES KARIWISI 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

02-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://smap-naw.sulselprov.go.id> Email : psap@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 5120/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Kota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMH Makassar Nomor : 3803/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR MASYIAH MASYIR
Nomor Pokok	: 105401132520
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG SISWA KELAS IV SD INPRES KARUWISI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Maret s.d 02 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibagikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada Tanggal 02 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMH Makassar di Makassar;
2. Padanggal.



RIWAYAT HIDUP



Nur Masyiah Masyir, lahir di kota Makassar pada tanggal 21 juni 2002. Anak keenam dari 6 bersaudara pasangan Masyir Mansyur dan St. Kurusiah Sadiliah. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Makassar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 13 Makassar pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”**.

**ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK DONGENG
PADA SISWA KELAS IV SD INPRES KARUWISI 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NUR MASYIAH MASYIR
NIM 105401132520**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Masyiah Masyir** NIM **105401132520**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Juli 2024 M

- Panitia Ujian**
1. Pengawas Umum : **Dr. H. H. Abu Rakkim Nandini ST., MT., IPM**
 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 3. Sekretaris : **Dr. H. Baharuddin, M.Pd.**
 4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd
 2. Dr. Syekh Adhijaya Latief, M.Pd
 3. Dr. H. M Agus, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. H. Yuddin, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-850817/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi I Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Masyiah Masyir
NIM : 105401132520
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim penguji Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Agustus 2024

Pembimbing I

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Dr. Svekhi Adiwijaya Satief, M.Pd

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar
Dr. Aleim Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR MASYIAH MASYIR**
NIM : 105401132520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kartuwisi 1 Makassar.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

NUR MASYIAH MASYIR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR MASYIAH MASYIR**
Nim : **105401132520**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian,

NUR MASYIAH MASYIR

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedahannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Nur Masyiah Masyir. 2024. *Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tasrif Akib dan Syekh Adiwijaya Latief.

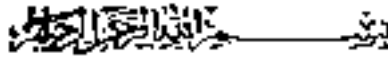
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82%.

Kesimpulannya bahwa hasil analisis peneliti tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yaitu terdiri dari indikator kemampuan menentukan unsur tema, kemampuan menentukan unsur tokoh, kemampuan menentukan unsur latar, kemampuan menentukan unsur alur, dan kemampuan menentukan unsur amanat.

Kata kunci: Unsur Intrinsik, Dongeng, Kemampuan Siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari doa, dukungan dan uluran tangan bantuan dari berbagai pihak yang melancarkan dan memudahkan proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd dan bapak Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing II yang senantiasa mendidik, mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini

4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan terimakasih telah menjadi dosen yang baik, dan sabar dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada orang tua saya (Drs. Masyir Mansyur dan St. Kurusiah Sadiliah S.Pd.I.) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari derasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk segala doa dan dukungan ibu bapak sehingga saya berada di titik ini. Hiduplah lebih lama lagi, ibu dan bapak harus selalu ada di perjalanan dan pencapaian hidup saya.
6. Kepada kelima saudara saya Maskur Masyir, Ahmadhan Masyir, Makmur Masyir S.T, Ma'ruf Masyir dan Rum Masyir S.E yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi saya.
7. Kepada teman-teman terdekat saya selama duduk dibangku perkuliahan, terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Nur Masyiah Masyir. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima

kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyelesaian skripsi in kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nur. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa seluruh isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak demi untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua kalangan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 14 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

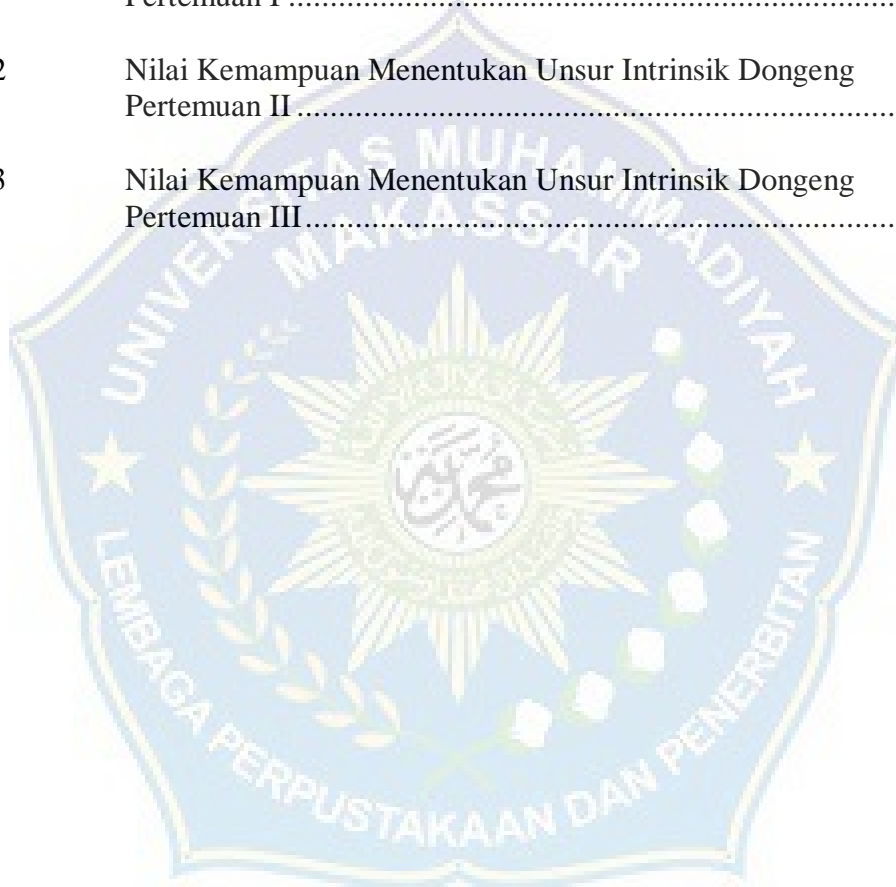
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Bahasa Indonesia	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	7
3. Pembelajaran Karya Sastra di SD.....	9
4. Pengertian Karya Sastra	10
5. Pengertian Dongeng.....	11
6. Pengertian Unsur-Unsur Intrinsik.....	13
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Pendekatan dan Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59



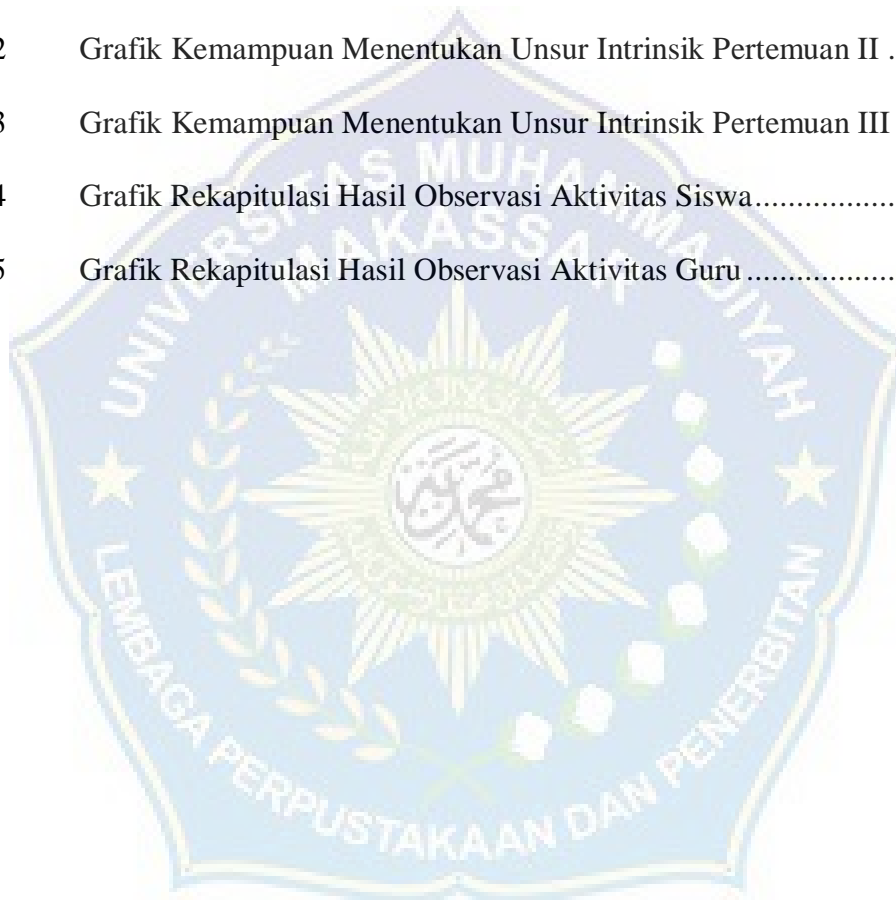
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Pedoman Wawancara.....	29
3.2	Kriteria Penilaian Teks Mengidentifikasi Unsur Intrinsik	31
4.1	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan I	35
4.2	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan II	38
4.3	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pertemuan III.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Konseptual	23
3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif	26
4.1 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan I.....	34
4.2 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan II	38
4.3 Grafik Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pertemuan III	41
4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	45
4.5 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru	46



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	59
2	LKPD	73
3	Aspek Penilaian	75
4	Unsur Intrinsik Dongeng.....	76
5	Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng	78
6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	81
7	Dokumentasi Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum 2013. Menurut Monika (dalam Astuti, 2017) pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menalar. Erwin (2021,39) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berkeadilan. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca.

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu dongeng.

Menurut Pujiraharjo & Adiluhung (2019, 251) berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata, dongeng adalah sebuah cerita khayalan yang tidak nyata dan bersifat menghibur namun terkadang ada nilai mendidiknya juga. Dongeng terkadang juga dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata. Adapun dongeng dalam pembelajaran di sekolah diajarkan secara tersusun dan terencana dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pembelajarannya, dongeng tidak akan luntur oleh perkembangan jaman karena memiliki peran sebagai pendidikan terutama membentuk karakter anak. Dalam sebuah dongeng, terdapat unsur-unsur intrinsik yang membangunnya yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Berdasarkan analisis awal terhadap unsur intrinsik oleh peneliti dan informasi yang diketahui oleh peneliti dari guru kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena gaya belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda seperti ada beberapa siswa yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar pada saat pembelajaran, dan tingkat kemampuan konsentrasi setiap siswa juga tidak sama, serta ada sebagian siswa kurang dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur cerita dongeng.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng pada peserta didik kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.
- b. Penelitian ini juga memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan

menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

- b. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengalaman penulis dan memperluas ilmu pengetahuan tentang bagaimana kemampuan siswa dan unsur intrinsik pada dongeng.
- c. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi unsur intrinsik dalam cerita pendek.
- d. Bagi Sekolah: Sebagai salah satu referensi di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar dengan penuh tanggung jawab agar murid aktif mengembangkan bakatnya dalam bidang pengetahuan, keahlian dan kepribadian dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik lagi.
2. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memperoleh tujuan tertentu.
3. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana dalam upaya memperoleh pengetahuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang

membaca karya sastra.

5. Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan unsur intrinsik adalah faktor kurangnya minat membaca, kondisi kelas tidak kondusif, dan gangguan dari teman saat membaca sehingga anak tidak fokus pada cerita tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Siti Anisatun (2018:32) menyatakan bahasa Indonesia merupakan bahasa penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Kemudian Siti Anisatun Nafi'ah (2018:32) juga menyatakan bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Tasrif (2018:498) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Menurut Syekh (2023:11) Bahasa Indonesia merupakan satu diantara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Arah dari mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lain untuk mengasah kecakapan peserta didik dalam menggunakan kata, baik dalam

memperhatikan/menyimak menulis dan bercakap dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat.

Dengan demikian, didalam masyarakat bahasa adalah suatu alat komunikasi yang bermacam-macam bunyi dan berbeda satu dengan yang lain, kata-kata yang di ucapkan mengandung arti dan makna tersendiri. Selanjutnya, hasil proses pembentukan bunyi bahasa yang mempunyai arti dan membentuk kata dari suatu bahasa didalam pemakaian.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berbicara dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Resmini, dkk (2006:49) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. Ahmad Susanto (dalam Isyorati, 2013:245) menyatakan “Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan berbicara dengan berbahasa kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita”. Secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Atmazaki (2020) tujuan pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

3. Pembelajaran Sastra di SD

Pembelajaran apresiasi sastra pada hakikatnya merupakan upaya untuk menanamkan rasa peka kepada siswa terhadap cita rasa sastra. Seharusnya pengajaran apresiasi sastra yang disampaikan guru kepada siswa mampu mengubah sikap siswa dari acuh tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra (Endraswara, 2002: 7). Dengan demikian, karya sastra harus dipahami sebagai fenomena yang tidak hanya sekedar memuaskan emosi melainkan memercikkan ide-ide dan pikiran.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar merupakan salah satu aspek paling penting yang perlu diajarkan kepada siswa agar mampu, menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berbahasa. Menurut Zulela (2012: 61-62) pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD) dapat diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu: 1) pembelajaran fiksi; 2) pembelajaran puisi dan; 3) pembelajaran drama. Pembelajaran sastra di sekolah dasar diarahkan pada proses pemberian pengalaman bersastra. Siswa diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi karya sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna. Dalam hal ini pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengenali,

memahami suatu karya sastra sehingga akan muncul penilaian atau penghargaan terhadap karya itu sendiri.

Karya sastra di samping menunjukkan sifatnya yang rekreatif, ia juga merupakan dian penerang yang mampu membawa manusia mencari nilai-nilai yang dapat menolongnya untuk menemui hakikat kemanusiaan yang berkepribadian. Karya sastra mempunyai kandungan-amanatspiritual yang berbalutkan etika. Oleh karena itu, tidak salah apabila seseorang setelah membaca karya sastra mereka mampu melakukan instropeksi diri , berbenah diri karena fungsi sastra memberikan manfaat bagi pembaca (Sugiarti, 2012:57).

4. Pengertian Karya Sastra

Jakob Sumardjo dan Saini (2019:5) menyatakan “Karya Sastra adalah sebuah usaha untuk merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa.” Sri Suhita dan Rahma Purwahida (2018:31) menyatakan “Karya Sastra merupakan karya imajinasi bermedia bahasa, memiliki unsur estetika yang dominan”. Karya sastra berbentuk prosa atau prosa fiksi, sering juga disebut sebgai cerita rekaan.”

Kosasih (2017:195) menyatakan “Karya Sastra merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan dari dalamnya kita memperoleh pelajaran karya sastra itupun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia”.

Karya sastra juga menyangkut ekspresinya. Berdasarkan itu semua, maka penilaian terhadap sesuatu karya sastra sebagai bermutu harus berdasarkan penilaian bentuk, isi, ekspresi, dan bahasanya. Karya sastra bisa membuat anak menjadi lebih kreatif dalam membuat suatu cerpen dikehidupannya dan anak tersebut bisa membuat cerita berdasarkan pengalamannya sendiri maupun dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Poerwadarminta (2008:13) menyatakan “Dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu yang anehaneh atau cerita yang tidak terjadi”. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran”.

Danandjaja (2007:83) menyatakan “Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesustraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi”. Handajaja (2008:14) menyatakan “Dongeng dikemas dengan perpaduan antara unsur hiburan dengan unsur pendidikan”. Unsur hiburan dalam dongeng dapat ditemukan pada

penggunaan kosa kata yang bersifat lucu, sifat tokoh yang jenaka, dan penggambaran pengalaman tokoh yang jenaka, sedangkan dongeng memiliki unsur pendidikan ketika dongeng tersebut mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai berbagai nilai luhur, pengalaman spiritual, petualangan intelektual, dan masalah-masalah sosial di masyarakat.

a. Ciri-ciri Dongeng

Danandjaja (dalam Hetilaniar 2007:3), mengemukakan bahwa ciri-ciri dongeng sebagai berikut.

- 1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu penguatan), dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 2) Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Ada dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebaran dari mulut ke mulut (lisan).
- 4) Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
- 5) Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola
- 6) Mempunyai kegunaan (function) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes social dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- 7) Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum; menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.

- 8) Bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan

6. Pengertian Unsur-unsur Intrinsik

Burhan Nurgiyantoro (2017:23) menyatakan “Unsur Intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel atau cerpen ialah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang percintaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain”.

Thobroni (2016:16) menyatakan “Unsur Intrinsik ialah unsur yang membangun prosa fiksi. unsur ini mudah ditemukan saat kita membaca karya fiksi karena ia bekerja dengan langsung membangun kerangka cerita, seperti tokoh, tema, alur, latar, dan sudut pandang. Penulis dan pengarang adalah manusia biasa yang hidup di dunia nyata”.

Pembagian unsur intrinsik struktural karya sastra yang tergolong tradisional, adalah unsur bentuk dan isi sebuah pembagian dikotomis yang sebenarnya di terima orang agak keberatan. Hal itu disebabkan pada kenyataantidak mudah memasukkan unsur-unsur tertentu kedalam unsur bentuk atau isi karena keduanya saling berkaitan. Bahkan, tidak mungkin rasanya membicarakan dan menganalisis salah satu itu tanpa melibatkan unsur lain. Misalnya, unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan

prawatakannya) adalah unsur isi, namun masalah pemlotan (struktur pengurutan peristiwa secara linear dalam teks fiksi) dan penokohan (sementara dibatasi teknik menampilkan tokoh dalam suatu karya fiksi) tergolong unsur bentuk. Padahal, pembicaraan unsur plot (pemlotan) dan penokohan tidak mungkin dilakukan tanpa melibatkan unsur peristiwa dan tokoh. Oleh karena itu, pembedaan unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi sebenarnya lebih bersifat teoretis di samping terlihat untuk menyederhanakan masalah. Unsur-unsur intrinsik cerita pendek terdiri dari.

a. Tema

Tema Merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar (Kosasih dan Burhan Nurgiyanto 2017: 195). Menurut Al-Ma'ruf (2010: 19) tema merupakan nilai sebuah kehidupan yang dituangkan dalam sebuah cerita. Stanton (2007:45) berpendapat bahwa ada beberapa kriteria untuk mengidentifikasi tema, antara lain:

- a) Penafsiran yang cukup, harus memiliki tanggung jawab untuk masing-masing hal (seluk beluk) yang disampaikan dengan jelas di dalam cerita.
- b) Penafsiran yang cukup, tidak boleh bertentangan dengan apa saja (seluk beluk) dalam sebuah cerita.
- c) Sebuah penafsiran tidak boleh berhenti pada bukti yang tidak jelas dan tidak tersiratkan dalam sebuah cerita.
- d) Penafsiran harus ditangkap secara langsung dari cerita.

- e) Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan sebuah ide pokok atau gagasan dalam sebuah cerita.

b. Alur

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 196) alur atau plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Stanton (2007:26) menyatakan alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2007:153-155) membedakan alur berdasarkan urutan waktu menjadi tiga jenis seperti berikut.

1) Plot Lurus, Maju, atau Progresif

Plot sebuah novel dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian.

2) Plot Mundur, Sorot Balik atau Flash Back, Regresif

Plot mundur, sorot balik, progresif adalah cerita yang langsung menyuguhkan adegan-adegan konflik, bahkan barang kali konflik yang telah meruncing. Pembaca belum mengetahui situasi dan permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik dan pertentangan dalam cerita tersebut

3) Plot Campuran

4) Plot campuran merupakan gabungan dari plot maju dan mundur.

c. Latar

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) Latar atau setting merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra.terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu dan budaya. Menurut Aminuddin (2015: 67) bahwa

dengan adanya penggambaran tempat, waktu, dan suasana dapat menimbulkan penjiwaan tersendiri dalam sebuah cerita yang bisa bersifat fisik dan psikologi. Sementara Stanton (2007:35) mengemukakan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- a) Latar Tempat, meyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi.
- b) Latar Waktu, berhubungan dengan masalah “kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar Sosial, menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Jadi, latar dalam karya fiksi pada dasarnya terdiri dari tiga macam, yakni latar tempat, waktu, dan sosial.

d. Penokohan

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) penokohan adalah cara pengerang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam (Nurgiyantoro, 2007:165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh cerita dalam fiksi dibedakan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan peran ada tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Berdasarkan karakter ada tokoh bulat dan tokoh pipih (tokoh sederhana).

Oemarjati (dalam Al-Ma'ruf, 2010:82) menyatakan setiap tokoh yang hadir dalam cerita pasti memiliki unsur sendiri, misalnya unsur fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Berikut penjelasan dari pernyataan di atas.

a) Tokoh Protagonis, Antagonis, dan Tritagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal. Penyebab terjadinya konflik disebut protagonis. Tokoh tritagonis sering juga disebut tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang perannya dalam cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama baik langsung maupun tidak langsung.

b) Tokoh Bulat dan Tokoh Pipih atau Sederhana

Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati sedangkan tokoh pipih atau sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja.

c) Aspek Fisiologis, Psikologis dan Sosiologis

Aspek fisiologis adalah unsur yang berkaitan dengan keadaan fisik tokoh, misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, dan lainlain. Aspek psikologis adalah unsur yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan tokoh, misalnya ambisi, cita-cita, kekecewaan, kecakapan, dan lain-lain. Aspek sosiologis adalah unsur yang berkaitan dengan kehidupan sosial tokoh, misalnya pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, dan lain-lain.

e. Amanat

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 197) amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya (Wicaksono, 2019:24).

Senada dengan itu, Kosasih (2012: 71) berpendapat amanat merupakan pesan moral pengarang bagi para pembaca melalui karyanya. Pengarang bermaksud memberikan ajaran pelajaran hidup kepada para pembaca, dengan tema amanat pun disampaikan tidak tersurat tetapi tersirat, jadi bagi para pembaca harus memahami benar-benar mengenai isi cerita tersebut, baru bisa mengambil hikmah atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Riski (2015) menyimpulkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi alur cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.24%, kemampuan siswa mengidentifikasi penokohan cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 83.32%, kemampuan siswa mengidentifikasi latar cerpen berkategori cukup dengan nilai persentase 74.02%, kemampuan siswa mengidentifikasi amanat cerpen berkategori baik dengan nilai persentase 84.84%, kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen semua aspek berkategori cukup, dengan nilai persentase 77.41%.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian, metode dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas XI SMA dan metode penelitian kuantitatif sedangkan sampel penelitian yaitu kelas IV SD dan metode penelitian kualitatif. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMA Negeri 1 Semparuk sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Liasari (2021) menunjukkan hasil bahwa peserta didik kurang minat dalam membaca dongeng, mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca, serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan konsentrasi setiap peserta didik berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah dongeng, bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas III sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD Negeri I Muara Enim sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiya (2021) menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena setiap peserta didik

memiliki gaya belajar serta intelegensi yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas IV B sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD 11 Indralaya sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Sedangkan penelitian Nurani (2021) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongen. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada mengidentifikasi unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada metode pembelajaran. Metode pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery*.

Penelitian yang dilakukan oleh Josolia (2018) memperlihatkan adanya nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Palopo dalam menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri, yaitu 75,31. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas VIII SMP sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV SD. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMP Negeri 10 Kota Palopo sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2023) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng kelas

IV SD termasuk kedalam kategori baik, namun ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yang rendah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik dan sampel kelas IV sedangkan perbedaan terletak sekolah yang diteliti. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SD Negeri 87 Palembang sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

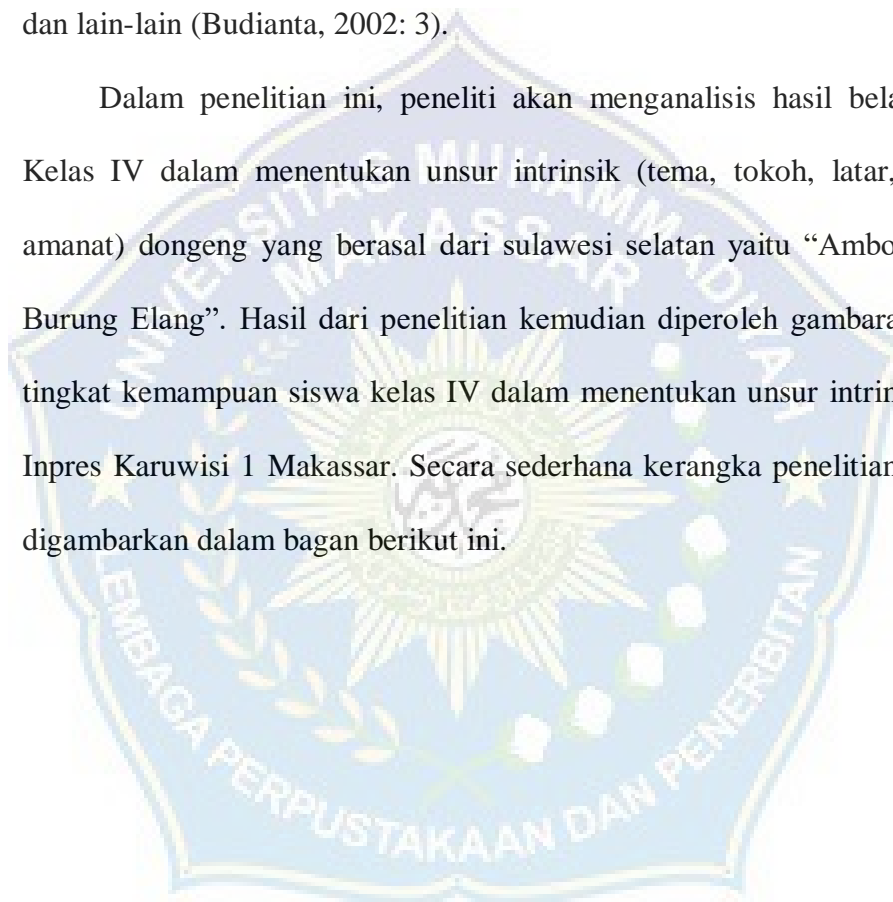
Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani (2013) menyimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bintang tergolong baik dengan skor rata-rata 75,78. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menentukan unsur intrinsik sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian dan sekolah yang diteliti. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu kelas VII sedangkan penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV. Sekolah penelitian terdahulu yaitu SMPN 5 Bintang sedangkan penelitian ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

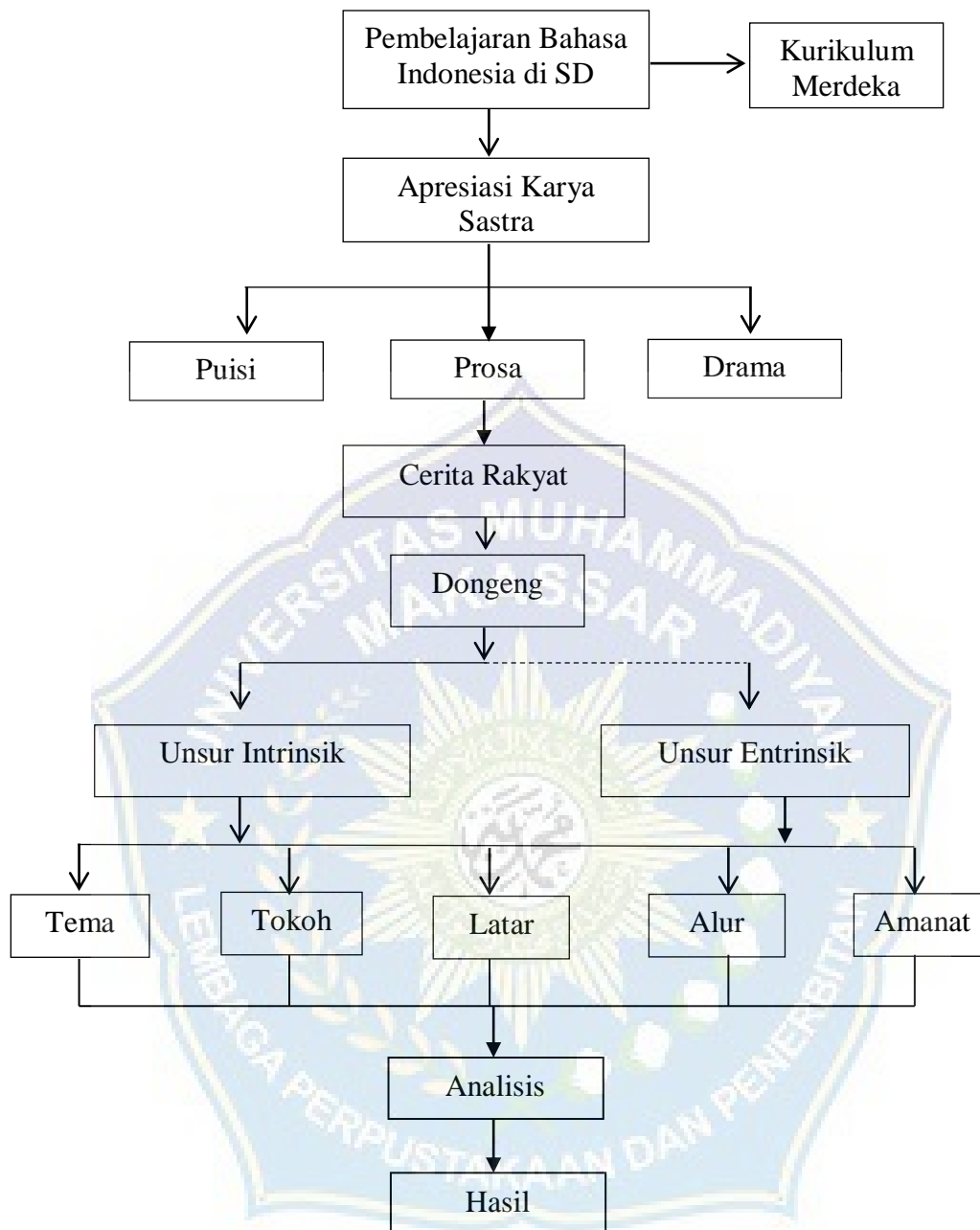
C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kurikulum Merdeka tidak hanya mempelajari 4 keterampilan berbahasa tetapi juga mempelajari tentang apresiasi karya sastra. Pembelajaran apresiasi karya sastra di sekolah dasar menurut ragamnya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita yang tidak terikat aturan-aturan penulisan sastra seperti pada karya sastra lainnya, misalnya puisi dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah dongeng. Dongeng

terbentuk dari dua unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari dalam karya yang membentuk sebuah struktur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luar meliputi aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain (Budianta, 2002: 3).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hasil belajar siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur dan amanat) dongeng yang berasal dari Sulawesi Selatan yaitu “Ambo Upe dan Burung Elang”. Hasil dari penelitian kemudian diperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Menurut Moleong (2010: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Karuwisi 1, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena menemukan masalah pada saat melakukan observasi di sekolah tersebut dan dengan mempertimbangkan tempat mudah dijangkau oleh peneliti sehingga efisien dalam mendapatkan data. Penelitian ini akan dilaksanakan tahun 2024.

C. Sumber Data

Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data

diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

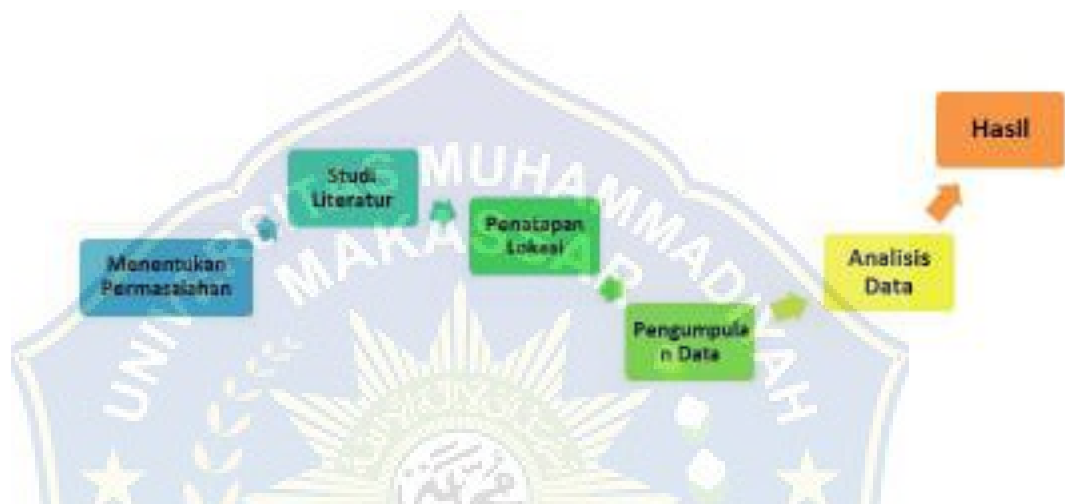
Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu Wahyuni selaku wali kelas IV di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar dan hasil belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “Ambo Upe dan burung elang”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng.

D. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Mengadaptasi tahapan penelitian kualitatif Suryana (2007), maka tahapan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Kualitatif (Suryana, 2007)

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan kegiatan, sebagai berikut:

a) Penyusunan rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. Penyusunan rancangan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan kasus yang ditemukan, yaitu kemampuan menentukan unsur intrinsik.

a) Memilih Lapangan

Memilih lapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Lokasi penelitian, di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

b) Kemudian mengurus surat perizinan penelitian

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

c) Menjajangi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan.

d) Memilih informan

Ketika menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Dimana pada penelitian ini peneliti memilih siswa kelas

IV, wali kelas IV sebagai informan key person.

e) Menyiapkan instrumen penelitian

Menyiapkan instrumen penelitian yang harus di validasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

f) Lapangan

Peneliti pada tahapan di lapangan hanya berfokus pada subjek yang diteliti dan mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan.

g) Pengolahan Data

Peneliti mulai menyajikan data yang diperoleh untuk dilakukan analisis data. Pengambilan keputusan berdasar pada proses analisis. Selanjutnya dilakukan verifikasi dan jika dinyatakan valid, maka peneliti membuat narasi hasil analisis data berupa kesimpulan yang termuat dalam laporan skripsi.

h) Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021, 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan bertahap sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah dan informasi yang berkaitan dengan dari kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari hasil instrumen berupa observasi langsung kegiatan siswa yang menjadi sampel penelitian ini, dalam menentukan unsur intrinsik, hasil belajar siswa, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dan hasil belajar peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Ambo Upe dan burung elang”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yakni dalam melakukan

wawancara pengumpulan data peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana satu set pertanyaan ditanyakan secara berurutan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makasar.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik yang ibu selama ini ajarkan?
2.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf (2014, 227) analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian maka data yang dikumpulkan yaitu melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskusikan bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 kota Makassar.

Tahap analisis data, setiap data penelitian yang didapat dari lapangan tentang hasil belajar siswa di analisis supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti setiap pembaca. Moleong (2017:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini adalah.

- 1) Setelah lembaran jawaban siswa terkumpul, dilakukan pengoreksian, selanjutnya diberi nilai.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto, 2016:20

- 2) Kemudian nilai tersebut dikonversikan ke tabel kriteria kemampuan berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Skor
1.	Unsur Tema	Dapat mengidentifikasi unsur tema dan sesuai dengan cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema pada cerita	1
2.	Unsur Tokoh	Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 4 tokoh pedamping pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 2 tokoh pedamping pada cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pedamping atau dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi tidak dapat mengidentifikasi tokoh pedamping	2
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pedamping pada cerita	1
3.	Unsur Latar	Dapat mengidentifikasi unsure latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsurlatar yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur latar yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur latar pada cerita	1
4.	Unsur Alur	Dapat mengidentifikasi alur cerita yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsur alur tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Kurang sesuai mengidentifikasi unsure alur	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur alur pada cerita	1
5.	Unsur Amanat	Dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur amanat yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur amanat yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	1

Sumber : Yusi Rosdiana (2014:218)

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto (2016:20)

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

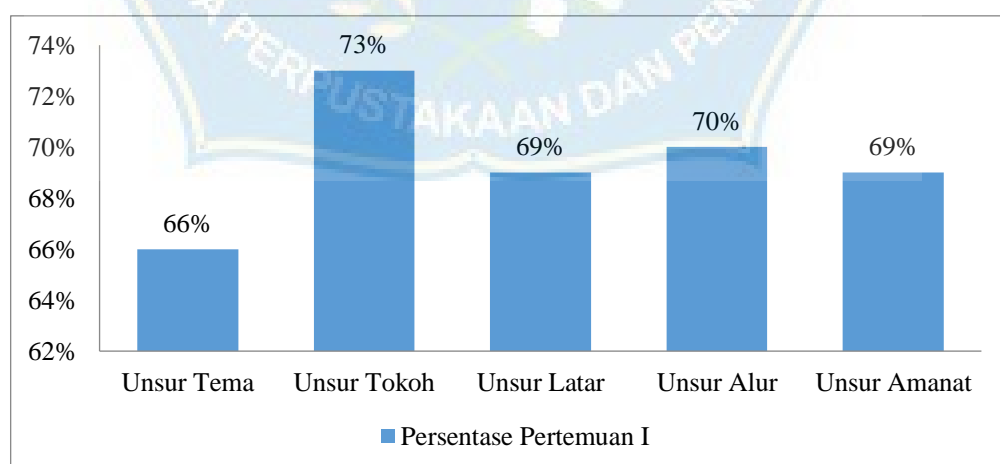
1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dengan dongeng yang berjudul “Keledai dan Penjual Garam”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap

jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan I

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan I

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	2	3	3	14	70
2	3	4	3	3	3	16	80
3	3	2	3	2	2	12	60
4	4	3	3	3	3	16	80
5	2	2	2	3	3	12	60
6	2	3	3	3	3	14	70
7	3	4	3	3	3	16	80
8	2	3	2	3	2	12	60
9	3	2	3	3	3	14	70
10	2	3	2	2	2	11	55
11	3	4	3	3	3	16	80
12	2	3	2	2	2	11	55
13	2	3	3	3	3	14	70
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	2	3	3	3	14	70
16	2	3	3	3	3	14	70
Jumlah	42	47	44	45	44		1110
Presentase	66%	73%	69%	70%	69%		
Rata-Rata	$\frac{66+73+69+70+69}{5} = 69,4\%$ kategori tidak mampu						

Sumber: Olahan Data Pertemuan I 2024

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I bahwa pada unsur tema ada 1 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 8 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 7 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur tokoh ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 9 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 4 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur latar ada 1 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 10 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 5 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur alur ada 13 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan

3 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur amanat ada 12 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 4 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup.

Pada pertemuan I hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66%, pada unsur tokoh 73%, pada unsur latar 69%, pada unsur alur 70%, dan pada unsur amanat 69%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4%.

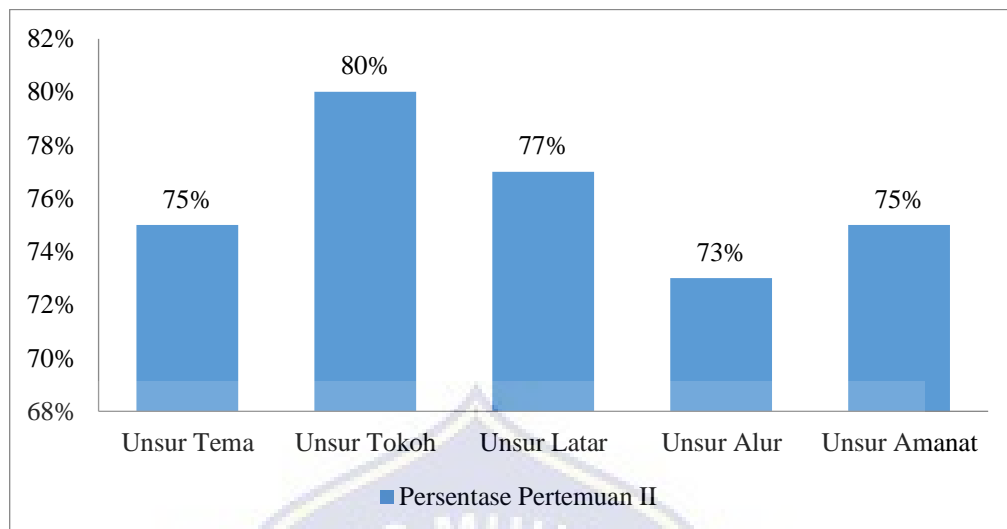
2. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dengan dongeng yang berjudul “Legenda Batu Menangis”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat

yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan II

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan II

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	3	3	3	16	80
2	3	3	4	3	3	16	80
3	3	2	3	3	3	14	70
4	3	4	3	3	3	16	80
5	3	3	2	3	3	14	70
6	3	3	3	3	3	15	75
7	3	3	4	3	3	16	80
8	3	3	2	3	3	14	70
9	3	3	3	3	3	15	75
10	3	2	3	3	3	14	70
11	3	4	3	3	3	16	80
12	3	3	3	2	3	14	70
13	3	4	3	3	3	16	80
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah	48	51	49	47	48		1215
Presentase	75%	80%	77%	73%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+80+77+73+75}{5} = 76\%$ kategori cukup mampu						

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II bahwa pada unsur tema ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur tokoh ada 5 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 9 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 2 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur latar ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, 11 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 2 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur alur ada 15 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik, dan 1 orang mendapatkan nilai 2 dengan kategori cukup. Pada unsur amanat ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik.

Pada pertemuan II hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 80%, pada unsur latar 77%, pada unsur alur 73%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76%.

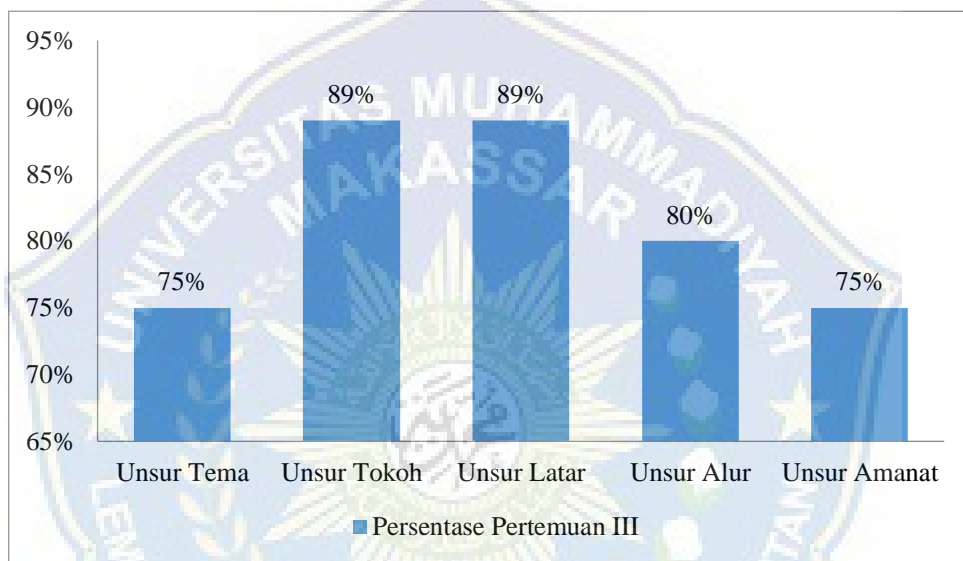
3. Data Hasil Penelitian Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dengan dongeng yang berjudul “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas

untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat lokal dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian meminta siswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran di pertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan III

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Peretemuan III

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	4	4	3	18	90
2	3	3	4	4	3	17	85
3	3	4	3	3	3	16	80
4	3	3	3	3	3	15	75
5	3	3	3	3	3	15	75
6	3	4	4	3	3	17	85
7	3	3	3	3	3	15	75
8	3	4	4	3	3	17	85

9	3	3	4	3	3	16	80
10	3	3	3	3	3	15	75
11	3	4	4	3	3	17	85
12	3	4	3	3	3	16	80
13	3	3	4	3	3	16	80
14	3	4	4	4	3	18	90
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	4	4	3	3	17	85
Jumlah	48	57	57	51	48		1305
Presentase	75%	89%	89%	80%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+89+89+80+75}{5} = 82\%$ kategori mampu						

Sumber: Olahan Data Pertemuan III 2024

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III bahwa pada unsur tema ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur tokoh ada 9 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 7 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur latar ada 9 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 7 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur alur ada 3 orang yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik, dan 13 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik. Pada unsur amanat ada 16 orang yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik.

Pada pertemuan III hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 89%, pada unsur latar 89%, pada unsur alur 80%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82%.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

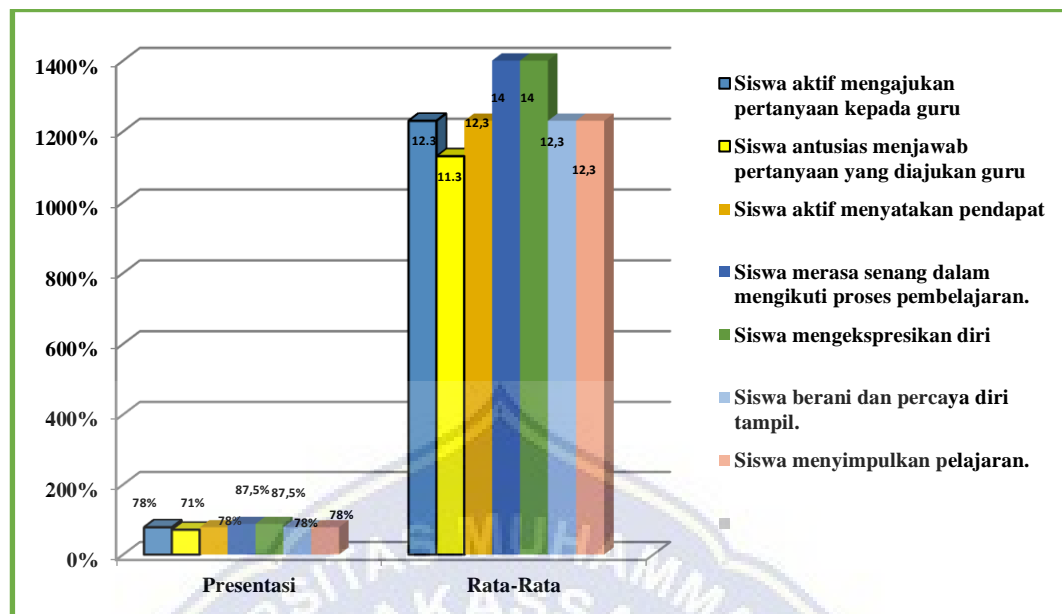
a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama tiga pertemuan. Pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 10 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 8 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 10 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 12 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 12 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 10 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 10 orang.

Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur. Pada pertemuan II dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 13 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan

yang diajukan guru sebanyak 12 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 13 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 14 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 13 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 13 orang.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana tampak siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat. Pada pertemuan III dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 14 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 14 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 14 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 16 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 16 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 14 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 14 orang. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. gambar 4.4 berikut menunjukkan rekapitulasi hasil akhir dari tiga pertemuan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

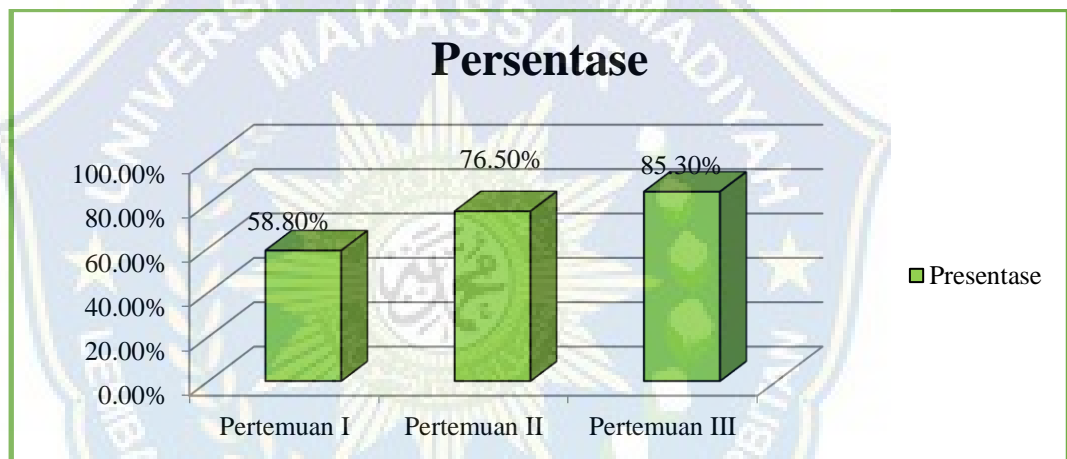


Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana persentase siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 78%, persentase Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 71%, persentase Siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 78%, persentase Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 87,5%, persentase siswa mengekspresikan diri sebanyak 87,5%, dan persentase Siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 78%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 78%. Dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menemukan unsur intrinsik pada dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama tiga pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



Gambar 4.5 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan sebanyak 73,5%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 58,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 85,3%. Dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali

pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menemukan unsur intrinsik pada dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (22 April 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan I dengan judul dongeng “Keledai dan Penjual Garam” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu pada unsur tema dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuliskan tema dongeng yang telah dibaca dengan tepat, pada unsur tokoh dimana siswa masih belum tepat dalam menemukan tokoh dalam dongeng, siswa belum bisa membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada unsur latar, alur dan amanat, siswa juga masih bingung untuk menemukan ketiga unsur tersebut” (22 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” dikarenakan siswa masih bingung sehingga belum mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (29 April 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur” (29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, dan amanat dengan tepat. Namun pada unsur alur, siswa masih belum mampu menentukan alur yang terdapat pada dongeng, alur maju atau alur mundur.

Kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III. Wawancara dengan ibu WH selaku guru kelas IV menyebutkan bahwa:

“Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng” (6 Mei 2024).

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat” (6 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66%, pada unsur tokoh 73%, pada unsur latar 69% (tidak mampu), pada unsur alur 70%, dan pada unsur amanat 69%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75%, pada unsur tokoh 80%, pada unsur latar 77%, pada unsur alur 73%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76%. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu pada unsur

tema 75%, pada unsur tokoh 89%, pada unsur latar 89%, pada unsur alur 80%, dan pada unsur amanat 75%. Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82%.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiya (2021) menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Indralaya dalam menentukan unsur intrinsik dongeng berada pada kategori baik. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurani, Nugraha, Arga (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* pada pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan, pembelajaran dengan metode ini mampu membuat siswa bereksplorasi dengan dongeng yang disajikan oleh guru. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dengan arahan guru. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini karena siswa diberi keleluasan untuk mengeluarkan pendapat mengenai informasi-informasi yang diperoleh siswa dari dongeng yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan judul dongeng “Keledai dan Penjual Garam” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu pada unsur tema dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuliskan tema dongeng yang telah dibaca dengan tepat, pada unsur tokoh dimana siswa masih belum tepat dalam menemukan tokoh dalam dongeng, siswa belum bisa

membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada unsur latar, alur dan amanat, siswa juga masih bingung untuk menemukan ketiga unsur tersebut. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu sifat-sifat atau watak si tokoh dalam dongeng belum tergambar jelas.

Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng “Legenda Batu Menangis” kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu cerita yang dipaparkan tidak runtut, sebagian cerita tidak dijelaskan dengan rinci, pendengar tidak memahami secara jelas keseluruhan cerita.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat. Unsur kelemahan pada dongeng ini yaitu sifat-sifat atau watak si tokoh dalam dongeng belum tergambar jelas.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liasari (2021) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia di kelas III SD Negeri 1 Muara Enim berada pada kategori baik.

Kebaharuannya penelitian ini yaitu terletak pada kemampuan menentukan unsur intrinsik, metode penelitian, kelas dan tempat penelitian yang berbeda. Berdasarkan analisis melalui observasi langsung kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru dan juga siswa kelas IV serta pemberian tes tertulis kepada siswa berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap pembelajaran dongeng. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapatkan hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat pembelajaran dongeng sudah memberikan materi dengan jelas kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa mendapatkan hasil jawaban yang bagus siswa telah mengerti tentang unsur intrinsik dongeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4%. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82%.

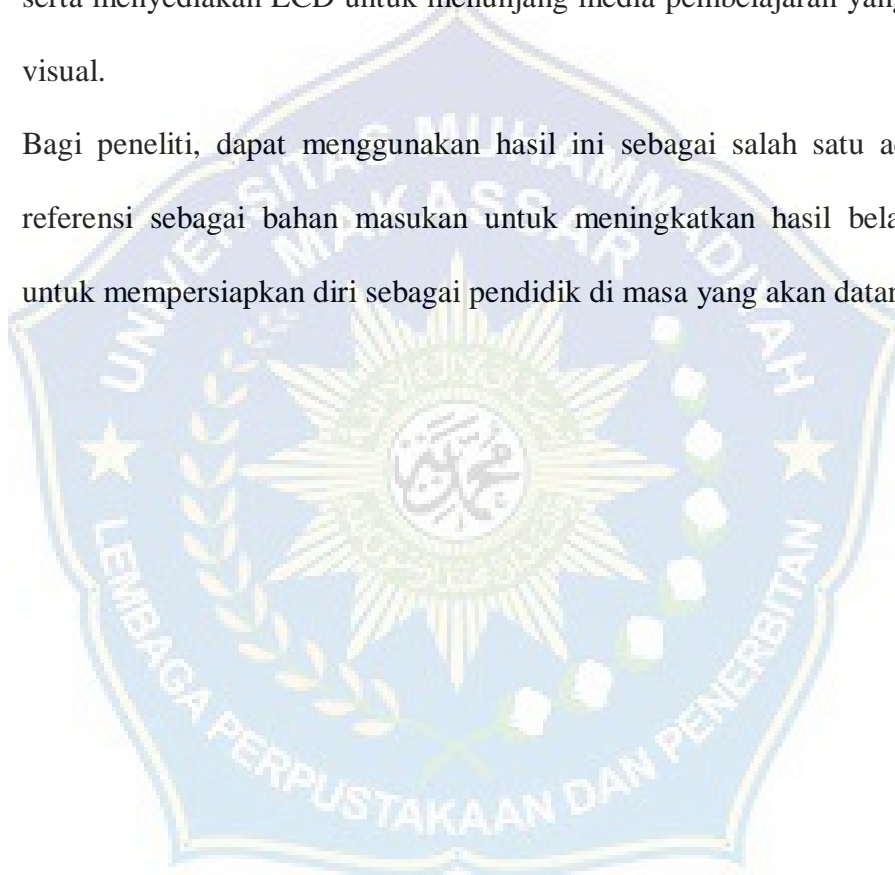
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami materi.
2. Bagi guru, sebaiknya guru harus memperhatikan lagi siswa-siswinya yang belum paham atau mengerti agar memberi pemahaman yang lebih lagi tentang mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan unsur intrinsik

pada cerita terjadinya danau toba dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

3. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan buku atau bahan ajar tentang menentukan unsur intrinsik pada cerita agar dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tentang unsur cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia serta menyediakan LCD untuk menunjang media pembelajaran yang berbasis visual.
4. Bagi peneliti, dapat menggunakan hasil ini sebagai salah satu acuan atau referensi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Anisatun, Siti. (2018). *Bahasa Indonesia*. Bandung:Aswaja Pressindo.
- Astuti, W. P. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaran Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan Di Smp N 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*. Vol 1 No 2
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belandika*, 2
- Berliana, D. (2021). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 185 Palembang.Palembang: *Universitas PGRI Palembang*. Vol 2, No 1, 289.
- Budianta, Melani dkk. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatera.
- Burhan Nurgiyanto dan Kosasih. (2017). *Unsur Intrinsik* : PT Tarsito
- Danandjaja. (2007). *Pengertian Dongeng*. Jakarta: Rosdikarya
- Endraswara, Suwandi. (2002). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pembentukan Karakter*. Vol 4 No 2
- Fajrin, N., & Christina, E. (2020). Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Faridah Laily, Idah. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami*. EduMa : Cirebon
- Fitriani, D. (2012). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Umrah*, 1.
- Handajaja. 2008. *Pembelajaran Dongeng*. Jakarta: Alfabeta
- Hetilaniar, H. (2018). *Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Mendongeng*. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. (2017). *Sastra Bahasa*. Bandung: PT Rineka
- Liasari, D. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema sManfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. *Universitas Sriwijaya*, 22.
- Limbong, J. L., & Suparman. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Pbsi Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo*, Vol 2, No 1, 14.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 634
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2017). *Pengertian Unsur Intrinsik*. Bandung : Alfabeta
- Noviati. (2018). Bahasa Dan Sastra Jembatani Kearifan Lokal Dunia Global. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Monika, L. D. *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 342-346.
- Pujiraharjo, Y., & Adiluhung, H. (2019). Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Seni Rupa*, 251.
- Puji Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purba Antilan. (2018). *Bahasa dan Sastra*. Bandung: Aswaja Pressindo
- Resmini, Novi dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riski, dkk. (2015). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk. *Universitas Tanjungura*, 5.
- Ritonga, Parlaungan dkk. (2012). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. (2006). *Manajemen*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Saini dan Jakob Sumardjo. (2019). *Karya Sastra* Jakarta: Kata Pena.
- Santika, dkk. (2023). Nalisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 7-11

- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi* (edisi terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiarti. (2012). *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1) Halaman: 5-6.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada.
- Susanto. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Syekh Adiwijaya Latief, Andi Sukri Syamsuri, Risky Nuramelyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No. 1
- Tasrif Akib, Sulfasyah, Haswinda. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar vol 3 no 2*Thobroni. (2016). *Unsur Intrinsik*. Depok: PT Remaja Rosdikarya
- Tri Hadiyanto Sasongko Makinuddin. (2006). *Analisis Social: Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga
- Widiya. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SDN 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku. *Universitas Sriwijaya*, 3.
- Wellek, Rene. Austin Warren. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Gus Sukiwa. (2019). “Analisis Struktural dalam Novel All She Was Worth (Melacak Jejak) Karya Miyuki Miyabe.” *Skripsi (online)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<https://repositori.usu.ac.id/>) Diakses pada 22 Agustus 2023
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

MODUL AJAR KELAS IV	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur Masyiah Masyir
Sekolah	: SD Inpres Karuwisi 1
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/IV
BAB4	: Unsur intrinsik cerita
Topik	: Menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra
Alokasi Waktu	: 6 X 35 Menit (3x Pertemuan)
KOMPONEN INTI	
Capaian Pembelajaran Fase B	
<p>Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.</p>	
Tujuan pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menganalisis (C4) unsur intrinsik dalam suatu karya sastra Peserta didik dapat menciptakan (C6) kondisi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi 	
Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia ❖ Berkebhinekaan Global ❖ Mandiri ❖ Bernalar ❖ Kritis ❖ Kreatif 	

Target Peserta Didik
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa
❖ 16 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlahsiswasedikit atau lebih banyak)
Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Spidol 4. Papan tulis 5. Gunting 6. Lem kertas
Materi Pembelajaran
Memahami unsure instrinstik dalam karya sastra.
Sumber Belajar
<ol style="list-style-type: none"> a. Buku siswa Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia,2021,Bahasa Indonesia:Lihat Sekitar,SD Kelas IV,Penulis:Eva Y.Nukman,Cicilia Erni Setyowati b. PPT c. Video animasi audiovisual fiksi Kisah Ambo Upe dan Burung Elang d. Teks fiksi : <ul style="list-style-type: none"> Kisah Ambo Upe dan Burung Elang Keledai dan Penjual Garam Legenda Situ Bagendit Legenda Batu Menangis
Pertemuan 1
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> a. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa mampumenelaah unsur instrinstik dalam sebuah teksfiksi.
Kegiatan Pembuka

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.
2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran.
3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran
4. yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan Inti

1. Memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui videopembelajaran.
2. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah ceritayang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara.
3. Meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalamcerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita.
4. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas.
5. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain
6. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita,nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita.
7. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengankalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri.
8. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

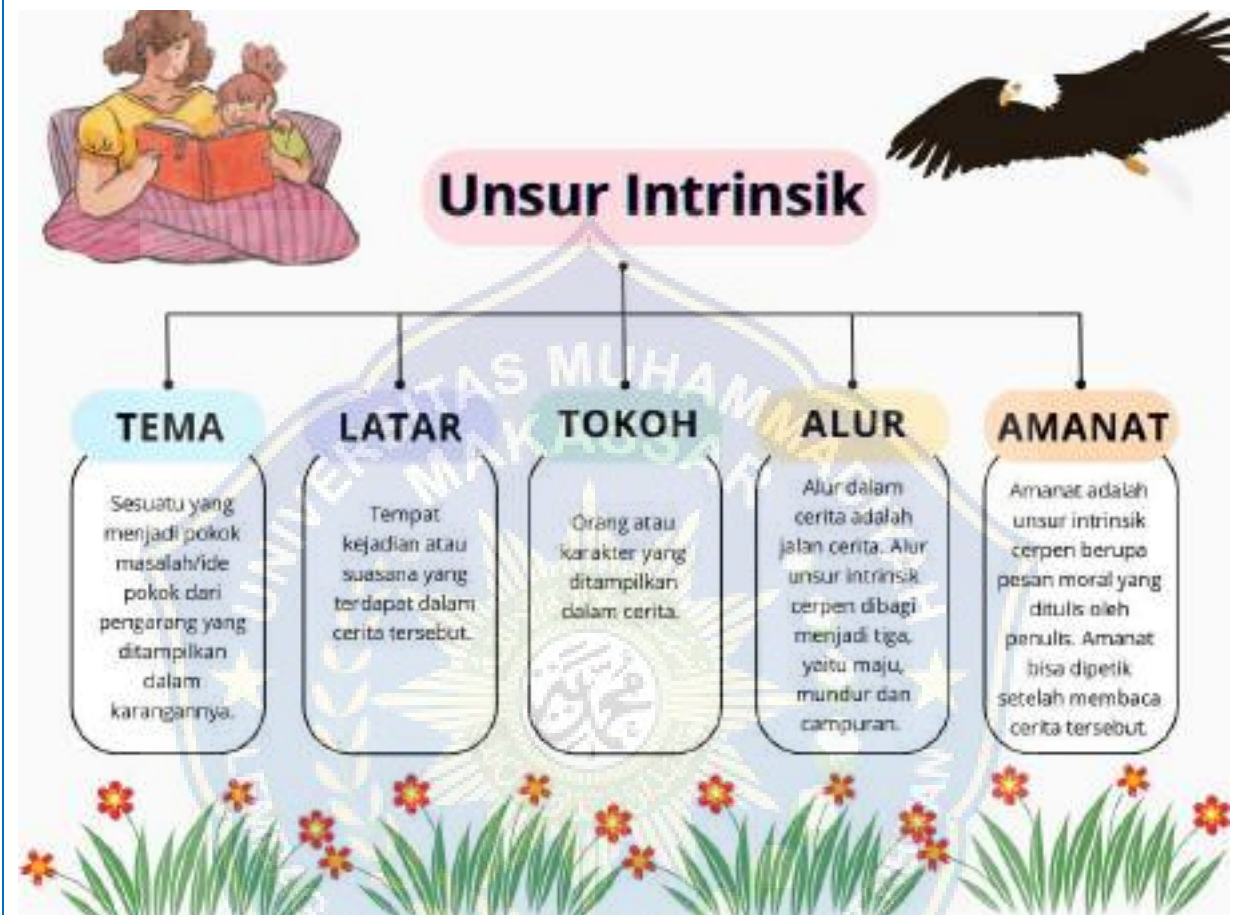
1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan 2
Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui bantuan 1 teks pendek atau lebih, siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dari 1 teks yang disajikan. b. Siswa mampu menceritakan kembali karya sastra yang mereka baca untuk dipresentasikan unsur intrinsik di dalamnya.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. 3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai unsur-unsur intrinsik dari karya sastra untuk membuka kembali pemahaman siswa. 2. Siswa diminta untuk menyebutkan karya sastra jenis apakah yang mereka sukai dan sering dibaca. 3. Siswa dibagi 2 kelompok dan diberikan teks fiksi sekaligus untuk ditelaah dan dibandingkan. 4. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat lokal dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. 5. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompok terkait dengan bahasan yang sedang dibahas, mereka diminta untuk menelaah secara rinci mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca. 6. Setiap kelompok membuat rangkuman dari hasil telaah unsur intrinsik karya sastra. 7. Berdasarkan bacaan dan lembar kerja yang telah diisi, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja lewat presentasi ke depan kelas. 8. Siswa lain diminta untuk menanggapi penampilan temannya.
Kegiatan penutup
<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan 3
Tujuan Pembelajaran
a. Melalui penugasan, siswa mampu menyajikan unsur intrinsik dari karya sastra teks fiksi.
Kegiatan Pembuka
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. 2. Melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. 3. Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajarana sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan video animasi audiovisual fiksi Kisah Ambo Upe dan Burung Elang 2. Kemudian guru memberikanteksceritafiksi Ambo Upe dan Burung Elang untukdipahami Kembali 3. Setelah selesai di baca, siswa diminta untuk mencari unsur instrinstik daritulisan yang mereka buat. 4. Hasil kerja siswa dituliskan di lembar kerja yang telah disiapkan guru. 5. Setelah selesai, hasilkerjatersebutdikumpul oleh ibu guru.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telahberlangsung 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

C.LAMPIRAN

Bahan Ajar



KELEDAI DAN PENJUAL GARAM

Di suatu desa di tepi pantai yang cukup jauh dengan perkotaan, hiduplah seorang pedagang garam sebatang kara yang sangat dermawan. Setiap hari, ia membagikan hasil menjual garam kepada tetangganya dan sangat mengasihi fakir miskin meskipun sebenarnya hidupnya tidaklah bergelimang harta. Setiap kali berhasil menjual garam, ia belikan pakaian dan makanan untuk di sedekahkan.

Pedagang garam tersebut memiliki seekor keledai yang digunakan untuk mengangkut garam ke kota terdekat. Ia sangat menyayangi keledai tersebut sampai makanan dan tempat tinggal keledai selalu disediakan. Keledai tersebut sudah dianggap keluarga dan menjadi teman hidup satu-satunya pedagang garam tersebut. Akan tetapi keledai tersebut tampaknya tidak puas dengan perlakuan pedagang garam. Setiap kali hendak pergi menjual garam ke kota, keledai selalu menggerutu karena harus terbebani dengan karung garam serta berjalan cukup jauh.

“Mengapa kau tidak membeligerobak saja wahai tuanku? Bukankah hasil menjual garam sudah cukup untuk membeligerobak, tapi uangmu kau selalu berikan kepada orang lain” kata keledai pada suatu hari kepada tuannya ketika hendak berangkat.

Pedagang garam tersebut hanya terdiam dan melanjutkan menaikan beberapa karung garam di kantong kain pada tubuh keledai. Pedagang garam kemudian menuntun keledai sembari membawa satu karung garam di pundaknya. Mereka terus berjalan hingga akhirnya melewati sebuah jembatan yang dialiri air sungai yang cukup deras dan jernih. Pedagang garam kemudian berhenti dan beristirahat.

Di tengah peristirahatan tersebut, ternyata si keledai memiliki ide yang cukup konyol. Bila esok pedagang membawanya kembali melalui jalan ini, maka ia akan berpura-pura terjatuh ke dalam sungai dan garam yang akan di bawa akan semakin ringan karena larut di dalam air. Benar saja, keesokan harinya ketika mereka berangkat melewati jalan yang sama, keledai berpura-pura kelelahan dan terjatuh ke sungai. Karung garam yang dibawa keledai terendam cukup lama karena pedagang garam meminta tolong kepada orang sekitar untuk membantu mengangkat keledai.

“Maafkan aku tuan, aku tidak sengaja terjatuh ke dalam sungai karena sepertinya beban garamnya tidak seimbang”, ungkap keledai dengan alasannya.

“Baiklah kalau begitu aku akan membawa lebih banyak garam agar kau seimbang”.

Akhirnya pedagang membawa dua karung garam agar keledainya bisa meneruskan perjalanan meski garam yang dibawa keledai sangat ringan karena sebagian garam sudah larut di dalam air sungai. Esoknya lagi, keledai melakukan hal yang sama dengan alasan kakinya tersandung batu, dan alasan lain diberikan setiap harinya kepada pedagang. Hal ini membuat tuannya curiga dan ingin memberi balasan.

Suatu hari, dinaikkanlah kapas pada punggung keledai. Petani tidak memberitahukan bahwa yang dibawa bukanlah garam melainkan kapas. Hal ini untuk memberikan pelajaran kepada keledai yang suka mengeluh padahal sudah sangat dikasihi. Setelah dijembatani, keledai tersebut tanpa menunda waktu langsung menjatuhkan diri ke dalam sungai dan kapas kemudian menyerap air sungai.

Bukannya semakin ringan, akan tetapi karung yang dibawa keledai semakin berat hingga keledai kesulitan berjalan. Keledai tersebut terus melangkah kakinya sembari bertanya kepada tuannya.

“Tuanku, mengapa garamnya semakin berat ketika terkena air, padahal biasanya akan semakin ringan. Aku sungguh tidak bisa berjalan jika harus membawa beban seberat ini ke kota”. Petani kemudian menjawab dengan bijaksana

“Keledaiku, sungguh yang kau bawa bukanlah garam melainkan kapas yang menyerap air. Aku tahu kau hanya berpura-pura terjatuh agar bebanmu tidak berat akan tetapi perbuatanmu sungguh merugikan”.

Keledai tersebut kemudian sangat malu karena selama ini ia seperti tidak tahu diri dan tidak tahu berterima kasih kepada si pedagang garam.

Sumber : 7+ Contoh Cerita Fantasi Anak Singkat yang Paling Populer (Terbaru)(thegorbalsla.com)

LEGENDA BATU MENANGIS
(Cerita legenda dari Kalimantan Selatan)

Dahulu kala, di sebuah bukit yang jauh dari Pedesaan. Hiduplah seorang Janda miskin bersama anak perempuannya. Anaknya dari Janda tersebut sangat cantik jelita, ia selalu membanggakan kecantikan yang ia miliki. Namun, kecantikannya tidak sama dengan sifat yang ia miliki. Ia sangat pemalas dan tidak pernah membantu ibunya. Selain pemalas, ia juga sangat manja. Segala sesuatu yang ia inginkan harus di turuti.

Tanpa berpikir keadaan mereka yang miskin, dan ibu yang harus banting tulang meskipun sering sakit-sakitan. Setiap ibunya mengajaknya ke sawah, ia selalu menolak. Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja ke pasar. Jarak pasar dari rumah mereka sangat jauh, untuk sampai ke pasar mereka harus berjalan kaki dan membuat putrinya kelelahan. Namun, anaknya berjalan di depan ibunya dan memakai baju yang sangat bagus. Semua orang yang melihatnya langsung terpesona dan mengaggumi kecantikannya, sedangkan ibunya berjalan di belakang membawa keranjang belanjaan, berpakaian sangat dekil layaknya pembantu.

Karena letak rumah mereka yang jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak ada satu orang pun yang tahu. Akhirnya, mereka memasuki kedalam desa, semua mata tertuju kepada kecantikan Putri dari janda tersebut. Banyak pemuda yang menghampirinya dan memandangi wajahnya. Namun, penduduk desa pun sangat penasaran, siapa perempuan tua di belakangnya tersebut.

“ Hai, gadis cantik! Siapakah perempuan tua yang berada di belakangmu? Apakah dia ibumu?” Tanya seorang Pemuda.

“ Tentu saja bukan, ia hanya seorang pembantu!.” Jawabnya dengan sinis.

Sepanjang perjalanan setiap bertemu dengan penduduk desa, mereka selalu bertanya hal yang sama. Namun, ia terus menjawab bahwa ibunya adalah pembantunya. Ibunya sendiri perlakukan sebagai seorang pembantu.

Pada awalnya, Sang ibu masih bisa menahan diri, setiap kali mendengar jawaban dari Putrinya sendiri. Namun, mendengar berulang kali dan jawabannya itu sangat menyakitkan hatinya, tiba-tiba sang ibu berhenti, dan duduk pinggir jalan sambil meneteskan air mata.

“ Bu, kenapa berhenti di tengah jalan? Ayo lanjutkan perjalanan.” Tanya putrinya heran.

Beberapa kali ia bertanya. Namun, ibunya sama sekali tidak menjawab. Sang ibu malah menengadahkan kedua tangannya ke atas dan berdoa. Melihat hal aneh yang dilakukan ibunya, sang anak merasa kebingungan.

“ Ibu sedang apa sekarang!” bentak putrinya. Sang ibu tetap tidak menjawab, dan meneruskan doanya untuk menghukum putrinya sendiri.

“ Ya Tuhan, ampunilah hamba yang lemah ini, maafkan hamba yang tidak bisa mendidik putrid hamba sendiri, sehingga ia menjadi anak yang durhaka. Hukumlah anak durhakaini.” Doa sang Ibu.

Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir mulai menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuhnya berubah menjadi batu. Kakinya mulai berubah menjadi batu dan sudah mencapai setengah badan. Gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. Ia merasa ketakutan.

“ Ibu, tolong aku. Apa yang terjadi dengan kakiku? ibu maafkan aku. Aku janji akan menjadi anak yang baik bu” teriak Putrinya ketakutan.

Gadis tersebut terus menangis dan memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Hukuman itu tidak dapat dihindari. Seluruh tubuhnya perlahan berubah menjadi batu. Gadis durhaka itu hanya menangis dan menyesali perbuatannya. Sebelum kepalanya menjadi batu, sang ibu masih melihat air matanya yang keluar. Semua orang yang berada di sana menyaksikan peristiwa tersebut. Seluruh tubuh gadis itu berubah menjadi batu.

Sekalipun sudah menjadi batu. Namun, melihat kedua matanya masih menitikkan air mata seperti sedang menangis. Oleh karena itu, masyarakat tersebut menyebutnya dengan Batu Menangis. Batu Menangis tersebut masih ada sampai sekarang.

Sumber : Cerita Rakyat Legenda Batu Menangis (dongengceritarakyat.com)

Cerita Rakyat dari Sulawesi Selatan

Kisah Ambo Upe dan Burung Elang

Pada zaman dahulu kala, hiduplah eorang kepala desa yang bernama Ambo Asse. Ambo Asse memimpin sebuah desa yang sebagian besar warganya memelihara kerbau. Ambo Asse memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Ambo Upe. Ambo Upe dikenal sebagai anak yang rajin dan berbakti kepada orang tuanya. Karena sifatnya tersebut Ambo Upe dipercaya oleh ayahnya untuk menggembalakan kerbau.

Suatu ketika hari sangat terik Ambo Upe yang sedang menggembalakan kerbau memutuskan untuk beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang. Ketika sedang beristirahat tiba-tiba seekor anak burung jatuh di dekatnya. Ambo Upe segera mengambil anak burung tersebut ketika diperhatikan ternyata seekor anak burung elang. Terdapat luka-luka kecil di badan anak burung elang tersebut.

“Ternyata kamu seekor anak burung elang, tapi dimanakah induk mu?”

“Bagaimana kau terpisah dengan nya?”

“Ada beberapa luka dibadan mu, jangan khawatir aku akan mengobati lukamu dan memelihara mu”ucap Ambo Upe

Melihat kondisi tersebut, Ambo Upe segera mengobati sang elang dan memeliharanya. Anak burung elang yang dipelihara dengan baik oleh Ambo Upe tumbuh menjadi burung elang dewasa.

Setiap hari burung elang tersebut selalu mengikuti Ambo Upe menggembalakan kerbau. Ambo Upe bahkan tidak pernah memasukkan burung elang tersebut ke sangkar atau mengikatnya dengan tali.

Seperti biasanya ketika hari sangat terik Ambo Upe yang sedang menggembalakan kerbau nya beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang hingga tertidur. Ketika sedang tidur seekor kalajengking datang dari atas pohon dan hampir menyengat kepala Ambo Upe.

Tiba-tiba hampir saja ekor kalajengking menyengat kepala Ambo Upe namun burung elang lebih cepat bertindak dengan mematuk kalajengking tersebut. Akibatnya Ambo Upe terbangun karena terkejut.

“Burung elang kamu menyelamatkan ku dari sengatan kalajengking” ucap Ambo Upe

Singkat cerita, suatu ketika Desa tempat tinggal Ambo Upe diresahkan oleh banyaknya kerbau milik warga yang hilang. Ambo asse selaku kepala desa pun menjadi gelisah dengan

masalah ini.

“Upe belakangan ini desa kita ada masalah mengenai banyaknya kerbau yang hilang tapi kita belum tau siapa pelaku ini”

“Ayah harap kamu jangan terlalu jauh mengembala kerbaunya”ucap Ambo Asse

Ambo Upe diminta ayahnya untuk tidak mengembalakan kerbaunya jauh dari desa.

Lalu Upe pun menjawab “Ayah tenang saja, walaupun aku ketemu pencurinya, pasti akan aku ringkus sendiri hehe”

Setelah berbicara dengan ayahnya Ambo Upe justru malah mengembalakan kerbau jauh dari kampung. Dia membawa kerbaunya ke Padang rumput di dekat hutan. Disaat yang sama burung elang terbang sambil mengeluarkan suara khasnya. Ambo Upe menyadari bahwa elang sedang memperingatkannya tentang suatu hal.

“Tenang lah elang, jangan khawatir....”

Belum selesai Ambo Upe bicara tiba-tiba muncul tiga orang laki-laki berbadan besar dan berwajah garang.

“Wah wah sepertinya kita tidak perlu jauh-jauh untuk mencurinya” ucap salah satu pria tersebut.

“Ada yang mengantarkan kerbau untuk kita”

“Ikat pengembala itu dan bawa kerbau-kerbaunya” ucap nya memerintah.

Ketiga pria tersebut segera mengikat tangan dan kaki Ambo Upe serta meninggalkannya tergeletak tidak berdaya di atas padang rumput. Kerbau-kerbau Ambo Upe pun dibawa kawanannya sang pencuri. Meski begitu, tanpa mereka sadari diikuti burung elang dari jauh.

Setelah mengetahui tempat persembunyian kawanannya pencuri tersebut burung elang segera terbang Kembali menuju ke tempat Ambo Upe. Burung elang tersebut mematuki tali-tali yang mengikat tangan dan kaki Ambo Upe.

“Kamu memang burung elang sahabat sejati ku”

“Kamu sudah tau dimana persembunyian para kawanannya pencuri itu?”ucap Ambo Upe

Burung elang lalu memberi tanda kepada Ambo Upe tentang tempat persembunyian sang pencuri.

“Kalau begitu ayo kita kembali ke desa dan memberitahu ayah serta warga”

Ambo Upe segera berlari menuju desa demi memberitahukan kondisi ini pada ayahnya dan warga desa.

Sesampainya di desa Ambo Upe segera mengumpulkan warga desa di depan rumahnya. Ambo Upe menceritakan semua yang dialaminya kepada ayahnya.

“Katanya kamu bisa meringkus para pencuri itu” ucap Ambo Asse

“Hehe tenang saja ayah, burung elang sahabatku ini sudah mengetahui dimana tempat persembunyian para kawanan pencuri kerbau itu” ucap Ambo Upe

Ambo Asse serta puluhan warga desa dengan bersenjatakan parang dan tombak berjalan mengikuti burung elang menuju tempat persembunyian para pencuri kerbau tersebut. Ambo Asse dan Ambo Upe mengintip tiga kawanan perampok yang seperti sedang bersantai di depan mulut Goa.

Ambo Asse dan Ambo Upe segera menghadapi sang pencuri dan meminta kerbaunya kembali. Meski begitu, 3 pencuri tersebut malah berniat memukul Ambo Upe dan ayahnya.

“Ternyata kalian yang selama ini menjadi biang keladi hilangnya kerbau-kerbau kami”

“Kembalikan kerbau kami dan aku akan mengampuni kalian” ucap Ambo Asse

“Hei orang tua dan kamu, bukannya kamu yang tadi diikat anak buah ku dipadang rumput sana” “Berani sekali kalian berdua kemari” ucap bos pencuri

“Kembalikan saja kerbaunya dan kalian kami ampuni” ucap Ambo Asse

“Kalau kamu bisa mengalahkan ku, kamu boleh mengambil semua kerbau yang ada di goa itu” ucap pencuri tersebut

Saat hendak memukul keduanya, tiba-tiba ayah berseru “Hei warga desa ayo serang para pencuri itu” para warga desa segera berlari menuju sang pencuri dengan membawa parang.

Melihat sejumlah warga desa yang berdatangan membawa parang, ketiga pencuri berlari dan warga desa pun mengejarnya.

Hingga akhirnya 3 pencuri tersebut lompat ke sebuah sungai yang sangat dalam. Mereka mengejar Ambo Upe dan warga desa karena tidak turun menangkap mereka.

“Hei kenapa kalian tidak turun kesini, kalian tidak bias berenang ya? Haha”

“Atau kalian takut kepada kami” 3 pencuri tersebut tertawa mengejek

alih-alih turun menangkap sang pencuri, Ambo Asse memperingatkan mereka bahwa sungai tersebut dihuni banyak buaya yang kelaparan.

“Hei kalian tukang mencuri kerbau, kami ini jago berenang dan kami tidak takut kepada kalian”

“Kami hanya takut kepada buaya yang ada disekitar kalian haha”Ucap Ambo Asse

Para warga pun tertawa melihat aksi pencuri tersebut

Tanpa disadari oleh kawanan pencuri kerbau itu, ternyata beberapa ekor buaya besar sudah ada di sekitar mereka. Para buaya itu terlihat sangat kelaparan

“Ini seperti pepatah lolos dari mulut harimau masuk ke mulut buaya”ucap salah satu pencuri

“Ya kali ini kamu bicara benar”ucap bos pencuri

Setelah para pencuri kerbau itu mati dimakan buaya sungai, warga desapun kembali tenang. Kerbau yang hilang telah kembali dan mereka tidak lagi khawatir kehilangan kerbau lagi. Dan seperti biasanya Ambo Upe menggembalakan kerbau-kerbaunya dipadang rumput bersama sahabatnya.



Lampiran 2

LKPD

Nama: _____ Kelas: _____

Unsur Intrinsik

Tuliskan unsur intrinsik dari cerita yang kamu baca.

Tema

.....

.....

.....

Tokoh

.....

.....

.....

Judul Cerita

.....

.....

Latar

.....

.....

.....

Alur

.....

.....

.....

Amanat

.....

.....

.....

Nama Kelompok :
Judul Cerita:

Apa judul ceritanya?

Siapa tokoh dalam cerita tersebut?

Dimana cerita tersebut terjadi?

Bagaimana alur dari cerita tersebut?

Apa Amanat dari cerita tersebut?

Lampiran 3

Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Skor
1.	Unsur Tema	Dapat mengidentifikasi unsur tema dan sesuai dengan cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi unsure tema tetapi ada sedikit yang menyinggung pada bagian tema cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur tema pada cerita	1
2.	Unsur Tokoh	Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 4 tokoh pedamping pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi tokoh utama dan 2 tokoh pedamping pada cerita	3
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi dapat mengidentifikasi tokoh pedamping atau dapat mengidentifikasi tokoh utama tetapi tidak dapat mengidentifikasi tokoh pedamping	2
		Tidak dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pedamping pada cerita	1
3.	Unsur Latar	Dapat mengidentifikasi unsure latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsurlatar yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur latar yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur latar pada cerita	1
4.	Unsur Alur	Dapat mengidentifikasi alur cerita yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi unsur alur tetapi kurang sesuai dengan cerita	3
		Kurang sesuai mengidentifikasi unsure alur	2
		Tidak dapat mengidentifikasi unsur alur pada cerita	1
5.	Unsur Amanat	Dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	4
		Dapat mengidentifikasi 2 unsur amanat yang terdapat pada cerita	3
		Dapat mengidentifikasi 1 unsur amanat yang terdapat pada cerita	2
		Tidak dapat mengidentifikasi 3 unsur amanat yang terdapat pada cerita	1

Sumber : Yusi Rosdiana (2014:218)

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Maksimal nilai}} \times 100$$

Sumber : Purwanto (2016:20)

Keterangan :

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

3 = Baik

1 = Kurang

Lampiran 4

Unsur instrinsik dari Kisah Keledai dan Penjual Garam adalah

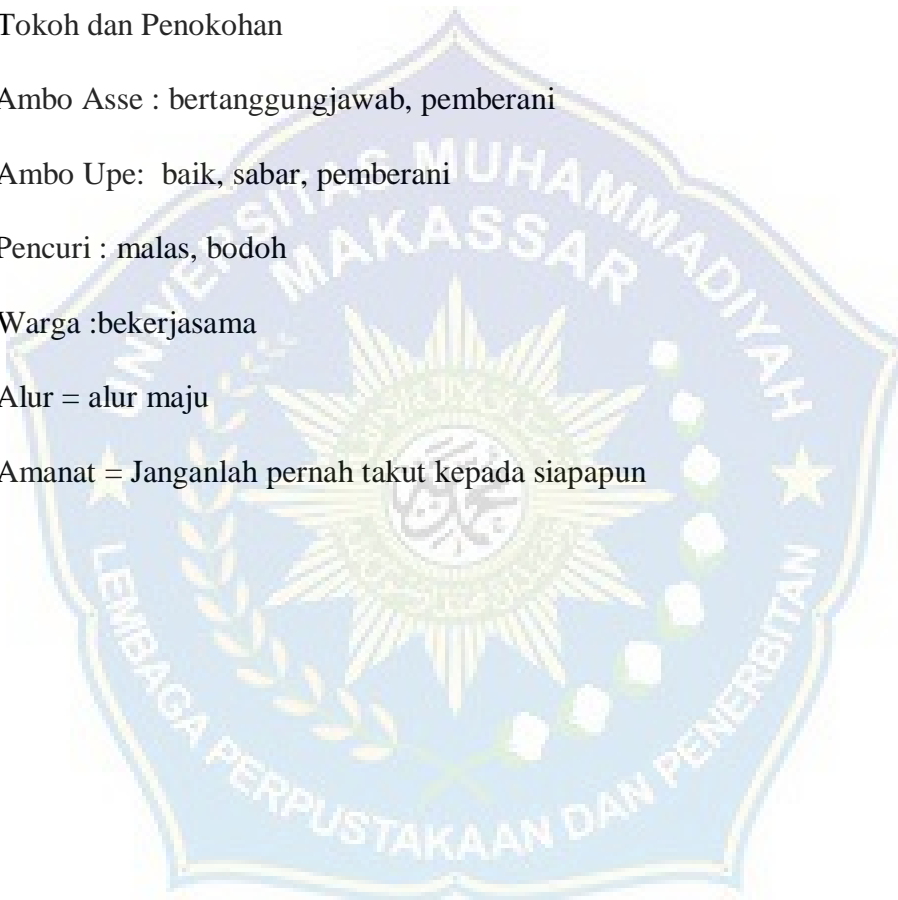
1. Tema = Kecerdikanseseorang
2. Latar
 - a. Latar waktu = pada musim semi
 - b. Latar tempat = di sungai, perjalanan ke pasar
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Penjual garam (tokoh utama)=cerdik
 - b. Keledai (tokoh pembantu) = cerdiktetapikalahcerdikdaripadapenjual garam
4. Alur = alur maju
5. Amanat = mereka yang terlalu pintar terkadang terlalu berlebihan menggapai dirinya sendiri.

Unsur instrinsik dari Kisah Legenda Batu Menangis

1. Tema = Seorang anak yang durhakakepada orang tuanya
2. Latar
 - a. Latar waktu = pada zaman dahulu
 - b. Latar tempat = Desa
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Putri: sombong, pemalas, manja, dan durhaka.
 - b. Ibu: orang yang dimanabaik, sabar, hinggamerupakan orang yang bekerjakerja.
4. Alur = alurmaju
5. Amanat =Janganlah menjadi anak yang durhaka, jangan menyakiti orang tua dan jadilah seorang anak yang berbakti kepada orang tua.

Unsur instrinsik dari Kisah Ambo Upe dan Burung Elang

1. Tema = keberanian
2. Latar
 - a. Latar waktu = siang hari
 - b. Latar tempat = Desa
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Ambo Asse : bertanggungjawab, pemberani
 - b. Ambo Upe: baik, sabar, pemberani
 - c. Pencuri : malas, bodoh
 - d. Warga :bekerjasama
4. Alur = alur maju
5. Amanat = Janganlah pernah takut kepada siapapun



Lampiran 5

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan I

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	2	3	3	14	70
2	3	4	3	3	3	16	80
3	3	2	3	2	2	12	60
4	4	3	3	3	3	16	80
5	2	2	2	3	3	12	60
6	2	3	3	3	3	14	70
7	3	4	3	3	3	16	80
8	2	3	2	3	2	12	60
9	3	2	3	3	3	14	70
10	2	3	2	2	2	11	55
11	3	4	3	3	3	16	80
12	2	3	2	2	2	11	55
13	2	3	3	3	3	14	70
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	2	3	3	3	14	70
16	2	3	3	3	3	14	70
Jumlah	42	47	44	45	44		1110
Presentase	66%	73%	69%	70%	69%		
Rata-Rata	$\frac{66+73+69+70+69}{5} = 69,4\%$ kategori tidak mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

55 = 2 orang

60 = 3 orang

70 = 6 orang

80 = 5 orang

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan II

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	3	3	3	16	80
2	3	3	4	3	3	16	80
3	3	2	3	3	3	14	70
4	3	4	3	3	3	16	80
5	3	3	2	3	3	14	70
6	3	3	3	3	3	15	75
7	3	3	4	3	3	16	80
8	3	3	2	3	3	14	70
9	3	3	3	3	3	15	75
10	3	2	3	3	3	14	70
11	3	4	3	3	3	16	80
12	3	3	3	2	3	14	70
13	3	4	3	3	3	16	80
14	3	3	4	3	3	16	80
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah	48	51	49	47	48		1215
Presentase	75%	80%	77%	73%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+80+77+73+75}{5} = 76\%$ kategori cukup mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

70 = 5 orang

75 = 3 orang

80 = 8 orang

Nilai Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan III

No Urut	Unsur Tema	Unsur Tokoh	Unsur Latar	Unsur Alur	Unsur Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	4	4	4	3	18	90
2	3	3	4	4	3	17	85
3	3	4	3	3	3	16	80
4	3	3	3	3	3	15	75
5	3	3	3	3	3	15	75
6	3	4	4	3	3	17	85
7	3	3	3	3	3	15	75
8	3	4	4	3	3	17	85
9	3	3	4	3	3	16	80
10	3	3	3	3	3	15	75
11	3	4	4	3	3	17	85
12	3	4	3	3	3	16	80
13	3	3	4	3	3	16	80
14	3	4	4	4	3	18	90
15	3	4	3	3	3	16	80
16	3	4	4	3	3	17	85
Jumlah	48	57	57	51	48		1305
Presentase	75%	89%	89%	80%	75%		
Rata-Rata	$\frac{75+89+89+80+75}{5} = 82\%$ kategori mampu						

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal (16x4=64)}} \times 100$$

Perolehan Nilai:

75 = 4 orang

80 = 5 orang

85 = 5 orang

90 = 2 orang

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata (\bar{x})	Persentase
		I	II	III			
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.	10	13	14		12,3	78
2	Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	8	12	14		11,3	71
3	Siswa aktif menyatakan pendapat.	10	13	14		12,3	78
4	Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.	12	14	16		14	87,5
5	Siswa mengekspresikan diri.	12	14	16		14	87,5
6	Siswa berani dan percaya diri tampil.	10	13	14		12,3	78
7	Siswa menyimpulkan pelajaran.	10	13	14		12,3	78
Jumlah							558
Rata-rata							80%

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
Awal	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	4	4
	2. Mengabsen kehadiran siswa.	3	4	4
	3. Memberi motivasi dan apersepsi.	2	2	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3
Inti	5. mengecek ingatan siswa mengenai materi pembelajaran yang lalu telah dipelajari.	2	3	3
	6. Menyampaikan materi.	3	3	4
	7. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik pada dongeng yaitu unsur tema, unsur tokoh, unsur latar, unsur alur, dan unsur amanat	2	3	3
	8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	2	3	3
	9. Membagikan bacaan dongeng kepada siswa	2	4	4
	10. Meminta siswa untuk mempelajari bacaan dongeng secara sendiri atau dengan teman.	2	3	4
	11. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.	2	2	2
	12. Kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.	2	2	3
	13. Meminta siswa untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik pada dongeng yang telah dibaca.	2	2	3
	14. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.	3	3	3
	15. Memberikan kesimpulan.	2	3	4
Penutup	16. Memberikan evaluasi dengan tugas individu.	2	4	4
	17. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4
Skor Perolehan		40	52	58
Persentase		58,8	76,5	85,3
Rata-rata Persentase		73,5%		
Keterangan Skor : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik				

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian
SD Inpres Karuwisi 1 Makassar



Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran



Ice Breaking



Siswa Menyimak Dongeng



Membagikan LKPD



Membimbing Siswa



Membimbing Siswa



Siswa Mengerjakan Tugas



Siswa Mengerjakan Tugas



Siswa Membacakan Hasil Kerjanya



Bersama Guru Kelas IV



Bersama Kepala Sekolah



Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Inpres Karuwisi 1 Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Hassanudin No. 179 Makassar
Telp. : (0411) 848177 - 848177 (2-lin)
Faksimil : 84818884 dan 848177
Email : kcp@unismuh.ac.id



Nomor : 15982/FKIP/IA A-III/11/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	NUUR MASVIAH MASYIR
Stambuk	105401132520
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	Makassar / 23-02-2023
Alamat	Jln. Urie Sumoharjo

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA
DONGENG SISWA KELAS IV SD INPPES KARUWISI 1 MAKASSAR**

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan Jazakumullahu
Khoiratan Katsiraan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadil Ula 1445 H
29 Februari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 060.934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0840972 Fax (0411)965568 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3803/05/C.4-VIII/II/1445/2024

29 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15982/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR MASYIAH MASYIR

No. Stambuk : 10540 1132520

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG SISWA KELAS IV SD INPRES KARIWISI 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

02-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://smap-naw.sulselprov.go.id> Email : psp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 5120/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Kota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMIH Makassar Nomor : 3803/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR MASYIAH MASYIR
Nomor Pokok	: 105401132520
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG SISWA KELAS IV SD INPRES KARUWISI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Maret s.d 02 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibagikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada Tanggal 02 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMIH Makassar di Makassar;
2. Padanggal.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jendral A. Yani No. 1 Makassar 90111
 Website: dpmptsp.makassar.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/2099/SKP/SB/DPMP/SP/5/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Kelembagaan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepala Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 8801/S.01/PTSP/2024, Tanggal 17 April 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 2109/SKP/SB/BKBP/5/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: NUR MASYIAH MASYIR
NIM / Jurusan	: 105401132520 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Tertinggal,-
Waktu Penelitian	: 18 April 2024 - 18 Mei 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG SISWA KELAS IV SD INPRES KARUWISI 1, MAKASSAR.

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangkesbangkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-05-06 09:30:12



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA MAKASSAR**

HELMY BADIMAN, S.SIP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

RIWAYAT HIDUP



Nur Masyiah Masyir, lahir di kota Makassar pada tanggal 21 juni 2002. Anak keenam dari 6 bersaudara pasangan Masyir Mansyur dan St. Kurusiah Sadiliah. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Makassar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 13 Makassar pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik pada Dongeng Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”**.

Nur Masyiah Masyir

105401132520 Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jun-2024 02:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394399286

File name: BAB_I_-_2024-06-03T135849.672.docx (21.89K)

Word count: 784

Character count: 5156

3 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh yang terdapat dalam rencana pendidikan periode 2013. Pandangan Monika (dalam Astuti, 2017) Contoh bahasa Indonesia diketahui bahwa suatu pendidikan keahlian berbahasa untuk mencapai tujuan berbahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keahlian pelajar sebagai binatang yang ramah, manusia yang bekerjasama, berbicara dengan orang yang berbeda dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya, baik secara lisan maupun dicatat dalam bentuk hard copy..

Dalam perencanaan pendidikan periode 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan keahlian nalar dan keahlian berpikir. Erwin (2021,39) mengungkapkan pelatihan bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam menjadikan negara Indonesia berkarakter. Salah satunya diketahui bahwa karya ilmiah. Membaca dengan teliti karya ilmiah dapat memanfaatkan sudut pandang pribadi, mental, dan moral anak-anak melalui pemahaman makna dan pesan dalam kisah yang mereka baca.

Keahlian menulis anak sebagai sarana pelatihan dan pengalihan perhatian, membentuk karakter pelajar, dan membimbing kapasitas pelajar dalam memahami manusia seutuhnya. Pelatihan menulis anak berisi pesan-pesan tentang etika, pembentakan karakter pelajar, penciptaan daya pikir dan imajinasi kreatif, serta pemberian informasi keahlian akal budi pada pelajar. Tulisan anak ada beberapa macamnya, salah satunya diketahui bahwa fantasi.

Pandangan Ptesraharjo dan Adiluhung (2019, 251) jika dilihat dari motivasi dari sebuah episode nyata, fantasi diketahui bahwa cerita yang tidak ada, tidak asli dan

menarik namun kadang-kadang memiliki angka instruktif juga. Fantasi kadang-kadang juga Dibuat berdasarkan motivasi dari episode asli. Fantasi dalam pelatihan di sekolah ditampilkan secara terkoordinasi dan teratur dengan program pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pelatihan, fantasi tidak akan luntur seiring berjalannya waktu karena fantasi berperan dalam mendidik, terutama dalam membentuk kepribadian anak. Dalam sebuah fantasi terdapat komponen-komponen ciri yang membentuknya, yaitu subjek, alur, latar, penggambaran, sudut pandang, pesan, dan gaya bahasa.

Berdasarkan penelitian awal komponen alam oleh analis dan data yang diketahui ilmuan dari pengajar tingkat IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat keahlian pelajar dalam menentukan komponen sifat fantasi. Perbedaan ini terjadi karena gaya latihan setiap pelajar berbeda-beda, karena ada beberapa pelajar yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dibandingkan apa yang didengar saat latihan, dan tingkat keahlian fiksasi setiap pelajar berbeda-beda, juga tidak sama, dan ada beberapa pelajar yang mencoba mengabaikan selama pengalaman berkembang. Hal ini kemudian menjadi penyebab perbedaan keahlian pelajar dalam menentukan unsur fantasi.

Mengenai landasan yang telah dipaparkan, ilmuan tertarik untuk memimpin kajian yang diberi judul "Ujian Keahlian Pelajar Tingkat IV Dalam Menentukan Komponen Alam Dalam Fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka rencana permasalahan yang diangkat dalam Penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut. "Bagaimana keahlian pelajar tingkat 4 dalam menentukan unsur-unsur karakter dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 M Akassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Keuntungan Teoretis

a. diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pada penelitian keahlian menentukan ciri-ciri fantasi pada pelajar tingkat iv sd inpres karuwisi 1 makassar.

b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para ahli masa depan yang ingin mengkaji Pengujian keahlian pelajar dalam menentukan komponen-komponen karakteristik fantasi di sekolah dasar.

2. Keuntungan Praktis

a. untuk pelajar: meningkatkan latihan latihan pelajar dengan menumbuhkan inspirasi dan energi untuk latihan.

b. bagi para ilmuwan: dapat menambah wawasan penulis dan memperluas informasi tentang keahlian pelajar serta unsur-unsur alam dalam khayalan.

c. bagi pendidik: sebagai bahan informasi dalam pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi unsur alam dalam cerita pendek.

d. Untuk Sekolah: Sebagai semacam cara pandang di sekolah untuk menggarap hakikat pelatihan.

E. Definisi operasional

1. Pendidikan diketahui bahwa suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan penuh tanggung jawab agar anggota didik mampu menumbuhkan bakatnya di bidang informasi, keahlian dan budi pekerti dalam merencanakan anggota didik untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

2. Latihan diketahui bahwa suatu upaya sadar yang dilakukan oleh individu untuk mencapai penyesuaian tingkah laku melalui persiapan dan pengalaman termasuk sudut pandang mental, emosional dan psikomotorik dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Latihan diketahui bahwa suatu usaha yang terorganisir dengan tujuan akhir untuk memperoleh informasi sehingga terjadilah pengalaman pendidikan dalam diri pelajar dalam pengalaman pendidikan tersebut.
4. Komponen intrinsik diketahui bahwa komponen yang membentuk karya abstrak **itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang membuat karya abstrak tampil sebagai karya seni, unsur-unsur yang sejatinya akan ditemui ketika seseorang membaca karya ilmiah.**
5. Cerita-cerita diketahui bahwa cerita lugas yang tidak benar-benar terjadi, misalnya peristiwa-peristiwa yang tidak normal pada zaman dahulu. Keahlian fantasi untuk menyampaikan pelajaran moral dan lebih jauh lagi terlibat.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan bahan alam diketahui bahwa ketidakpedulian terhadap membaca, kondisi tingkat yang kurang mendukung, dan adanya hambatan dari teman saat membaca sehingga anak tidak fokus pada cerita.

Nur Masyiah Masyir 105401132520 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	2%
2	viemufidah.guru-indonesia.net Internet Source	2%
3	iqin10.wordpress.com Internet Source	2%
4	novryantirahayu.wordpress.com Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Nur Masyiah Masyir

105401132520 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jun-2024 02:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394399817

File name: BAB_II_-_2024-06-03T135849.441.docx (65.59K)

Word count: 3241

Character count: 21748

5 BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

I. Sifat Bahasa Indonesia

Pandangan Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) bahwa bahasa diketahui bahwa suatu metode korespondensi antar warga negara sebagai gambaran suara yang diciptakan oleh organ wacana manusia. Siti Anisatun (2018:32) menyatakan bahwa bahasa Indonesia diketahui bahwa bahasa yang menjulang tinggi hasil dalam memusatkan perhatian terhadap segala hal. Kemudian, Siti Anisatun Naf'ah (2018:32) juga mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia merupakan keahlian keahlian dasar bagi pelajar yang menggambarkan penguasaan informasi, keahlian berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan tulisan Indonesia.

Sesuai Tasrif (2018:498) menyatakan bahwa bahasa Indonesia diketahui bahwa suatu cara mengingat untuk memusatkan perhatian pada sesuatu secara cerdas, metaklasar, bijaksana dan terencana serta mempersiapkan kapasitas anggota didik untuk terbiasa dalam menanggulangi permasalahan yang ada disekitarnya sehingga dapat menumbuhkan kapasitas diri yang sebenarnya, dan aset yang dapat diakses, yang dimiliki pelajar. Pandangan Sheik (2023:11) Bahasa Indonesia diketahui bahwa salah satu dari sedikit mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia sejatinya untuk meningkatkan keahlian pelajar dalam memanfaatkan kata, baik dalam memfokuskan/memperhatikan mengarang maupun berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan pas.

Dengan demikian, di mata masyarakat, bahasa merupakan suatu cara berkorespondensi yang bunyinya berbeda-beda dan tidak sama satu sama lain, kata-kata yang diungkapkan secara lisan mengandung maksud dan kepentingan tersendiri. Terlebih

lagi, konsekuensi dari cara paling umum dalam membentuk bunyi-bunyi bahasa yang mempunyai arti penting dan struktur kata dari suatu bahasa yang digunakan.

2. Pelatihan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pelatihan bahasa Indonesia ditujukan untuk melatih kapasitas anggota didik. Bahasa memegang peranan penting sebagai alat khusus yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam iklim keluarga, iklim daerah setempat, maupun iklim sekolah. Keahlian berbahasa sangat menentukan kemajuan anak dalam berbagai sudut pandang, seperti kedalaman, perilaku, dan perkembangan sosial. Pelatihan juga seharusnya menjadi cara paling umum untuk memberikan arahan atau bantuan kepada pelajar dalam menyelesaikan pengalaman pendidikan.

Officiali, dkk (2006:49) Pelatihan bahasa Indonesia diketahui bahwa suatu upaya untuk melatih keahlian pelajar dalam menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang dikomunikasikan dan disusun. Ahmad Sasanto (dalam Isyorati, 2013:245) menyatakan "Tujuan pelatihan bahasa Indonesia di sekolah dasar diketahui bahwa agar pelajar dapat mengapresiasi dan menggunakan upaya seni untuk menumbuhkan karakter, memperluas cakrawala hidup, dan lebih mengembangkan keahlian informasi dan berbahasa." Keahlian berbahasa yang utama diketahui bahwa motivasi yang melatarbelakangi berkomunikasi dalam bahasa diketahui bahwa untuk menyampaikan informasi, data, pesan, keinginan dan keluhan kesah kita." Secara umum, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dilatih di sekolah dasar untuk melatih keahlian pelajar dalam berkomunikasi, disampaikan baik secara lisan maupun dicatat dalam bentuk hard copy.

Peangkaan lain juga disampaikan oleh Atmazaki (2020) bahwa tujuan menunjukkan bahasa Indonesia diketahui bahwa agar pelajar dapat menyampaikan pesan dengan sukses dan produktif sesuai dengan moral yang relevan, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy, menghargai dan senang melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa.

solidaritas dan bahasa negara, menguasai bahasa Indonesia dan memanfaatkannya secara tepat dan imajinatif untuk berbagai tujuan, memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menggarap kapasitas keilmuan, serta dekat dengan rumah tangga dan pembangunan sosial, memanfaatkan dan menggunakan upaya-upaya abstrak untuk memperluas cakrawala, karakter, dan mengembangkan lebih lanjut keahlian informasi dan bahasa, serta mengapresiasi dan berinvestasi sepenuh hati dalam menulis Indonesia sebagai kekayaan sosial dan keilmuan individu Indonesia.

Dari peangkaan di atas, pelatihan bahasa Indonesia dimaksudkan agar pelajar dapat menghayati dan memanfaatkan upaya seni untuk membina budi pekerti, memperluas wawasan, serta mengasah wawasan dan keahlian berbahasanya sehingga pelajar memiliki kedisiplinan berpikir dan berbahasa (berbicara dan mengarang).

3. Pelatihan Sastra di Sekolah Dasar

Pelatihan apresiasi ilmiah pada dasarnya diketahui bahwa upaya untuk menanamkan pada pelajar perasaan tanggap terhadap preferensi artistik. Pelatihan apresiasi ilmiah yang disampaikan pendidik kepada pelajar hendaknya mampu mengubah cara pandang pelajar dari tidak tertarik menjadi lebih bijaksana terhadap menulis (Endraswara, 2002: 7). Dengan demikian, karya abstrak hendaknya dimaknai sebagai keanehan yang tidak sekadar memenuhi perasaan, namun juga memancar dalam pikiran dan renungan.

Pelatihan seni rupa di sekolah dasar merupakan salah satu pandangan utama yang harus dididikkan kepada pelajar agar mampu menghayati, mengapresiasi, memahami dan menggunakan upaya ilmiah untuk membina budi pekerti dan keahlian berbahasanya. Pandangan Zulela (2012: 61-62) pelatihan menulis di sekolah dasar (SD) dapat diurutkan menjadi tiga macam, yaitu: 1) pelatihan fiksi; 2) pelatihan ayat dan; 3) menunjukkan pelatihan. Pelatihan menulis di sekolah dasar ditujukan pada cara yang paling umum dalam memberikan perjumpaan artistik. Mahasiswa dipersilakan untuk mengenal

struktur dan isi suatu karya ilmiah melalui latihan untuk memahami dan menyelami lebih dalam karya abstrak sehingga menambah pemahaman dan menghargai manifestasi abstrak sebagai karya yang indah dan bermakna. Dalam hal ini, pelatihan menulis berarti melatih keahlian pelajar untuk melihat angka dalam karya ilmiah. Tindakan meangka karya ilmiah merupakan suatu gerakan mempersepsi dan memahami suatu karya seni sehingga terjadi peangkaan atau apresiasi terhadap karya yang sebenarnya.

Selain menunjukkan sifat sportifnya, karya ilmiah juga menjadi penerang yang mampu mengantarkan individu mencari angka-angka yang dapat membantunya menemukan hakikat karakter manusia yang sesungguhnya. Karya ilmiah mempunyai substansi dunia lain yang dibalut dengan moral. Oleh karena itu, wajar jika seseorang setelah membaca karya ilmiah dapat melakukan refleksi diri, bekerja pada diri sendiri karena keahlian menulis memberikan manfaat bagi yang membacanya (Sugiarti, 2012: 57).

4. Pengertian Karya Seni

Jakob Sumardjo dan Saini (2019:5) menyatakan "Karya ilmiah merupakan suatu ikhtiar mencatat benda-benda yang ada dalam ruh pengarang. Pencatatan ini memanfaatkan instrumen bahasa." Sri Suhita dan Rahma Purwahida (2018:31) menyatakan "Karya ilmiah diketahui bahwa karya pikiran kreatif yang melibatkan bahasa sebagai alatnya, mempunyai komponen cita rasa yang unggul". Karya ilmiah sebagai fiksi komposisi atau eksposisi sering juga disebut sebagai cerita fiktif."

Kosasih (2017: 195) menyatakan "Karya ilmiah merupakan suatu keberadaan yang lebih kecil dari biasanya dengan permasalahannya yang berbeda-beda. Dari karya ilmiah juga dapat kita jadikan cerminan kehidupan dari dalam yang kita peroleh contoh dari karya seni yang juga mengandung moral (pendidikan).) pelajaran, perasaan dan berbagai masalah yang berhubungan dengan hubungan sosial individu.

Karya seni juga mencakup artikulasi. Mengingat hal ini, peangkuhan suatu karya ilmiah sebagai kualitas harus didasarkan pada evaluasi struktur, isi, artikulasi dan bahasanya. Karya abstrak dapat membuat generasi muda lebih kreatif dalam membuat cerita-cerita pendek dalam kehidupannya dan anak-anak ini dapat membuat cerita berdasarkan pengalamannya sendiri maupun dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memahami Fantasi

Fantasi diketahui bahwa cerita lugas yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian tidak normal di masa lalu. Keahlian fantasi untuk menyampaikan pelajaran moral dan lebih jauh lagi terlibat. Fantasi diketahui bahwa cerita biasa. Cerita adat merupakan cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari zaman ke zaman. Sebuah cerita konvensional umumnya dapat disebarkan ke berbagai tempat. Kemudian, ceritanya disesuaikan dengan keadaan sekitar. Poerwadarminta (2008:13) menyatakan "Fantasi diketahui bahwa anekdot tentang kejadian-kejadian kuno yang tidak biasa atau cerita-cerita yang tidak terjadi". Fantasi diceritakan pada dasarnya untuk hiburan, meskipun bunyuk juga yang menggambarkan kenyataan, mengandung ilustrasi (moral), dan bahkan parodi."

Danandjaja (2007:83) menyatakan "Fantasi diketahui bahwa kumpulan cerita singkat yang ditulis secara lisan. Apalagi fantasi diketahui bahwa orang yang menulis cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi." Handajaja (2008:14) menyatakan "Fantasi dibundel dengan campuran komponen pengalih perhatian dengan komponen instruktif". Komponen hiburan dalam fantasi dapat ditelusuri dalam penggunaan jargon yang mengalihkan, gagasan karakter yang menghibur, dan penggambaran pertemuan karakter yang lucu, sedangkan fantasi memiliki komponen instruktif ketika fantasi hadir

dan menunjukkan anak-anak berbagi kualitas terhormat, pertemuan mendalam, usaha ilmiah, dan masalah sosial di arena publik.

A. Atribut Fantasi

Danandjaja (dalam Hetilaniar 2007:3), menyatakan bahwa sifat-sifat khayalan diketahui bahwa sebagai berikut.

- 1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, atau paling tidak, disebarikan secara informal (atau sebagai isyarat visual yang disertai dengan sinyal dan instrumen perbaruan), dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya.
- 2) Disebarluaskan di antara kelompok-kelompok tertentu dalam rentang waktu yang signifikan.
- 3) Bentuknya bermacam-macam. Hal ini disebabkan oleh cara penyebarannya dari satu mulut ke mulut lainnya (secara lisan).
- 4) Tidak diketahui, artinya nama pembuatnya tidak diketahui secara umum oleh siapa pun.
- 5) Biasanya mempunyai bentuk konvensional atau desain
- 6) Memiliki keahlian dalam kehidupan agregat, sebagai alat instruktif, kenyamanan, perbedaan pendapat sosial dan proyeksi nafsu keinginan yang tersimpan.
- 7) Prulogis, atau sedikit-tidaknya mempunyai dasar pemikiran tersendiri yang tidak sesuai dengan dasar pemikiran umum; menjadi milik normal suatu kelompok tertentu.
- 8) Ia tidak bersalah dan tidak bercacat, sehingga sering kali tampak tidak pengertian, terlalu tidak dibatasi

6. Memahami Komponen Alam

Burhan Nurgiyantoro (2017:23) menyatakan "Komponen alam diketahui bahwa komponen-komponen yang membentuk karya abstrak itu sendiri". Komponen-komponen

inilah yang membuat karya abstrak tampil sebagai karya ilmiah, komponen-komponen yang sejatinya akan ditemukan dengan asumsi seseorang membaca karya seni. Komponen ciri novel atau cerpen diketahui bahwa komponen-komponen yang (terus terang) ikut membangun cerita. Komponen-komponen yang dimaksud, misalnya, peristiwa, cerita, alur, penggambaran, subjek, latar, sudut pandang, hati, bahasa atau gaya bahasa, dan sebagainya.

Thobroni (2016:16) menyatakan "Komponen bawaan diketahui bahwa komponen yang membentuk eksposisi fiktif. Komponen ini tidak sulit dilacak ketika kita membaca karya fiksi karena ia bekerja dengan mengarang secara lugas sistem cerita, seperti tokoh, subjek, alur, pengaturan dan perspektif. Jurnalis dan pencipta diketahui bahwa individu standar yang hidup dalam kenyataan."

Pembagian ciri-ciri yang melandasi unsur-unsur karya ilmiah yang disebut adat, diketahui bahwa unsur struktur dan isi, suatu pembagian dikotomis yang memang diakui oleh individu dengan penuh protes. Hal ini dikarenakan tidak sulitnya mengintegrasikan komponen-komponen tertentu ke dalam komponen struktur atau isi karena keduanya saling berkaitan. Faktanya, sulit untuk memeriksa dan menguraikan salah satunya tanpa menyertakan komponen yang berbeda. Misalnya, komponen peristiwa dan karakter (dengan semua perasaan dan karakternya) diketahui bahwa komponen konten, namun masalah plotting (konstruksi peristiwa yang diminta secara langsung dalam pesan imajiner) dan penggambaran (sementara terbatas pada strategi memperkenalkan karakter dalam sebuah karya fiksi) merupakan komponen struktur yang didelegasikan. Padahal, mengkaji komponen alur (plotting) dan penggambaran tidak mungkin terpikirkan tanpa menyertakan komponen peristiwa dan tokoh. Dengan cara ini, pemisahan komponen tertentu ke dalam komponen struktur atau isi lebih bersifat hipotetis dan bukannya menyederhanakan permasalahan. Unsur-unsur alamiah cerita pendek terdiri dari:

a. Tema

Subyek merupakan pusat atau pemikiran esensial sebuah cerita. Hal inilah yang mendasari pemikiran bahwa cerita kemudian digarap oleh penciptanya dengan menggunakan komponen-komponen alam seperti alur, penggambaran, dan latar (Kosasih dan Burhan Nurgiyanto 2017: 195). Pandagan Al-Ma'ruf (2010:19) subjek diketahui bahwa angka-angka kehidupan sehari-hari yang dibingkai dalam sebuah cerita. Stanton (2007:45) menerima bahwa ada beberapa standar untuk membedakan topik, termasuk:

- a) Pemahaman yang memuaskan tentang kewajiban prioritas tinggi mengenai segala hal (rincian yang rumit) yang disampaikan secara gamblang dalam cerita.
- b) Pemahaman yang memuaskan tidak boleh berbenturan dengan apapun (detail rumit) dalam sebuah cerita.
- c) Penerjemahan tidak boleh berhenti pada bukti yang kabur dan tidak disarankan dalam sebuah cerita.
- d) Terjemahan harus diambil secara lugas dari cerita.
- e) Berdasarkan anggapan-anggapan di atas, cenderung ada anggapan bahwa subjek merupakan pemikiran atau pemikiran utama dalam sebuah cerita.

b. Saikan

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 196) alur sangat penting bagi komponen inheren sebuah karya ilmiah. Stanton (2007:26) menyatakan bahwa alur diketahui bahwa perkembangan kejadian-kejadian dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2007:153-155) membagi alur-alur berdasarkan rangkaian waktu menjadi tiga macam sebagai berikut.

- 1) Plot Lurus, Maju, atau Sedang

Alur suatu novel hendaknya lurus, mutakhir, atau moderat apabila peristiwa-peristiwa utama disusul oleh peristiwa-peristiwa berikutnya.

- 2) Plot Terbalik, Converse atau Glimmer Back, Backward

Sebaliknya, plot moderat diketahui bahwa cerita yang dengan cepat menghadirkan adegan pertikaian, bahkan mungkin pergulatan yang semakin memuncak. Pembaca belum mengetahui keadaan dan permasalahan yang menyebabkan pergulatan dan inkonsistensi cerita

3) Petak Campuran

4) Petak campuran merupakan perpaduan antara petak maju dan petak terbalik.

c. Dasar

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017:197) Landasan atau setting merupakan salah satu komponen bawaan suatu karya ilmiah. Latar yang diingat diketahui bahwa keadaan tempat, waktu, dan budaya. Pandangan Aminuddin (2015: 67), penggambaran tempat, waktu dan udara dapat membentuk jiwa yang unik dalam sebuah cerita yang dapat bersifat fisik dan mental. Sementara itu, Stanton (2007:35) merekomendasikan agar komponen landasan dapat dipisahkan menjadi tiga komponen mendasar, yaitu spesifik tempat, waktu, dan sosial.

- a) Latar, merekomendasikan di mana peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam fiksi terjadi.
- b) Time Setting, berhubungan dengan persoalan "kapan" peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam sebuah karya fiksi terjadi.
- c) Setting Sosial, mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan cara berperilaku sosial individu-individu di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Oleh karena itu, latar dalam karya fiksi pada dasarnya terdiri dari tiga macam, yaitu lingkungan tempat, waktu, dan kelompok.

d. Lukisan

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017:197) Penggambaran diketahui bahwa pendekatan pencipta dalam ³ menggambarkan dan membina watak tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam (Nurgiyantoro, 2007:165) menyatakan bahwa penggambaran diketahui bahwa penggambaran individu yang ditonjolkan ¹ dalam sebuah cerita. Tokoh cerita dalam fiksi dipartisi menjadi beberapa macam. Berdasarkan pekerjaan, ada pahlawan, orang jahat, dan tritagonis. Berdasarkan sifatnya, ada tokoh bulat dan tokoh datar (tokoh dasar).

Oemarjati (dalam Al-Ma'rif, 2010: 82) menyatakan bahwa setiap tokoh yang hadir dalam cerita hendaknya mempunyai komponen-komponennya masing-masing, misalnya komponen fisiologis, mental, dan humanistik. Berikutnya diketahui bahwa klarifikasi ¹ dari pernyataan di atas.

a) Protagonis, Orang jahat dan Tritagonis

Pahlawan diketahui bahwa karakter yang kita hormati, yang salah satunya secara jelas disebut legenda, seseorang yang melambungkan standar ideal, angka-angka. Alasan pertikaian tersebut dikenal sebagai pahlawan. ⁴ Tokoh tritagonis sering juga disebut sebagai orang tambahan. Tokoh tambahan diketahui bahwa tokoh yang pekerjaannya dalam cerita lebih sederhana, tidak penting, dan keberadaannya asalkan ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tersirat.

b) Angka Bulat dan Angka Tingkat atau Dasar

Orang yang berwatak bulat diketahui bahwa orang yang mempunyai sisi-sisi potensial dalam kehidupan, tabiat dan budi pekerti yang berbeda-beda, sedangkan orang yang datar atau lugas, dalam strukturnya yang khas diketahui bahwa orang ¹ yang hanya mempunyai satu kualitas individu tertentu, satu atribut orang tertentu.

c) Sudut Pandang Fisiologis, Mental dan Humanistik

Sudut pandang fisiologis diketahui bahwa komponen-komponen yang berhubungan dengan keadaan diri seseorang, misalnya orientasi, penampilan, kondisi tubuh, dan sebagainya. Sudut pandang mental diketahui bahwa komponen-komponen yang berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang, misalnya keinginan, impian, ketidakpuasan, keahlian, dan sebagainya. Sudut pandang humanistik diketahui bahwa komponen-komponen yang berhubungan dengan aktivitas publik seseorang, misalnya pangkat, kedudukan dalam masyarakat, agama, suku, dan sebagainya.

e. Mandat

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017:197) perintah diketahui bahwa suatu petunjuk atau pesan etis yang perlu disampaikan pencipta melalui karyanya. Pesan diketahui bahwa pesan etis yang perlu disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah karya ilmiah. Pesan etika dalam sebuah karya merupakan kesan hidup pengarangnya, sifat-sifat positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya ilmiah merupakan hikmah yang ditunjukkan penulis melalui karyanya (Wicaksono, 2019:24).

Sejalan dengan itu, Kosasih (2012:71) menerima bahwa pesan diketahui bahwa pesan etis penulis kepada pembaca melalui karyanya. Penulis bermaksud memberikan contoh hidup kepada pembaca, dengan pokok pesan yang disampaikan belum secara pasti dan pasti, sehingga pembaca harus benar-benar memahami pokok-pokok cerita, kemudian dapat membawa wawasan atau pesan yang disampaikan penulis ke dalam cerita, pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Riski (2015) menduga keahlian pelajar dalam mengenali alur cerita pendek berada pada klasifikasi cukup dengan angka rata-rata sebesar 74,24%, keahlian pelajar dalam membedakan gambaran cerita pendek berada pada tingkat baik, dengan angka 83,32%, keahlian pelajar dalam membedakan pesan cerita pendek berada

pada tingkat cukup dengan angka 74,02%, keahlian pelajar dalam membedakan pesan cerita pendek berada pada tingkat bagus dengan angka 84,84%, keahlian pelajar dalam mengenali unsur alamiah cerita pendek dari segala sudut pandang berada pada tingkat cukup, dengan angka 77,41%. Persamaan dengan Penelitian ini terletak pada penentuan komponen alam, sedangkan perbedaannya terletak pada tes ujian, strategi dan sekolah yang dipikirkan. Contoh pada Penelitian sebelumnya diketahui bahwa tingkat XI SMA dan menggunakan teknik ujian kuantitatif, sedangkan tes ujiannya diketahui bahwa tingkat IV SD dan menggunakan strategi ujian subjektif. Sekolah Penelitian sebelumnya diketahui bahwa SMA Negeri 1 Semparak, sedangkan ujian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Liasari (2021) menunjukkan hasil bahwa pelajar kurang tertarik membaca fantasi, lebih fokus bermain dibandingkan membaca, serta rendahnya ingatan pelajar terhadap apa yang disampaikan dalam kenyataan dan keahlian fiksasi setiap pelajar berbeda-beda dalam menelusuri ciri-cirinya, komponen sebuah cerita, berfantasi, bahkan ada yang justru kebingungan dan tidak memahani arti dari komponen-komponen ciri dan pembeda komponen-komponen yang terkandung dalam fantasi. Kedekatan Penelitian ini terletak pada penentuan komponen alam, sedangkan perbedaannya terletak pada tes ujian dan sekolah yang dipertimbangkan. Contoh pada ujian sebelumnya diketahui bahwa tingkat III, sedangkan pada ulangan kali ini ujian Penelitian diketahui bahwa tingkat IV. Sekolah ujian yang lalu diketahui bahwa SD Negeri 1 Maara Enim, sedangkan Penelitian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiya (2021) menunjukkan adanya perbedaan tingkat keahlian pelajar dalam menentukan faktor alamiah fantasi. Perbedaan ini terjadi karena setiap pelajar mempunyai gaya latihan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Persamaan dengan Penelitian ini terletak pada penentuan komponen-komponen ciri,

sedangkan pembedaannya terletak pada tes ujian dan sekolah yang dipertimbangkan. Contoh pada Penelitian yang lalu diketahui bahwa tingkat IV B, sedangkan pada review kali ini tes ujiannya diketahui bahwa tingkat IV. Sekolah Penelitian sebelumnya diketahui bahwa SD 11 Indralaya, sedangkan ujian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Sementara itu, penelitian Nurani (2021) ber alasan bahwa strategi pelatihan ini mampu melatih keahlian pelajar dalam menentukan ciri-ciri fantasi. Perbandingannya dengan ujian ini terletak pada pengenalan komponen-komponen ciri-cirinya, sedangkan pembedanya terletak pada teknik pelatiahannya. Teknik ujian sebelumnya menggunakan strategi pelatihan Directed Revelation.

Penelitian yang dilakukan oleh Josolia (2018) menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pelajar tingkat VIII B SMP Negeri 10 Bagian Palopo dalam menentukan unsur alamiah cerpen melalui bentuk pelatihan request diketahui bahwa 75,31. Persamaan dengan Penelitian ini terletak pada penentuan komponen-komponen ciri, sedangkan pembedaannya terletak pada tes ujian dan sekolah yang dipertimbangkan. Contoh ujian sebelumnya diketahui bahwa tingkat VIII SMP, sedangkan pada ulasan kali ini ujian Penelitian diketahui bahwa tingkat IV SD. Sekolah Penelitian yang lalu diketahui bahwa SMP Negeri 10 Bagian Palopo, sedangkan ujian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2023) menunjukkan bahwa keahlian pelajar dalam menentukan sifat-sifat fantasi di tingkat IV SD berada pada tingkat baik, namun terdapat 5 pelajar yang justru mempunyai keahlian rendah dalam menentukan sifat-sifat fantasi. Perbandingan dengan Penelitian ini terletak pada penentuan komponen alam dan contoh tingkat IV, sedangkan pembedanya terletak pada mazhab yang dipertimbangkan. Sekolah Penelitian sebelumnya diketahui bahwa SD Negeri 87 Palembang, sedangkan ujian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

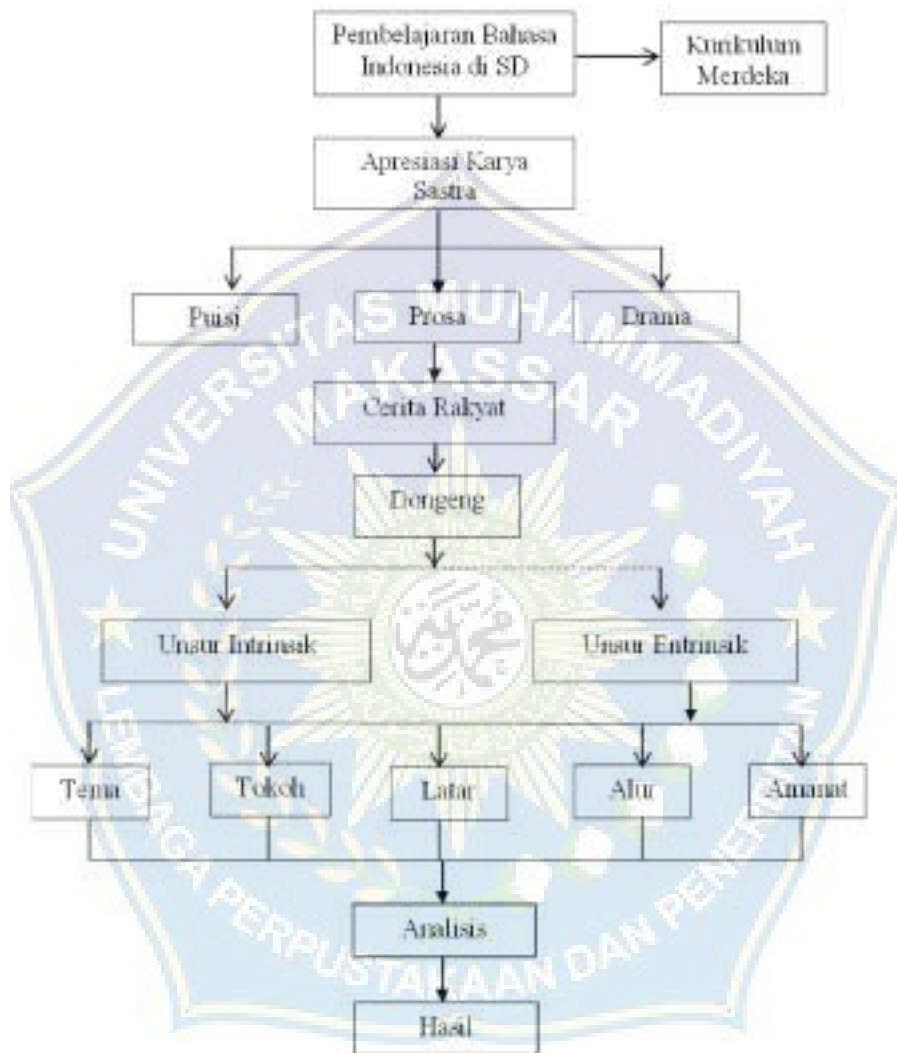
Penelitian yang dilakukan Dewi Fitriani (2013) menguji keahlian menentukan unsur alamiah fantasi pelajar tingkat VII SMP Negeri 5 Bintang cukup baik dengan rata-rata skor 75,78. Persamaannya dengan ujian ini terletak pada penentuan komponen-komponen cirinya, sedangkan pembedanya terletak pada ujian Penelitian dan mazhab yang dipertimbangkan. Contoh pada Penelitian yang lalu diketahui bahwa tingkat VII, sedangkan pada review kali ini tes ujiannya diketahui bahwa tingkat IV. Sekolah ujian sebelumnya diketahui bahwa SMPN 5 Bintang sedangkan Penelitian kali ini di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

C. Kerangka konseptual

Dalam pelatihan bahasa Indonesia di program pendidikan SD Merdeka, Anda menguasai 4 keahlian berbahasa serta mengetahui tentang apresiasi karya tulis. Pemahaman tentang cara melihat angka dalam karya ilmiah di sekolah dasar dibagi menjadi tiga macam, yaitu ekposisi, syair, dan pertunjukan. Komposisi diketahui bahwa karya ilmiah berupa cerita yang tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip penulisan ilmiah seperti karya abstrak lainnya, misalnya sajak dan pertunjukan. Salah satu jenis komposisi diketahui bahwa fantasi. Fantasi dibentuk dari dua komponen bangunan bertingkat, yaitu komponen alam tertentu dan komponen lahiriah. Komponen ciri diketahui bahwa komponen yang berasal dari dalam karya yang menyusun suatu rancangan seperti subjek, tokoh dan penggambaran, alur, latar, dan lain-lain. Sedangkan komponen luar diketahui bahwa komponen yang membentuk suatu karya ilmiah dari luar, termasuk bagian dari ilmu sosial, penelitian otak, dan lain sebagainya. (Budianta, 2002:3).

Pada ujian kali ini, analisis akan menguraikan hasil latihan pelajar tingkat IV dalam menentukan komponen alam (topik, tokoh, landasan, alur dan pesan) fantasi yang dimulai dari Sulawesi Selatan khususnya "Ambo Upe dan Elang". Hasil Pengujian tersebut kemudian diperoleh gambaran mengenai tingkat keahlian pelajar tingkat IV dalam

menentukan komponen alam di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Secara sederhana, sistem penelitian ini dapat digambarkan pada garis besar terlampir.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	M. Sayful. "Strategi Penghidupan Nelayan Pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (Lelong)", SIGn Journal of Social Science, 2020 Publication	1%
7	journal.uncp.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

9	docobook.com Internet Source	<1 %
10	wennyekaputri.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	mawardigayo95.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Nur Masyiah Masyir

105401132520 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jun-2024 02:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394400134

File name: BAB_III_-_2024-06-03T135848.754.docx (161.46K)

Word count: 1214

Character count: 8422

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian memaku dengan metodologi subjektif. Penelitian ekspresif direncanakan untuk mengungkap gambaran tujuan dari keadaan yang dilacak dalam artikel yang diteliti. Sesuai Moleong (2010: 6) mengkarakterisasi Penelitian subyektif sebagai penelitian yang mengharapkan untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, penegasan, inspirasi, aktivitas, secara komprehensif melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam suasana yang luar biasa, normal dengan menggunakan teknik logika yang berbeda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diselesaikan di SD Inpres Karuwisi 1 Bagian Karuwisi Utara, Daerah Panakukkang, Bagian Makassar, Daerah Sulawesi Selatan. Ilmuwan mengarahkan penelitian di sekolah ini karena ia menemukan suatu permasalahan saat mengarahkan persepsi di sekolah tersebut dan dengan mempertimbangkan tempat yang mudah dijangkau oleh spesialis sehingga efektif dalam mendapatkan informasi. Penelitian ini akan selesai pada periode 2024.

C. Sumber data

Arikunto (2010:172) mengartikan bahwa sumber informasi dalam penelitian diketahui bahwa subjek dari mana informasi itu diperoleh. Sumber informasi diharapkan dapat membantu pelaksanaan Penelitian dan sekaligus menjamin hasil yang positif. Untuk situasi ini informasi yang diperlukan dalam Penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Informasi Primer

Sumber informasi penting diketahui bahwa informasi yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan strategi wawancara saksi atau sumber langsung. Sumber esensial diketahui bahwa sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada ilmuwan sebagai pengumpul informasi. Dalam Penelitian ini, para ilmuwan memanfaatkan studi lapangan langsung. Sumber informasi penting dalam Penelitian ini diketahui bahwa Ibu Wahyuni selaku pengajar tingkat 4 SD Inpres Karuwisi 1 Makassar dan pelatihan pelajarnya membawa pada penentuan unsur alamiah dari fantasi "Ambo Upe dan Elang".

2. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi tambahan diketahui bahwa informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau opsional. Sumber informasi opsional tidak memberikan informasi secara langsung kepada otoritas informasi, misalnya melalui catatan atau melalui pihak lain. Sumber informasi pilihan dalam ujian ini diketahui bahwa berupa buku-buku perpustakaan, postulat, catatan harian dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang membantu alur Penelitian dalam rangka mengtes keahlian pelajar dalam menentukan unsur-unsur sifat dalam fantasi.

D. Prosedur penelitian

Bagian ini menggambarkan pelaksanaan penelitian, mulai dari Penelitian dasar, pengembangan rencana, penelitian nyata hingga penyusunan laporan. Menyesuaikan susunan penelitian subyektif Saryana (2007), tahapan yang digunakan dalam Penelitian ini antara lain:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Subyektif (Suryana, 2007)

Kesiapan

Pada langkah pendahuluan, latihan dilakukan sebagai berikut:

a) Penyusunan rencana ujian

Penelitian yang akan dilakukan dimulai dari permasalahan dalam lingkup perkembangan zaman yang sedang berlangsung dan dapat diperhatikan serta diperiksa secara progresif selama Penelitian. Peristiwa yang terlihat sehubungan dengan latihan individu/asosiasi. Menyiapkan rencana penelitian yang harus diselesaikan sesuai kasus yang ditemukan, khususnya kapasitas untuk memutuskan komponen yang melekat.

a) Memilih Bidang

Pemilihan lapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penyidikan, maka dipilihlah daerah penelitian yang dijadikan sumber informasi, mengingat dalam penelitian subyektif, jumlah (saksi) kurang kuat dibandingkan dengan keadaan sebenarnya. Daerah Penelitiannya diketahui bahwa SID Inpres Karawasi 1 Makassar.

b) Kemudian mengajars surat izin Penelitian

Menguwasi berbagai masalah penting untuk kelancaran latihan ujian. Apalagi pandangan strategi yang digunakan, apalagi subyektif, biasanya diperlukan kesepakatan dari instansi terkait karena hal ini akan mempengaruhi apa yang terjadi dengan adanya

sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui, orang atau tidak jelas. Penerbitan izin akan menurunkan derajat kesimpulan lapangan memandang kehadiran kita sebagai ilmuwan.

c) Menyelidiki dan mensurvei apa yang sedang terjadi

Setelah mendapat titik puncak peraturan sebagai pengaturan pelaksanaan sanksi, sebenarnya yang perlu dilakukan diketahui bahwa proses evaluasi lapangan dan peninjauan terhadap keadaan tersebut.

d) Pemilihan saksi

Sementara menyelidiki dan memburu di lapangan, ada satu hal penting lagi yang harus diselesaikan, yaitu menentukan mitra kerja sebagai "mata kedua" kita yang bisa memberikan secepat informasi tentang keadaan di lapangan. Dimana dalam alasan kali ini ilmuwan memilih pelajar tingkat IV, wali tingkat tingkat IV sebagai sumber individu utama.

e) Menyiapkan instrumen penelitian

Siapkan instrumen penelitian yang harus disepakati terlebih dahulu sebelum digunakan. Dalam Penelitian subjektif, analis berperan sebagai pengumpul informasi (instrumen). Para ilmuwan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak yang diharapkan.

f) Lapangan

Para ahli di langkah lapangan hanya menyortir masalah yang sedang diselidiki dan mulai mengumpulkan informasi yang diperlukan.

g) Penanganan data

Para ilmuwan mulai memperkenalkan informasi yang didapat untuk penelitian informasi. Arahnya tergantung pada interaksi penelitian. Kemudian dilakukan konfirmasi dan apabila dinyatakan sah, ilmuwan membuat cerita mengenai akibat dari penelitian informasi tersebut sebagai tujuan yang tertuang dalam laporan postulasi.

h) Narasi Hasil Penelitian

Percakapan dalam Penelitian subyektif menampilkan data sebagai pesan tersusun atau gambar mati atau hidup, misalnya foto dan rekaman, dan sebagainya.

E. pengumpulan data

Pandangan Sugiyono (2021, 104) prosedur pengumpulan informasi merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mendapatkan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan langsung oleh para ilmuwan. Pengumpulan informasi ini dilakukan secara bertahap sesuai waktu yang disepakati pihak sekolah dan data yang berkaitan dengan latihan penelitian.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan melibatkan instrumen seperti persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Informasi tersebut diperoleh dari konsekuensi instrumen sebagai persepsi langsung terhadap latihan pelajar yang menjadi contoh Penelitian ini, dalam menentukan komponen alam, hasil latihan pelajar, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan informasi dalam gerakan ujian ini diketahui bahwa:

1. Observasi

Persepsi subyektif diketahui bahwa persepsi dimana ahli terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan cara berperilaku dan latihan orang-orang di daerah Penelitian. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan latihan pelajar dan hasil latihan pelajar dalam menentukan komponen ciri dalam fantasi "Ambo Upe dan Elang".

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu strategi pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Dalam Penelitian ini digunakan wawancara terorganisir, artinya dalam memimpin pertemuan pengumpulan informasi, pakar telah menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tersusun dimana

sekumpulan pertanyaan diajukan secara berurutan. Pertemuan dalam Penelitian ini ditujukan kepada wali tingkat 4 SD Inpres Karuwisi 1 Makasar.

Tabel 3.1 Tata Tertib Rapat

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pelatihan mengidentifikasi unsur intrinsik yang ibu selama ini ajarkan?
2.	Apa saja kesulitan yang dialami pelajar pada saat proses pelatihan mengidentifikasi unsur cerita rakyat?

3. Dokumentasi

Laporan diketahui bahwa catatan kejadian sebelumnya. Rekaman bisa melalui komposisi, gambar, atau karya hebat seseorang. Arsip berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, lukisan, dan sebagainya.

F. Analisis data

Pandangan Yusuf (2014, 227) penelitian informasi diketahui bahwa suatu proses yang disengaja untuk mencari dan memilah catatan wawancara, persepsi, catatan lapangan, laporan, foto dan bahan-bahan lain untuk lebih mengembangkan pemahaman spesialis yang dapat menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan, akibatnya memberdayakan penemuan penelitian untuk diperkenalkan dan diinformasikan kepada orang lain.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perincian masalah Penelitian, informasi yang dikumpulkan, khususnya melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi, diperiksa dengan menggunakan penelitian ilustratif. Ujian grafis digunakan untuk mengetahui keahlian pelajar dalam menentukan komponen alam pada fantasi tingkat IV SD Inpres Karuwisi 1 bagian Makassar.

Pada langkah penelitian informasi, segala informasi penelusuran yang diperoleh dari lapangan mengenai hasil latihan pelajar dipecah-pecah sehingga lebih mudah dipahami dan dipahami oleh setiap pembaca. Moleong (2017:248) menyatakan bahwa investigasi informasi diketahui bahwa suatu proses mencari dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metodis, dengan mengkoordinasikan informasi ke dalam klasifikasi, memisahkannya ke dalam unit-unit, mengaturnya, memilih mana yang akan digunakan, penting dan apa yang akan diperiksa, serta memenuhi tujuan agar mudah dipahami tanpa bantuan orang lain dan pihak lain". Sarana yang dilakukan untuk menganalisis informasi penelitian ini diketahui bahwa

- 1) Setelah lembar jawaban pelajar dikumpulkan, dilakukan perbaikan, kemudian pada saat itulah diberikan angka.

$$\text{Angka pelajar} = \text{Angka babis} \times 100$$

Angka terbesar

Sumber: Purwanto, 2016:20

- 2) Kemudian kualitas-kualitas ini dialihkkan sepenuhnya ke tabel ukuran ketenampilan yang menyertainya.

Tabel 3.2 Aturan Peangkaan Teks Pembeda

Komponen Fantasi

Angka Angka	Angka Huruf	Kriteria
90-100	A	Sangat mampu
80-89	B	Mampu
70-79	C	Cukup mampu
70 kebawah	D	Tidak mampu

Sumber : Ptes Santosa (2007)



Nur Masyiah Masyir 105401132520 Bab III

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

3%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Nur Masyiah Masyir

105401132520 Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jun-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394400722

File name: BAB_IV_-_2024-06-03T135848.553.docx (132.37K)

Word count: 3431

Character count: 22045

4 BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Hasil Pengujian Penelitian terhadap keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, khususnya mewujudkan keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, Daerah Sulawesi Selatan yang seharusnya terlihat pada gambaran berikut:

2. Profil : SD Inpres Karuwisi 1 Makassar Wilayah Sulawesi Selatan.

Nama Sekolah	: SD Inpres Karuwisi 1 Makassar
Pimpinan Sekolah Negeri Nomor	: 40311992
Tingkat Pelatihan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Urip Sumoharjo Lr. 4
Bagian	: Karuwisi Utara
Lokal	: Panakkukang
bagian Makasar	
Wilayah	: Prov. Sulawesi Selatan
Lisensi	: B
Waktu Koordinasi	: 6/Dua Kali Shift hari

3. Visi dan misi

1) Visi

Prestasinya yang fenomenal ditinjau dari intiq dan ilmu pengetahuan serta inovasi, cara berperilaku yang kokoh, budaya ekologis dan sudut pandang mendunia.

2) Misi

- a. menyeimbangkan kemajuan ilmiah, mendalam, dan dunia lain untuk membentuk individu yang tak tertandingi dan berkualitas.
 - b. mengembangkan budaya sekolah yang ketat melalui latihan yang ketat
 - c. mengembangkan pelatihan yang dinamis, imajinatif, bertenaga, menyenangkan dan kreatif pada semua mata pelajaran.
 - d. meningkatkan sifat staf instruktif dan kantor bantuan instruktif untuk membuat pelatihan yang berkelanjutan dan efisien.
 - e. Mempromosikan latihan ekstrakurikuler sesuai keahlian pelajar.
 - f. menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang penting untuk pendidikan masyarakat umum.
 - g. menyelenggarakan program sekolah adiwiyata.
 - h. Terjalannya kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, wali pelajar, dan masyarakat setempat serta mitra sekolah dalam melaksanakan program sekolah.
- ### 4. Keahlian Pelajar Tingkat IV dalam Memutuskan Komponen Alam dalam Fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

Dalam pengalaman pendidikan, keahlian pelajar dalam menentukan komponen-komponen karakteristik fantasi diperoleh dari panduan wawancara dan lembar persepsi gerakan oleh pendidik dan pelajar selama pengalaman berkembang.

a. Pertemuan pertama

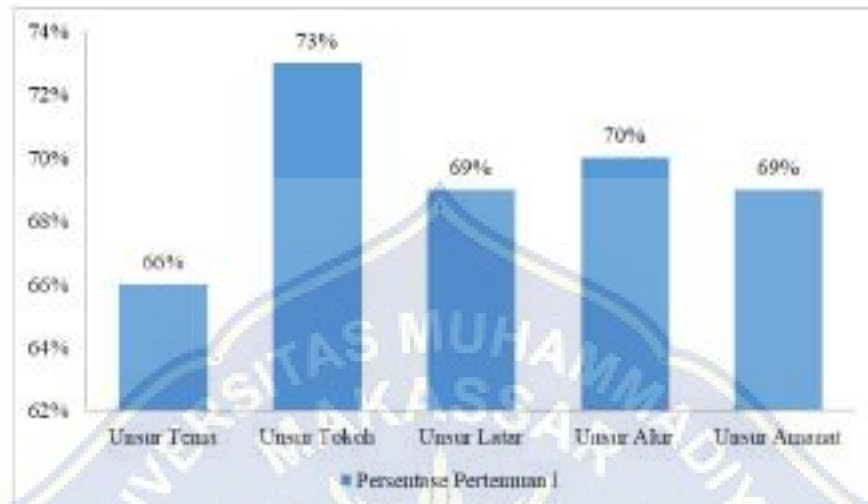
Pengalaman utama dengan fantasi bernama "The Jackass and the Salt Dealer". Pada gerakan awal pendidik mengkondisikan tingkat untuk memulai pelatihan. Pendidik menimbulkan kecenderungan untuk memohon dan memberi inspirasi untuk mulai latihan. Instruktur mengadakan apersepsi dan koneksi melalui pelatihan tanpa henti.

Pada aksi tengah, pendidik sejenak memahami pentingnya komponen alam dan penjelasan terkait di dalamnya melalui rekaman pelatihan. Instruktur merencanakan **1** **teks cerita fiksi untuk dibaca bersama** pelajar. **Teks cerita** diusahakan menjadi **cerita** lingkungan **dan dapat** dibentak menjadi **teks publik dan global**. Pengajar meminta pelajar berbicara tentang hakikat cerita dengan mengungkapkan pokok **cerita, nama-nama tokoh** dalam cerita, **sifat-sifat tokoh, titik-titik yang diceritakan dalam cerita dan pesan-pesan apa yang** terkandung dalam cerita tersebut. Dengan bimbingan pendidik, pelajar mengkaji pokok bahasan yang dibicarakan. Setiap pelajar memaparkan akibat percakapannya dan dijawab oleh pelajar yang berbeda. Pendidik membenarkan dukungan terhadap respon yang benar dari setiap pelajar mengenai pokok **cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat orang** tersebut, **tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan yang terkandung dalam cerita** tersebut. Setelah semua pelajar merasa telah memahami materi yang berkaitan dengan **unsur-unsur alam, pengajar** selanjutnya meminta pelajar secara khusus untuk memahami makna pokok **cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifatnya, tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita, dan pesan apa yang terkandung dalam cerita dengan** menggunakan **kalimat** dasarnya, kalimat sendiri. Pengajar bersama pelajar menyelesaikan penemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 1.

Pada gerakan terakhir pendidik menutup latihan pelatihan yang telah selesai. Instruktur melakukan refleksi dan tanya jawab untuk meangka latihan yang telah selesai dilakukan. Pengajar menutup ilustrasi dengan membaca permintasan.

Pada pertemuan inti, hasil tes keahlian pelajar dalam menentukan unsur alam dalam fantasi "Si Jackass dan Perjual Garam" diketahui bahwa komponen topik 66% (tidak layak), komponen orang 73% (sangat mahir), komponen komponen pondasi 69% (tidak layak), pada komponen aliran 70% (sangat terampil), dan pada komponen rangka 69% (tidak mampu). Angka kelulusan tipikal pada pertemuan I sebesar 69,4% pada tingkat

tidak mampu. Bagaimanakah persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan unsur-
unsur sifat dalam mimpi pada pertemuan I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Kapasitas Memutuskan Komponen Alam dalam Pertemuan Fantasi I

Kapasitas pelajar tingkat IV dalam menentukan komponen alam dalam fantasi di SD Inpres Karawisi 1 Makassar pada pertemuan I. Pertemuan dengan Ibu WH selaku pengajar tingkat IV menyatakan bahwa:

“Pada pertemuan pertama, pengalaman latihan belum terlaksana dengan baik, dimana pelajar justru mengalami kendala dalam mengenali unsur-unsur alam dalam mimpi, hal ini karena pelajar sebenarnya belum mempunyai gambaran sedikit pun mengenai apa saja unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi. (22 April 2024).

Itulah yang ditambahkan:

“Pada pertemuan pertama yang bertajuk Fantasi “The Jackass and the Salt Dealer” para pelajar mengalami kesulitan dalam menentukan bahan alam, khususnya bahan pelajaran dimana masih ada beberapa pelajar yang belum sempat mendaftar. topik fantasi yang telah dibaca dengan cermat, dan komponen-komponen manusia yang mana pelajar masih belum tepat dalam bentuk pikir dalam fantasi, pelajar belum dapat memisahkan

antara karakter dasar dan karakter tambahan setting, plot dan pesan, pelajar masih bingung menelusuri ketiga komponen tersebut" (22 April 2024).

Mengingat akibat dari pertemuan tersebut, maka cenderung beralasan bahwa penelitian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur alam dalam khayalan di SD Inpres Karuwisi I Makassar pada pertemuan induk kurang terselesaikan dengan baik, dimana pelajar justru mengalami kendala dalam mengambil keputusan. komponen karakteristik dalam fantasi "The Jackass and the Salt Dealer" karena para pelajar masih bingung, sehingga mereka belum dapat melacak secara akurat komponen subjek, karakter, latar, alur, dan pesan.

b. Pertemuan kedua

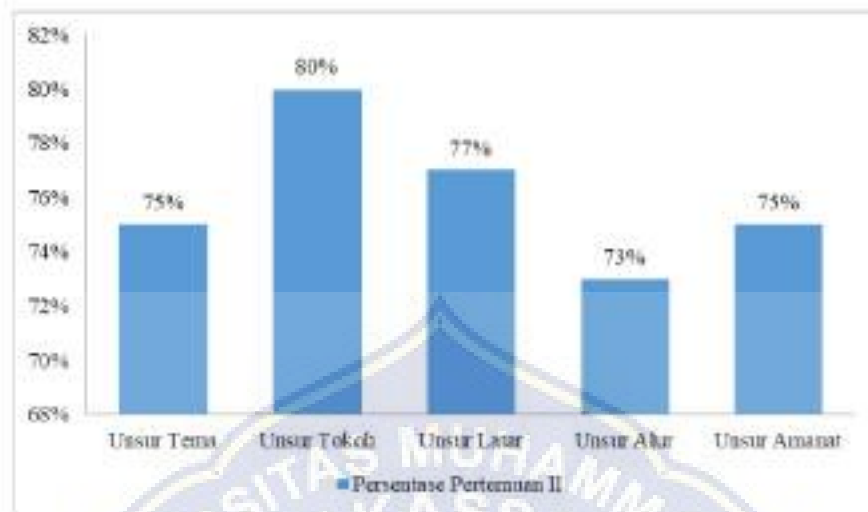
Pertemuan kedua dengan fantasi bernama "Legend of the Crying Stone". Pada tindakan awal pendidik mengkondisikan tingkat untuk memulai pelatihan. Pengajar menimbulkan kecenderungan untuk berdoa dan memberikan inspirasi untuk mulai latihan. Pendidik mempunyai apersepsi dan koneksi melewati pelatihan yang tiada habisnya.

Pada aksi tengah, pendidik sejenak memahami pentingnya komponen-komponen ciri dan penjelasan terkait di dalamnya melalui rekaman pelatihan. Instruktur merencanakan teks cerita fiksi untuk dibaca bersama pelajar. Teks cerita diusahakan menjadi cerita lingkungan dan dapat dibentuk menjadi teks publik dan internasional. Pengajar meminta pelajar berbicara tentang hakikat cerita dengan mengungkapkan pokok cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, titik-titik yang diceritakan dalam cerita dan pesan-pesan apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan arahan pendidik, pelajar membicarakan tentang mata pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap pelajar memaparkan akibat percakapannya dan dijawab oleh pelajar yang berbeda. Pendidik memberikan dukungan terhadap respon yang benar setiap pelajar mengenai

1 pokok cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat orang tersebut, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Setelah semua pelajar merasa telah memahami materi yang berkaitan dengan unsur-unsur alam, pengajar selanjutnya meminta pelajar secara khusus untuk memahami pentingnya pokok cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifatnya, tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita, dan pesan apa yang terkandung dalam cerita dengan menggunakan kalimat dasarnya, kalimat sendiri. Pengajar bersama pelajar menyelesaikan penemuan yang telah dilakukan pada pertemuan 1.

Pada tindakan terakhir perdidik menyelesaikan latihan pelatihan yang telah selesai. Instruktur melengkapi refleksi dan tanya jawab untuk meangka latihan yang telah dilakukan berlangsung. Instruktur menatap contoh dengan membaca permintaan dengan teliti.

Pada pertemuan selanjutnya, hasil persepsi diketahui bahwa keahlian pelajar dalam menentukan komponen alam dalam fantasi "Legenda Batu Menangis" yaitu komponen subjek 75% (sangat mampu), komponen manusia 80% (cocok), dan komponen pondasi 77% (sangat kompeten), komponen aliran 73% (sangat fit), dan komponen komando 75% (sangat fit). Angka tingkat lengkap pada pertemuan II sebesar 76% pada klasifikasi sangat mahir. Diagram pengaruh persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan unsur-unsur karakteristik dalam mimpi pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini: 2



Gambar 4.2 Kapasitas Menentukan Komponen Karakteristik dalam Pertemuan

Fantasi II

Keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan komponen ciri-ciri dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I. Pertemuan dengan Ibu WH selaku pendidik tingkat IV menyatakan bahwa:

"Pada pertemuan kedua pengalaman pendidik sudah mulai berjalan dengan baik dimana pelajar mempunyai pilihan untuk mengenali unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa saja ciri-ciri yang ada dalam mimpi" (29 April 2024).

Itulah yang dia tambahkan:

"Pada pertemuan kedua dengan judul Fantasi "Legenda Batu Menunggis", pelajar mengalami kendala dalam menentukan bagian alam, yaitu hanya pada bagian alur saja dimana pelajar belum siap untuk menentukan dengan tepat alur cerita fantasi tersebut dimana bagian alurnya. terkandung dalam fantasi dipartisi menjadi alur maju dan alur mundur." (29 April 2024).

Dilihat dari hasil pertemuan tersebut, cenderung beralasan bahwa penelitian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur-unsur ciri dalam fantasi di SD Inpres Kaniwisi 1 Makassar pada pertemuan berikutnya sudah mulai terlaksana dengan baik dimana pelajar sudah mempunyai pilihan untuk menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi "Legenda Batu Menangis" karena pelajar mempunyai keahlian untuk melacak secara akurat unsur-unsur subjek, tokoh, latar dan pesan. Namun dari segi alur cerita, pelajar masih belum mampu menentukan alur cerita dalam fantasi, alur maju, atau alur terbalik.

c. Pertemuan ketiga

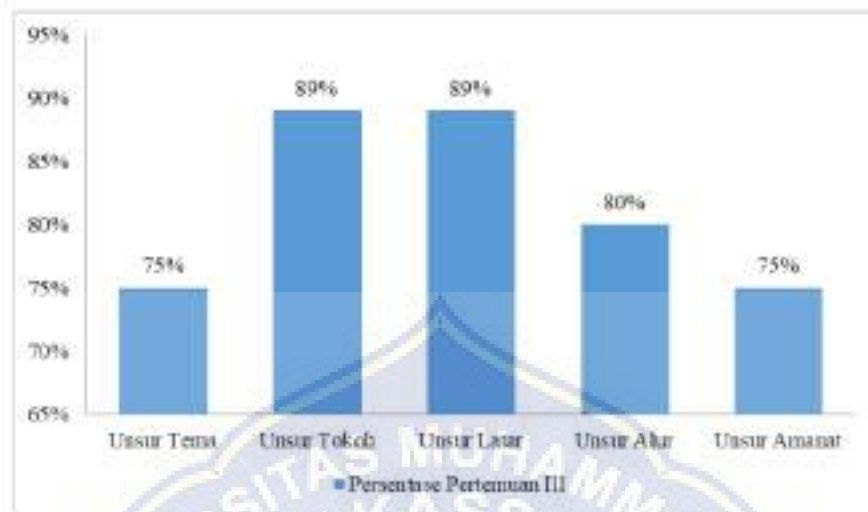
Pertemuan ketiga dengan fantasi bertajuk "Narasi Ambo Upe dan Elang". Pada tindakan awal perdidik mengkondisikan tingkat untuk memulai pelatihan. Pengajar menimbulkan kecenderungan untuk berdoa dan memberikan inspirasi untuk mulai latihan. Instruktur mengadakan apersepsi dan koneksi melalui pelatihan tanpa henti.

Pada gerakan pusat, pendidik sejantik memahami pentingnya komponen-komponen ciri dan penjelasan terkait di dalamnya melalui rekaman pelatihan. Pengajar merencanakan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama pelajar. Teks cerita diusahakan menjadi cerita lingkungan dan dapat dibentuk menjadi teks publik dan internasional. Pengajar meminta pelajar berbicara tentang hakikat cerita dengan mengungkapkan topik cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat-tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan-pesan apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan arahan instruktur, pelajar mengkaji pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Setiap pelajar menyajikan hasil percakapan mereka dan dijawab oleh pelajar yang berbeda. Pendidik memberikan dukungan terhadap respon yang benar setiap pelajar mengenai pokok cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat orang tersebut, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Setelah semua pelajar merasa telah

mempersiapkan materi yang berhubungan dengan unsur-unsur alam, pengajar kemudian meminta pelajar secara khusus untuk memahami pentingnya pokok cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, sifat-sifat tokoh, dan sifat-sifat tokoh, tempat-tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terkandung dalam cerita tersebut dengan menggunakan kalimat-kalimatnya yang lugas, kalimat sendiri. Instruktur bersama pelajar menutup pelatihan yang telah dilakukan pada pertemuan 1.

Pada tindakan terakhir pendidik menutup latihan pelatihan yang telah selesai. Pendidik melakukan refleksi dan tanya jawab untuk meangka terjadinya latihan yang telah dilakukan. Instruktur menutup ilustrasi dengan membaca permintaan

Pada pertemuan ketiga, pengaruh persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan unsur alam dalam fantasi "Kisah Anibo Upe dan Burung" khususnya komponen mata pelajaran sebesar 75% (sangat mahir), komponen manusia sebesar 89 % (mampu), pada komponen pondasi 89% (mampu), pada komponen aliran 80% (terampil), dan pada komponen komando 75% (sangat mampu). Angka rata-rata all out pada pertemuan III diketahui bahwa 82% pada tingkat mampu. Diagram akibat persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan unsur-unsur alam dalam khayalan pada pertemuan I dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.3 Kapasitas Menentukan Komponen Karakteristik dalam Pertemuan

Fantasi III

Keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan komponen ciri-ciri dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I. Pertemuan dengan Ibu WH selaku pengajar tingkat IV menyatakan bahwa:

“Pada pertemuan ketiga pengalaman berkembang telah terselesaikan dengan baik dimana pelajar mempunyai pilihan untuk mengenali unsur-unsur alam dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa itu unsur-unsur alam dalam mimpi” (6 Mei 2024).

Itulah yang dia tambahkan:

“Pada pertemuan ketiga dengan judul fantasi “Kisah Ambo Upe dan Burung” pelajar mempunyai pilihan untuk menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi, mempunyai pilihan untuk periode 2024 menentukan unsur subjek, tokoh, latar, alur dan pesan, akurat” (6 Mei).

Dilihat dari hasil pertemuan tersebut, cenderung beralasan bahwa penelitian pelajar tingkat IV dalam menentukan unsur alam dalam khayalan di SD Inpres Kartwisi 1 Makassar pada pertemuan ketiga sudah mulai dapat diselesaikan dengan baik dimana pelajar sudah mempunyai pilihan, menentukan ciri-ciri dalam fantasi "Kisah Ambo Upe dan Elang" karena pelajar dapat menemukan unsur-unsur pokok bahasan, tokoh, latar, alur dan pesan secara akurat.

2. Uraian Konsekuensi Persepsi Terhadap Latihan Pelajar dan Pendidik

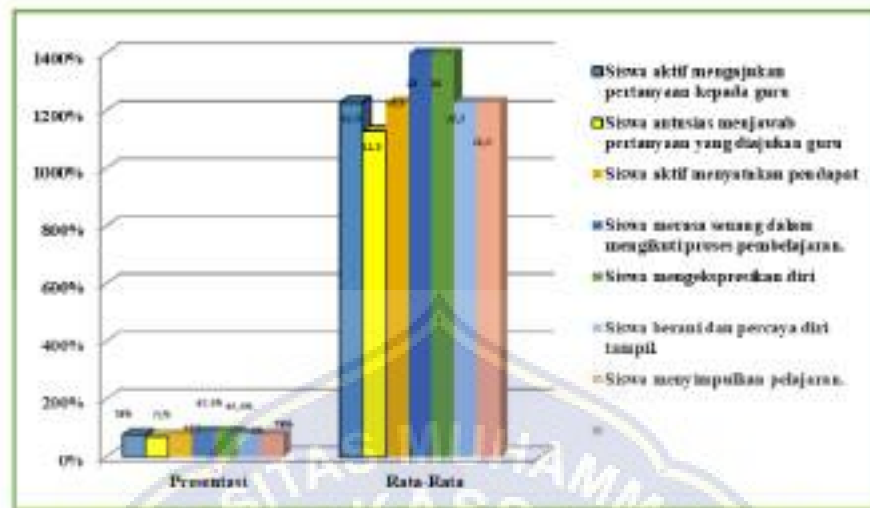
a. Deskripsi Konsekuensi Persepsi Latihan Understudy

Lembar persepsi pelajar dibuat untuk memperoleh informasi yang mendukung pelatihan. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan latihan pelajar pada tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pengalaman latihan belum terlaksana dengan baik, dimana pelajar masih mengalami kendala dalam mengenali unsur-unsur alam dalam mimpi, hal ini dikarenakan pelajar sebenarnya belum mempunyai gambaran sedikit pun tentang apa saja unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi. Pada pertemuan utama, terdapat 10 orang pelajar yang dinamis mengajukan pertanyaan kepada pengajar, 8 orang pelajar bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, 10 orang pelajar berjalan dalam menyampaikan pendapatnya, 12 orang pelajar merasa senang dalam mengikuti pengalaman pendidikan, 12 orang pelajar menempatkan diri mereka di luar sana, 12 orang, 10 pelajar yang berani dan percaya diri muncul, dan 10 pelajar menutup contoh.

Pada pertemuan berikutnya pengalaman pendidikan sudah mulai berjalan dengan baik dimana pelajar dapat mengenali unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa saja ciri-ciri yang ada dalam mimpi. Pada pertemuan kedua dengan judul Fantasi "Legenda Batu Menangis" pelajar mengalami kesulitan dalam menentukan ciri-ciri komponen khususnya hanya pada komponen alur dimana

pelajar belum mampu untuk menentukan dengan tepat alur cerita fantasi yang didalamnya terdapat komponen alur, dalam fantasi dipisahkan menjadi alur maju dan alur terbalik. Pada pertemuan kedua dengan peran pelajar yang dinamis mengajukan pertanyaan kepada pengajar sebanyak 13 orang, 12 pelajar dengan penuh semangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, 13 pelajar dengan efektif memberikan sudut pandang, 14 pelajar merasa senang dalam mengikuti pengalaman pendidikan, pelajar berkomunikasi pemikiran mereka sebanyak 14 orang, 13 pelajar pemberani dan pasti muncul, dan 13 pelajar meratup ilustrasinya.

Pada pertemuan ketiga pengalaman pendidikan terlaksana dengan baik dimana pelajar mempunyai keahlian untuk mengenali unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa saja ciri-ciri yang ada dalam mimpi. Pada pertemuan ketiga dengan judul fantasi "Narasi Ambo Upe dan Burung" pelajar mampu menentukan unsur-unsur alam dalam fantasi, mampu menentukan dengan tepat unsur-unsur subjek, tokoh, latar, alur dan pesan. Pada pertemuan ketiga, 14 pelajar berhasil mengajukan pertanyaan kepada pengajar, 14 pelajar dengan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, 14 pelajar dengan efektif memberikan pendapatnya, 16 pelajar merasa senang mengikuti pengalaman pendidikan, 16 pelajar menampilkan diri, 16 orang, 14 pelajar pemberani dan percaya diri muncul, dan 14 pelajar menutup contohnya. Di akhir setiap pertemuan, informasi yang diperoleh dari instrumen disajikan dalam sinopsis. Gambar 4.4 di bawah ini menunjukkan rangkuman produk akhir dari ketiga pertemuan tersebut, yang dapat dilihat pada gambar di bawah:



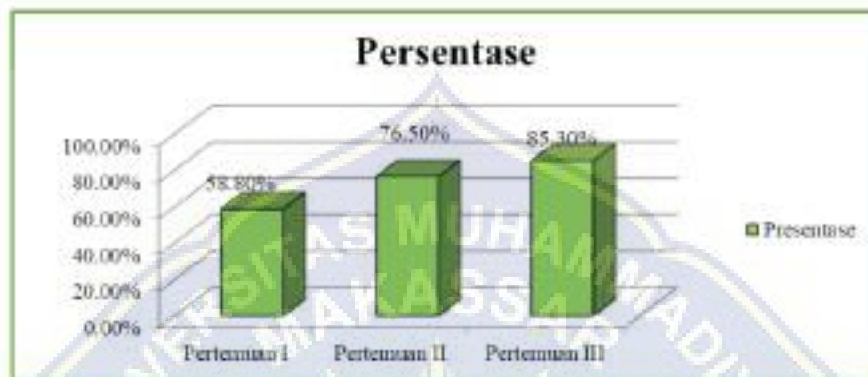
Gambar 4.4 Diagram pengulangan hasil persepsi gerak pelajar

Aturan kemajuan latihan pelajar dalam ujian ini diharapkan berhasil jika mencapai skor minimal 70% pelajar terlibat secara efektif dengan pengalaman yang berkembang. Berdasarkan Gambar 4.4, tingkat pelajar yang efektif mengajukan pertanyaan kepada pendidik diketahui bahwa 78%, tingkat pelajar yang antusias menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pendidik diketahui bahwa 71%, tingkat pelajar yang efektif memberikan sudut pandang diketahui bahwa 78%, tingkat pelajar yang merasa senang mengikuti pengalaman pendidikan diketahui bahwa 87.5%, tingkat pelajar yang menempatkan diri mereka di luar sana, sebanyak 87.5%, dan tingkat pelajar yang berani dan percaya diri sebesar 78%, tingkat pelajar yang menutup ilustrasi sebesar 78%. Dari latihan pelajar yang dilihat selama tiga kali pertemuan, rata-rata rata-ratanya diketahui bahwa 80%, sehingga latihan pelajar diharapkan efektif dalam menguasai keahlian relasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai angka dasar 70%.

b. Deskripsi Persepsi Akibat Latihan Pendidik

Lembar persepsi gerak instruktur dibuat untuk mendapatkan informasi yang mendukung pedoman prestasi latihan. Instrumen ini berisi pedoman dan 17 penanda yang

menunjukkan latihan yang diperhatikan instruktur. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan latihan yang dilakukan instruktur selama tiga kali pertemuan. Di akhir setiap pertemuan, informasi yang diperoleh dari instrumen disajikan secara garis besar. Diagram 4.5 di bawah menunjukkan hasil akhir dari setiap persepsi.



Gambar 4.5 Diagram pengulangan hasil persepsi tindakan pendidik

Aturan kemajuan latihan pendidik dalam ujian ini diharapkan berhasil jika mencapai skor paling sedikit 70% dari latihan instruktur dikaitkan secara efektif dengan pengalaman pendidikan. Berdasarkan Gambar 4.4, rata-rata tingkat aktivitas pendidik dalam mengawasi pelatihan selama tiga kali pertemuan diketahui bahwa sebesar 73,5%. Pada pertemuan pertama mendapat skor 40 dengan taraf 58,8%, pada pertemuan kedua mendapat skor 52 dengan taraf 76,5%, dan pada pertemuan ketiga mendapat skor 58 dengan taraf 85,3 %. Dari latihan pengajar yang dilihat selama tiga kali pertemuan, rata-rata rata-ratanya diketahui bahwa 73,5 %, sehingga latihan pengajar diharapkan efektif dalam mempelajari keahlian menemukan unsur-unsur alam dalam fantasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai angka dasar 70%.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dikumpulkan, keahlian pelajar tingkat IV dalam menentukan komponen alam dalam fantasi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada

pertemuan pimpinan sekolah pengaruh persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan komponen alam dalam fantasi "The Jackass and the Salt Merchant" terdapat pada komponen subjek 66% (tidak terampil), untuk komponen karakter 73% (sangat mampu), untuk komponen pondasi 69% (tidak layak), untuk komponen alur 70% (sangat mampu), dan untuk komponen pesan 69% (tidak mampu). Angka tipikal lengkap pada pertemuan I diketahui bahwa 69,4% pada tingkat tidak layak. Pada pertemuan selanjutnya, hasil persepsi diketahui bahwa keahlian pelajar dalam menentukan komponen alam dalam fantasi "Legenda Batu Menangis", yaitu komponen subjek 75% (sangat mahir), komponen manusia 80% (cocok), komponen landasan 77% (sangat kompeten), komponen aliran 73% (sangat terampil), dan komponen komando 75% (sangat mampu). Angka tipikal umum pada pertemuan II sebesar 76% pada klasifikasi sangat kompeten. Selain itu juga terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga karena persepsi keahlian pelajar dalam menentukan unsur alam dalam fantasi "Kisah Ambo Upe dan Burung" khusus pada unsur pokok 75% (sangat terampil), pada komponen orang 89% (kompeten), pada komponen belakang layar 89% (mampu), pada komponen aliran 80% (mahir), dan pada komponen komando 75% (sangat mampu). Tipikal absolut pada pertemuan III diketahui bahwa 82% pada klasifikasi mahir.

Dari hasil persepsi dan pertemuan terlihat bahwa pada pertemuan pertama pengalaman pendidikan belum terlaksana dengan baik, dimana pelajar justru mengalami kesulitan mengenali unsur-unsur alam dalam mimpinya, hal ini karena pelajar sebenarnya tidak melihat apa saja komponen karakteristik dalam fantasi. Pada pertemuan pertama yang bertajuk Fantasi "The Jackass and the Salt Merchant" para pelajar mengalami kendala dalam menentukan komponen alam khususnya komponen mata pelajaran dimana masih ada beberapa pelajar yang belum sempat mencatat topik materi tersebut, fantasi yang telah dibaca dengan cermat, dan komponen individu dimana pelajar masih belum

tepat dalam melacak karakternya. Dalam fantasi, pelajar tidak dapat memisahkan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Dari segi komponen latar, alur, dan pesan, pelajar masih kebingungan dalam menelusuri ketiga komponen tersebut.

Pada pertemuan berikutnya, pelatihan yang berkembang sudah mulai berjalan dengan baik dimana pelajar mempunyai keahlian untuk membedakan unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa saja unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi. Pada pertemuan kedua dengan judul Fantasi "Legenda Batu Menangis" pelajar mengalami kendala dalam menentukan komponen alam, khususnya hanya pada komponen alur dimana pelajar belum mampu untuk menentukan dengan tepat alur cerita fantasi yang didalamnya terdapat komponen alur, dalam fantasi dipisahkan menjadi alur maju dan alur terbalik.

Pada pertemuan ketiga pengalaman pendidikan terlaksana dengan baik dimana pelajar dapat mengenali unsur-unsur alam yang ada dalam mimpi, hal ini karena pelajar sudah memahami apa saja ciri-ciri yang ada dalam mimpi. Pada pertemuan ketiga dengan judul fantasi "The Narrative of Ambo Upe and the Falcon" anggota didik mampu menentukan unsur-unsur karakteristik dalam fantasi, mampu menentukan dengan tepat unsur-unsur subjek, tokoh, latar, alur dan pesan.

Setelah mengarahkan Penelitian, diperoleh hasil seperti ujian sebelumnya, khususnya dipimpin oleh Widiya (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pelajar tingkat IV SDN Indralaya dalam menentukan unsur alam fantasi berada pada klasifikasi baik. Kemudian penelitian yang dipimpin oleh Nurani, Nugraha, Arga (2021) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengambilan yang melibatkan strategi wahyu terarah dalam mencari cara memperhatikan fantasi telah dilakukan, membiasakan menggunakan teknik ini mempunyai pilihan untuk menyebabkan pelajar untuk menyelidiki dengan fantasi yang diperkenalkan oleh pendidik. Pelajar dapat menemukan

komponen alami fantasi dengan kursus instruktur. Pelajar berperan berjalan dalam pelatihan ini karena pelajar diberi kesempatan untuk memberikan sudut pandang mengenai data yang diperoleh pelajar dari fantasi yang diperkenalkan.

Selain itu, hasil pelatihan yang diarahkan oleh Liasari (2021) menyatakan bahwa keahlian pelajar dalam menentukan komponen alam fantasi pada topik Menuja Makhluk dan Tumbuhan subtopik Keistimewaan Makhluk bagi Keberadaan Manusia di tingkat III SD Negeri 1 Muara Enim berada di tingkat yang memadai. Sementara yang membedakan pada ujian kali ini diketahui bahwa pada pembahasan tentang keahlian pelajar dalam menentukan unsur alamiah dari fantasi rusa dan buaya dan terdapat 5 pelajar yang sebenarnya memiliki keahlian yang rendah dalam menentukan unsur sifat fantasi.

Berdasarkan ketiga pembedahan melalui persepsi langsung terhadap pelajar, ujian pertemuan yang diberikan kepada pendidik dan selanjutnya pelajar tingkat IV serta pemberian tes tertulis kepada pelajar berupa soal eksposisi yang terdiri dari 5 pertanyaan, diketahui bahwa pelajar mempunyai reaksi yang baik terhadap pelatihan, fantasi. Pertemuan-pertemuan yang diberikan kepada para pendidik juga mendapat respon yang baik karena di sini sang instruktur sambil latihan berfantasi telah memberikan materi secara alami kepada para pelajar. Pertemuan yang dipimpin oleh para pelajar mendapat tanggapan yang cerdas. Para pelajar memahami komponen alami dari fantasi.

Nur Masyiah Masyir 105401132520 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1%
5	pdfcoffee.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Nur Masyiah Masyir

105401132520 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jun-2024 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394401040

File name: BAB_V_-_2024-06-03T135846.502.docx (19.89K)

Word count: 400

Character count: 2571

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Dari beberapa hasil data di dapatkan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di mana terdapat beberapa hasil di sajikan sehingga menjadi suatu hasil penelitian yang telah di tuangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi dasar dalam penulisan untuk mengembangkan suatu solusi dari masalah yang telah di dapatkan sehingga bisa di jadikan sebuah penulisan yang fakta terjadi di lapangan dimana peneliti disini merancang hasil penelitian untuk di kembangkan kemudian peneliti terjun langsung di lapangan dalam mendapatkan data guna untuk melengkapi kebutuhan dari penulisan yang di lakukan sehingga menjadi suatu penulisan yang akan di kembangkan setelah melakukan penelitian ini penelitian meyahikan hasil penelitian dari hasil penelitian sehingga di jadikan solusi maka dari peneliti disini menyimpulkan dari beberapa data yang dapatkan sehingga Berdasarkan tayangan informasi dan Pengujian yang mengacu pada definisi permasalahan, penulis berkesimpulan bahwa pelajar tingkat-4 SD Inpres Karawisi 1 Makassar telah mampu menentukan ciri-ciri dalam fantasi dimana pada pertemuan pertama akibat dari Persepsinya diketahui bahwa keahlian pelajar dalam menentukan unsur alam dalam fantasi "The Jackass and the Vender Salt" yaitu angka normal pada pertemuan I sebesar 69,4% pada klasifikasi tidak layak. Pada pertemuan berikutnya, hasil persepsi terhadap keahlian pelajar dalam menentukan unsur-unsur karakteristik dalam fantasi "Legenda Batu Menangis" diketahui bahwa rata-rata skor pada pertemuan berikutnya diketahui bahwa 76% berada pada tingkat sangat layak. Selain itu juga terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga karena persepsi keahlian pelajar dalam menentukan ciri-ciri karakter dalam fantasi "Narasi Ambo Upe dan Elang", tepatnya rata-rata angka pada pertemuan ketiga diketahui bahwa 82%. dalam klasifikasi terampil.

B. Saran

Mengingat penelitian yang telah diakhiri, para ahli merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi pelajar agar lebih mengembangkan hasil latihannya dalam memahami materi.
2. Bagi para pendidik, hendaknya para pengajar lebih fokus pada pelajar yang belum mempunyai gambaran atau pemahaman yang samar-samar agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya diketahui bahwa menelusuri unsur-unsur ciri dalam cerita peristiwa tersebut, Danau Toba dengan memberikan pelatihan menarik dengan tujuan agar hasil latihan pelajar meningkat.
3. Bagi pihak sekolah dipercaya akan memberikan buku atau materi pelatihan tentang penentuan unsur-unsur alam dalam cerita agar pelajar lebih mudah mempelajari komponen-komponen cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan memberikan LCD untuk membantu alat pelatihan berbasis visual.
4. Bagi dokter spesialis dapat menjadikan hasil-hasil tersebut sebagai semacam sudut pandang atau acuan sebagai kontribusi untuk lebih mengembangkan hasil latihan pelajar untuk merencanakan dirinya sebagai pengajar di kemudian hari.

Nur Masyiah Masyir 105401132520 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng di Sekolah Dasar

Nur Masyiah Masyir*¹, Tasrif Akib², dan Syekh Adiwijaya Latief³

¹²³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* Corresponding Author: nurmasyiahmasyir@gmail.com, tasrifakib@gmail.com,
adilatief@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Keledai dan Penjual Garam" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4% dengan kategori tidak mampu. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Legenda Batu Menangis" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan kategori cukup mampu. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82% dengan kategori mampu.

Kata Kunci : Unsur Intrinsik, Dongeng, Kemampuan Siswa.

Abstract

This research aims to determine the ability of Class IV students in determining the intrinsic elements in fairy tales at SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out using instruments in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research show that fourth grade students at SD Inpres Karuwisi 1 Makassar have been able to determine the intrinsic elements in fairy tales, where at the first meeting the results of observations of students' ability to determine the intrinsic elements in the fairy tale "The Donkey and the Salt Seller" were the average score at the first meeting was 69.4% are in the incapable category. At the second meeting, the results of observations on students' abilities in determining the intrinsic elements in the fairy tale "Legend of Batu Menangis" were that the average score at the second meeting was 76% in the quite capable category. Furthermore, there was also an increase at the third meeting as a result of observations of students' ability to determine the intrinsic elements in the fairy tale "The Story of Ambo Upe and the Eagle", namely the average score at the third meeting was 82% in the capable category.

Keywords: *Intrinsic Elements, Fairy Tales, Student Abilities.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum 2013. Menurut Monika (dalam Astuti, 2017) pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk

sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menalar. Erwin (2021,39) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesiamemiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca.

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak.Sastra anak terdiri dari dari beberapa jenis, salah satunya yaitu dongeng.

Menurut Pujiraharjo & Adiluhung (2019, 251) berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata, dongeng adalah sebuah cerita khayalan yang tidak nyata dan bersifat menghibur namun terkadang ada nilai mendidiknya juga. Dongeng terkadang juga dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata. Adapun dongeng dalam pembelajaran di sekolah diajarkan secara tersusun dan terencana dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pembelajarannya, dongeng tidak akan luntur oleh perkembangan jaman karena memiliki peran sebagai pendidikan terutama membentuk karakter anak. Dalam sebuah dongeng, terdapat unsur-unsur intrinsik yang membangunnya yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Berdasarkan analisis awal terhadap unsur intrinsik oleh peneliti dan informasi yang diketahui oleh peneliti dari guru kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena gaya belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda seperti ada beberapa siswa yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar pada saat pembelajaran, dan tingkat kemampuan konsentrasi setiap siswa juga tidak sama, serta ada sebagian siswa kurang dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur cerita dongeng.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Karuwisi 1, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian maka data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskusikan bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng diperoleh dari pedoman wawancara, dan lembar observasi aktivitas oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

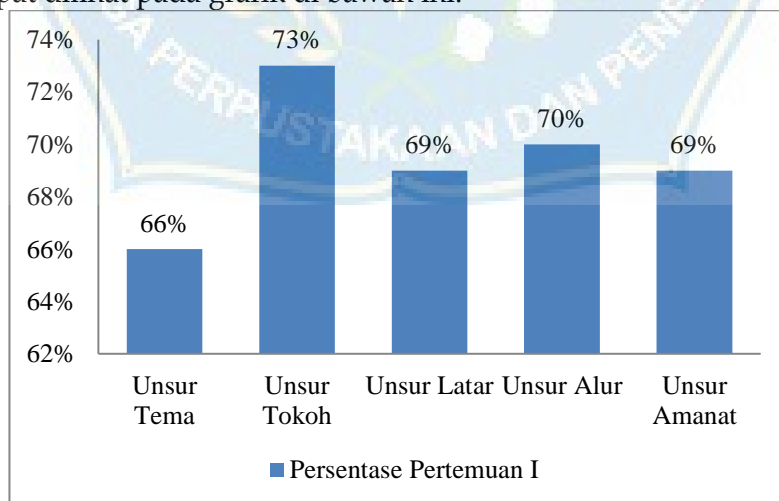
a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dengan dongeng yang berjudul “Keledai dan Penjual Garam”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian meminta siswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran di pertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do’a.

Pada pertemuan I hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66% (tidak mampu), pada unsur tokoh 73% (cukup mampu), pada unsur latar 69% (tidak mampu), pada unsur alur 70% (cukup mampu), dan pada unsur amanat 69% (tidak mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4% dengan kategori tidak mampu. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan I

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan I belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” dikarenakan siswa masih bingung sehingga belum mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

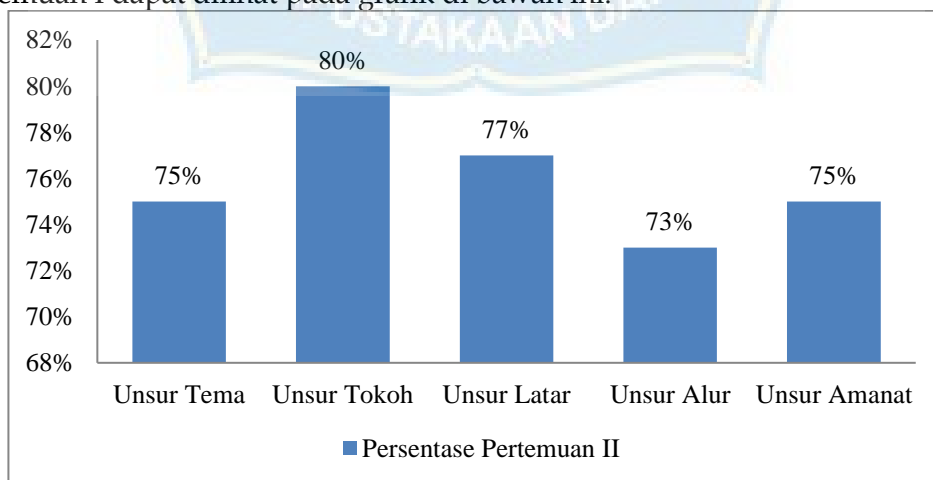
b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dengan dongeng yang berjudul “Legenda Batu Menangis”. Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah cerita yang bersifat local dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian meminta siswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengan kalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do’a.

Pada pertemuan II hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75% (cukup mampu), pada unsur tokoh 80% (mampu), pada unsur latar 77% (cukup mampu), pada unsur alur 73% (cukup mampu), dan pada unsur amanat 75% (cukup mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76% dengan kategori cukup mampu. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan II

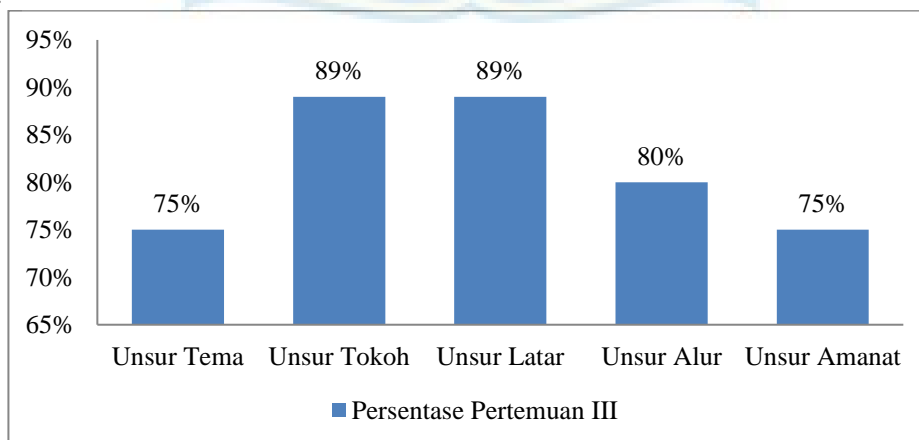
Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan II sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Legenda Batu Menangis" dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, dan amanat dengan tepat. Namun pada unsur alur, siswa masih belum mampu menentukan alur yang terdapat pada dongeng, alur maju atau alur mundur.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dengan dongeng yang berjudul "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang". Pada kegiatan pembuka guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan pembiasaan berdoa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara singkat pengertian unsur intrinsik dan penjelasan terkait di dalamnya melalui video pembelajaran. Guru menyiapkan 1 teks cerita fiksi untuk dibaca bersama dengan siswa. Teks cerita diusahakan adalah ceritayang bersifat lokal dan dapat dikembangkan ke teks yang bersifat nasional dan mancanegara. Guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan isi cerita dengan menyebutkan tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi terkait dengan bahasan yang sedang dibahas. Masing-masing siswa memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh siswa lain. Guru memberikan penguatan untuk setiap jawaban yang benar dari tiap siswa terkait tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita. Setelah semua siswa dirasa telah memahami materi terkait unsur intrinsik, guru kemudian memintasiswa secara individual untuk menjelaskan pengertian dari tema cerita, nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat tokoh, tempat yang diceritakan dalam cerita dan pesan apa yang terdapat dalam cerita dengankalimat mereka secara sederhana dengan kalimat sendiri. Guru Bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dipertemuan 1 yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a. Pada pertemuan III hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" yaitu pada unsur tema 75% (cukup mampu), pada unsur tokoh 89% (mampu), pada unsur latar 89% (mampu), pada unsur alur 80% (mampu), dan pada unsur amanat 75% (cukup mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82% dengan kategori mampu. Adapun grafik hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng pada pertemuan I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3 Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng Pertemuan III

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa analisis siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan III sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" dikarenakan siswa mampu menemukan unsur tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan tepat.

2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama tiga pertemuan. Pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 10 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 8 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 10 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 12 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 12 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 10 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 10 orang.

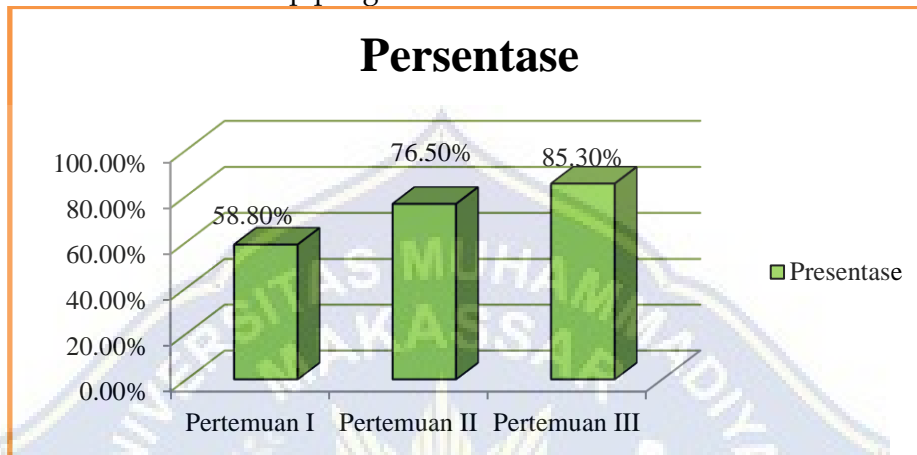
Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng "Legenda Batu Menangis" kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur. Pada pertemuan II dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 13 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 12 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 13 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 14 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 13 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 13 orang.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat. Pada pertemuan III dengan aspek siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 14 orang, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 14 orang, siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 14 orang, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 16 orang, siswa mengekspresikan diri sebanyak 16 orang, siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 14 orang, dan siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 14 orang. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana persentase siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 78%, persentase Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 71%, persentase Siswa aktif menyatakan pendapat sebanyak 78%, persentase Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 87,5%, persentase Siswa

mengekspresikan diri. sebanyak 87,5%, dan persentase Siswa berani dan percaya diri tampil sebanyak 78%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 78%. Dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama tiga pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan gambar 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan sebanyak 73,5%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 58,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 85,3%. Dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menemukan unsur intrinsik pada dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Keledai dan Penjual Garam” yaitu pada unsur tema 66% (tidak mampu), pada unsur tokoh 73% (cukup mampu), pada unsur latar 69% (tidak mampu), pada unsur alur 70% (cukup mampu), dan pada unsur amanat 69% (tidak mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan I yaitu 69,4% dengan kategori tidak mampu. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Legenda Batu Menangis” yaitu pada unsur tema 75% (cukup mampu), pada unsur tokoh 80% (mampu), pada unsur latar 77% (cukup mampu), pada unsur alur 73% (cukup mampu), dan pada unsur amanat 75% (cukup mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan II yaitu 76% dengan kategori cukup mampu. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang” yaitu pada unsur tema 75% (cukup mampu), pada unsur tokoh 89% (mampu), pada unsur latar 89% (mampu), pada unsur alur

80% (mampu), dan pada unsur amanat 75% (cukup mampu). Jumlah keseluruhan rata-rata pada pertemuan III yaitu 82% dengan kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada pada pertemuan I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dimana siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa masih belum paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan I dengan judul dongeng "Keledai dan Penjual Garam" kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu pada unsur tema dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuliskan tema dongeng yang telah dibaca dengan tepat, pada unsur tokoh dimana siswa masih belum tepat dalam menemukan tokoh dalam dongeng, siswa belum bisa membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan. Pada unsur latar, alur dan amanat, siswa juga masih bingung untuk menemukan ketiga unsur tersebut.

Pada pertemuan II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik dimana siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan II dengan judul dongeng "Legenda Batu Menangis" kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsiknya yaitu hanya pada unsur alur dimana siswa belum bisa secara tepat dalam menentukan alur dari dongeng dimana unsur alur yang terdapat dalam cerita dongeng terbagi menjadi alur maju dan alur mundur.

Pada pertemuan III proses pembelajaran terlaksana dengan baik dimana siswa mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, hal ini dikarenakan siswa telah paham dengan apa saja unsur-unsur intrinsik pada dongeng. Pada pertemuan III dengan judul dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" siswa mampu dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng, telah mampu menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dengan tepat.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang terdahulu yaitu dilakukan oleh Widiya (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Indralaya dalam menentukan unsur intrinsik dongeng berada pada kategori baik. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurani, Nugraha, Arga (2021) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* pada pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan, pembelajaran dengan metode ini mampu membuat siswa bereksplorasi dengan dongeng yang disajikan oleh guru. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dengan arahan guru. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini karena siswa diberi keleluasan untuk mengeluarkan pendapat mengenai informasi-informasi yang diperoleh siswa dari dongeng yang disajikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Liasari (2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia di kelas III SD Negeri 1 Muara Enim berada pada kategori cukup. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus membahas tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng si kancil dan buaya dan ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan yang rendah dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng.

Berdasarkan ketiga analisis melalui observasi langsung kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru dan juga siswa kelas IV serta pemberian tes tertulis kepada siswa berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap pembelajaran dongeng. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapatkan hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat pembelajaran dongeng sudah memberikan materi dengan jelas kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa mendapatkan hasil jawaban yang bagus siswa telah mengerti tentang unsur intrinsik dongeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar telah mampu dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng dimana pada pertemuan pertama hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Keledai dan Penjual Garam" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan I 69,4% dengan kategori tidak mampu. Pada pertemuan kedua hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Legenda Batu Menangis" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan II 76% dengan kategori cukup mampu. Selanjutnya terjadi peningkatan pula pada pertemuan ketiga hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng "Kisah Ambo Upe dan Burung Elang" yaitu nilai rata-rata pada pertemuan III 82% dengan kategori mampu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami materi. (2) Bagi guru, sebaiknya guru harus memperhatikan lagi siswa-siswinya yang belum paham atau mengerti agar memberi pemahaman yang lebih lagi tentang mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. (3) Bagi sekolah, diharapkan menyediakan buku atau bahan ajar tentang menentukan unsur intrinsik pada cerita agar dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tentang unsur cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta menyediakan LCD untuk menunjang media pembelajaran yang berbasis visual. (4) Bagi peneliti, dapat menggunakan hasil ini sebagai salah satu acuan atau referensi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Anisatun, Siti. (2018). *Bahasa Indonesia*. Bandung:Aswaja Pressindo.
- Astuti, W. P. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaran Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan Di Smp N 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*. Vol 1 No 2
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belandika*, 2
- Berliana, D. (2021). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 185 Palembang.Palembang: *Universitas Pgri Palembang*.Vol 2, No 1, 289.

- Budianta, Melani dkk. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatara.
- Burhan Nurgiyanto dan Kosasih. (2017). *Unsur Intrinsik* : PT Tarsito
- Danandjaja. (2007). *Pengertian Dongeng*. Jakarta: Rosdikarya
- Endraswara, Suwandi. (2002). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)*.Yogyakarta: Garudhawaca.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pembentukan Karakter*. Vol 4 No 2
- Liasari, D. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema sManfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. *Universitas Sriwijaya*, 22.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 634
- Puji Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syekh Adiwijaya Latief, Andi Sukri Syamsuri, Risky Nuramelyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No. 1
- Tasrif Akib, Sulfasyah, Haswinda. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar vol 3 no 2*Thobroni. (2016). *Unsur Intrinsik*. Depok: PT Remaja Rosdikarya
- Tri Hadiyanto Sasongko Makinuddin. (2006). *Analisis Social: Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Akatiga
- Widiya. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SDN 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku. *Universitas Sriwijaya*, 3.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA MEULABOH**

Jalan Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
web: stkipbbm.ac.id; email:info@stkipbbm.ac.id; No telp/HP: 082289901960

LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 162/UPPM/STKIP-BBM/V/2024

Dengan ini menerangkan bahwa artikel dengan Judul:

Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pada Dongeng di Sekolah Dasar

Disubmit oleh:

Penulis 1 : Nur Masyiah Masyir

Penulis 2 : Tasrif Akib

Penulis 3 : Syekh Adiwijaya Latief

Institusi : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Telah diterima oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Bina Bangsa Meulaboh dan diterbitkan pada Jurnal Bina Gogik Volume 11 Nomor 2 September 2024 dengan No p-ISSN 2355-3774 dan e-ISSN 2579-4647 SINTA 5 Nomor 200/M/KPT/2020.

Demikian *Letter Of Acceptance* (LOA) ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Barat, 30 Mei 2024

Ketua UPPM



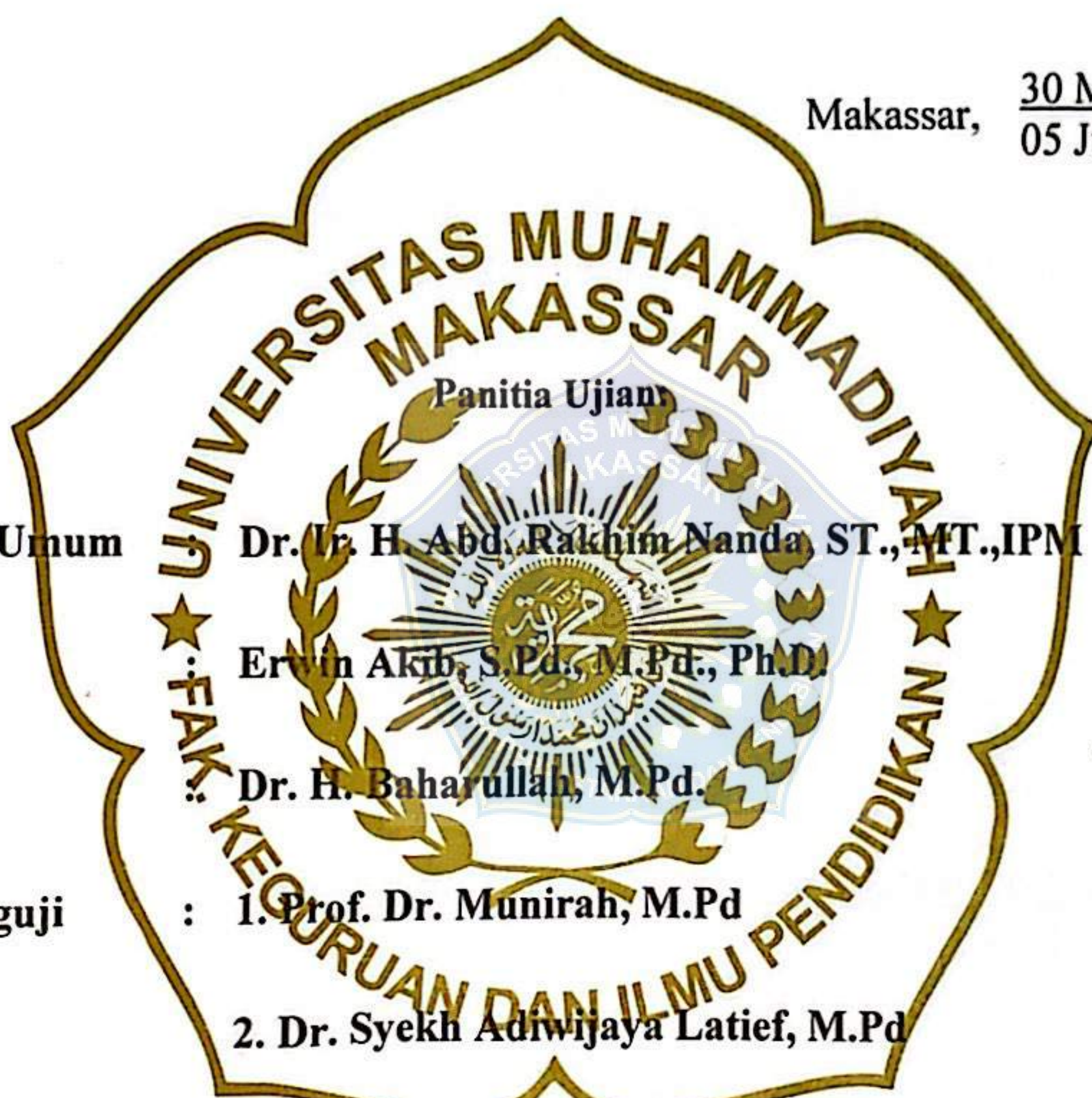
Rita Oktavia, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Masyiah Masyir NIM 105401132520, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 09 Agustus 2024**.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Juli 2024 M



1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rachim Nanda, ST., MT., IPM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. Munirah, M.Pd
 2. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd
 3. Dr. H. M Agus, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. H. Yuddin, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng pada Siswa Kelas IV SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Masyiah Masyir

NIM : 105401132520

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd

Diketahui

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Masyiah Masyir

Nim : 105401132520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id